Instrumen Wawancara

| **Variabel** | | **Aspek/**  **Indikator** | **Informan** | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **KPS** | **DPS** | **MPS** | |
|  | | | | |
| Berpikir Historis | | ***Chhronological Thinking* (Berpikir Kronologis)** |  |  |  | |
| 1. Membedakan antara masa lampau, kini, dan masa depan. | √ | √ | √ | |
| 1. Mengidentifikasi struktur temporal dari narasi atau kisah sejarah |  |  | √ | |
| 1. Membangun urutan waktu untuk membangun kisah sejarah |  |  | √ | |
| 1. Mengukur dan menghitung waktu kalender |  |  | √ | |
| 1. Menafsirkan data yang disajikan dalam garis waktu (*time line*) dan membuat garis waktu |  |  | √ | |
| 1. Merekonstruksi pola pergantian zaman dan lamanya periode sejarah |  |  | √ | |
| 1. Membandingkan berbagai model periodisasi |  |  | √ | |
| ***Historical Comprehension* (Pemahaman Historis)**   1. Mengidentifikasi penulis, sumber yang digunakan, dan kisah sejarah yang disusun | √ | √ | √ | |
| 1. Merekonstruksi makna literal dari kisah sejarah 2. Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan utama yang hendak dijawab oleh kisah sejarah |  |  | √  √ | |
| 1. Membedakan antara fakta sejarah dan interpretasi historis | √ | √ | √ | |
| 1. Membaca kisah sejarah secara imajinatif |  |  | √ | |
| 1. Menghargai perspektif sejarah |  |  | √ | |
| 1. Memanfaatkan data dari peta historis |  |  | √ | |
| 1. Memanfaatkan data visual, matematika, dan kuantitatif |  |  | √ | |
| ***Historical Analysis and Interpretation* (Analisis dan Interpretasi Historis)**   1. Membandingkan dan mengkontraskan serangkaian ide |  |  | √ | |
| 1. Mempertimbangkan berbagai perspektif | √ | √ | √ | |
| 1. Menganalisis hubungan sebab-akibat |  |  | √ | |
| 1. Menyusun perbandingan dari berbagai era dan wilayah untuk menemukan masalah yang memperoleh perhatian dalam jangka waktu yang lama |  |  | √ | |
| 1. Membedakan antara opini dengan hipotesis | √ | √ | √ | |
| 1. Membandingkan berbagai kisah sejarah |  |  | √ | |
| 1. Menguji argumen tentang keniscayaan sejarah |  |  | √ | |
| 1. Menempatkan interpretasi sejarah sebagai kebenaran tentatif |  |  | √ | |
| ***Historical Research Capabilities* (Kemampuan Penelitian Historis)**   1. Merumuskan pertanyaan penelitian sejarah | √ | √ | √ | |
| 1. Pengumpulan data historis dari berbagai sumber | √ | √ | √ | |
| 1. Menguji data historis. | √ | √ | √ | |
| 1. Mengatasi keterbatasan data sejarah | √ | √ | √ | |
| 1. Melakukan analisis kuantitatif |  |  | √ | |
| 1. Mendukung interpretasi dengan bukti historis | √ | √ | √ | |
| ***Historical Issues-Analysis and Decision Making* (Analissis Isu Historis dan Pengambilan Keputusan)**   1. Identifikasi isu dan problem di masa lalu | √ | √ | √ | |
| 1. Menyusun bukti dari keadaan sebelumnya |  |  | √ | |
| 1. Identifikasi anteseden historis yang relevan |  |  | √ | |
| 1. Mengevaluasi tindakan alternatif |  |  | √ | |
| 1. Merumuskan posisi atau arah tindakan pada suatu masalah |  |  | √ | |
| 1. Mengevaluasi implementasi suatu keputusan |  |  | √ | |
| *Historical*  *empathy* | | 1. Mengarah pada pemahaman dan penjelasan dari alasan dibalik orang-orang pada masa lalu bersikap seperti yang mereka lakukan | √ | √ | √ | |
| 1. Melibatkan apresiasi dari konteks sejarah   dan kronologi dalam mengevaluasi masa lalu |  |  | √ | |
| 1. Analisis dan evaluasi terhadap bukti sejarah dalam interpretasi data sejarah |  |  | √ | |
| 1. Apresiasi pemilihan langkah yang dilakukan dimasa lalu | √ | √ | √ | |
| 1. Pemahaman mengenai masa lalu berbeda dengan masa sekarang |  |  | √ | |
| 1. Penghargaan, apresiasi dan kepekaan terhadap kompleksitas dari tindakan manusia pada masa tersebut | √ | √ | √ | |

Keterangan :

KPS : Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah

DPS : Dosen Pendidikan Sejarah

MPS : Mahasiswa Pendidikan Sejarah

# Berpikir Historis dalam Membangun *Historical Empathy*

Empati adalah sebuah kemampuan emosional manusia yang tidak mudah diukur. Terlebih lagi empati yang ditujukan pada peristiwa sejarah yang sudah terjadi dimasa lalu. Empati sejarah atau *historical empathy* merupakan sebuah usaha untuk berempati pada peristiwa yang terjadi dimasa lalu. Setelah dijabarkan mengenai indikator dari *historical empathy* pada paragraf sebelumnya, maka peneliti melanjutkan dengan menyimpulkan mengenai kemampuan *historical empathy* mahasiswa pendidikan sejarah. Kemudian peneliti akan menuliskan mengenai kemampuan berpikir historis yang memberikan dampak pada membangun *historical empathy* bagi mahasiswa pendidikan sejarah.

Pada kerangka teori mengenai hakikat *historical empathy,* penguasaan empati dibagi menjadi tiga yaitu *the perfect*, *the truncated empathy,* dan *the contaminated*. Melihat hasil wawancara dan penugasan yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan sejarah pada mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kolonial dan Sejarah Indonesia Masa Orde Baru dan Reformasi, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan *historical empathy* mahasiswa terdapat pada *the truncated empathy*. *The truncated empathy* merupakan empati yang tidak sempurna. Empati yang sempurna sendiri terdiri dari kemampuan empati kognitif, empati afektif dan kecenderungan untuk membuat tindakan empati.

Pada mahasiswa pendidikan sejarah, ditemukan bahwa mahasiswa cenderung memahami apa yang terjadi pada peristiwa sejarah, mengerti emosi yang dirasakan pada tokoh dan memahami alasan pemilihan sikap tokoh pada setiap peristiwa sejarah. Berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam memahami hal-hal tersebut, maka mahasiswa telah mampu memenuhi indikator yang diperlukan untuk mendapatkan predikat memiliki kemampuan empati kognitif. Kemampuan tersebut hanya sampai disitu, karena setelah itu mahasiswa tidak melakukan hal lainnya yang mengarah pada kemampuan afektif empati.

Afektif empati berarti mahasiswa memiliki kemampuan untuk merespon sebuah emosi yang muncul dengan perasaan yang sama. Berdasarkan hasil penelitian, respon dari mahasiswa berdasarkan kisah sejarah yang dipelajari sangat beragam. Hal ini juga dikarenakan melihat peristiwa dimasa lalu yang tidak bisa dibatasi hanya pada satu perspektif pelaku sejarah saja. Namun ada juga perspektif lain yang perlu dipertimbangkan. Kemampuan mahasiswa dalam menimbang berbagai perspektif pada peristiwa sejarah dapat dikategorikan cukup baik, sehingga emosi yang muncul pada setiap peristiwa sejarah dapat diimbangkan dengan hal-hal rasional yang membuat afektif empati pada mata kuliah di pendidikan sejarah tidak ditemukan.

Kemampuan kognitif empati dan afektif empati apabila diikuti dengan kemampuan yang ketiga maka akan menjadi empati yang sempurna. Kemampuan empati tersebut adalah kecenderungan untuk mengambil tindakan sebagai respon dari memahami emosi seseorang. Pada peristiwa sejarah, mengambil tindakan secara langsung atas apa yang terjadi dimasa lalu sudah dapat dipastikan tidak bisa dilakukan. Maka respon lain yang dapat dijadikan solusi atas mengambil tindakan secara langsung adalah dengan melakukan penelitian dan penulisan mengenai peristiwa sejarah yang menarik secara emosional.

Pemilihan topik dalam penulisan sejarah dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan intelektual dan pendekatan emosional. Pendekatan intelektual berarti berdasarkan ketertarikan secara intelektual atau berdasarkan hal yang ia telah kuasai secara kognitif. Melakukan penelitian dengan pendekatan intelektual membutuhkan kemauan yang lebih keras karena biasanya tidak ada ikatan secara emosional maka bisa saja terjadi kejenuhan dalam melaksanakannya. Sedangkan pendekatan emosional berarti pemilihan topik dilakukan karena peneliti tertarik secara emosional dan biasanya dengan senang hati melakukan penelitian tersebut. Contohnya adalah meneliti tentang kampung halaman atau tokoh sejarah yang ia kagumi. Dalam melaksanakan penelitian dengan pendekatan emosional bukan berarti tidak akan terjadi kejenuhan. Jenuh bisa saja terjadi, namun peneliti biasanya akan menemukan alasan kembali untuk melakukan penelitian dengan senang hati.

Pemilihan topik yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan sejarah, umumnya dilakukan dengan pendekatan intelektual. Keputusan untuk memilih suatu tema biasanya diawali dengan kemampuan mahasiswa pada bidang tertentu. Jika mahasiswa ingin meneliti tentang makanan, biasanya ia telah banyak mempelajari tentang makanan maka selanjutnya ia cukup melakukan pencarian data mengenai makanan yang lain lagi sehingga penelitiannya dapat selesai dilakukan. Perumusan masalah pada penelitian dengan pendekatan intelektual juga tidak berdasarkan ketertarikan emosional yang dirasakan oleh mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa cenderung mencaritahu lebih banyak tentang topik baru kemudian merumuskan masalah. Hal ini tidak menunjukkan adanya sebuah tindakan sebagai hasil dari respon dalam memahami emosi pada peristiwa sejarah.

Kemampuan empati seseorang dapat dikatakan sempurna apabila ia memenuhi empati-empati seperti yang disampaikan pada paragraf sebelumnya yaitu kognitif empati, afektif empati dan kecenderungan untuk mengamil tindakan sebagai hasil dari respon dalam memahami emosi pada peristiwa sejarah. Pada penelitian ini, kemampuan empati mahasiswa pendidikan sejarah terbatas pada kognitif empati saja. Maka, kemampuan mahasiswa sejarah dapat dikategorikan pada *the truncated empathy* (empati yang tidak sempurna).

Tanpa melupakan satu hal kemampuan empati lainnya yaitu *contaminated empathy,* kemampuan ini cenderung bersifat negatif dikarenakan adanya unsur non moral pada setiap indikatornya. Indikator pertama pada *contaminated empathy* adalah *the feeling of relief* yang berarti perasaan bersyukur atas keberhasilan yang dimiliki dibandingkan dengan ketidakberuntungan yang dimiliki seseorang. Kaitannya dengan sejarah adalah dalam sejarah manusia yang mempelajarinya memang cenderung diarahkan untuk bersyukur hidup dimasa yang lebih baik dibandingkan pada masa sebelumnya. Kondisi di abad ke-21 yang cenderung lebih stabil dalam artian tidak ada perang dibandingkan abad-abad sebelumnya membuat manusia lebih banyak bersyukur. Namun *the feeling of relief* pada peristiwa sejarah ini umumnya tidak terjadi karena mahasiswa bersyukur atas apa yang dimilikinya dibandingkan dengan ketidakberuntungan yang dimiliki seseorang dimasa lalu. Hal ini dikarenakan masa lalu dan masa sekarang yang sangat tidak bisa dibandingkan. Mahasiswa pendidikan sejarah juga telah memiliki kemampuan mengenai perbedaan masa lalu, kini dan masa depan. Sehingga mahasiswa tidak akan mencampuradukkan apa yang terjadi dimasa lalu dan membandingkannya dengan dimasa sekarang.

*The feeling of anxiety* berarti rasa khawatir akan masa depan ketika melihat ketidakberuntungan orang lain. Pada mahasiswa pendidikan sejarah, kekhawatiran mengenai hal ini sesekali dimunculkan ketika mereka membayangkan seolah-olah mereka hidup dimasa lalu. Permasalahan dan konflik yang terjadi dimasa lalu membuat mereka tidak bisa membayangkan apa yang akan mereka lakukan dimasa depan (pada saat masa lalu berlangsung). Namun ketika pikiran mahasiswa kembali ke kehidupannya dimasa sekarang, mahasiswa juga tetap mengkhawatirkan akan masa depannya. Hal ini merupakan suatu kewajaran karena masa depan adalah misteri yang semua orang khawatirkan.

Pada *contaminated empathy*, terdapat perasaan merasa lebih daripada orang lain atau disebut juga *the feeling of superiority.* Ketika membahas sejarah, mahasiswa pendidikan sejarah tidak terlihat bahwa mahasiswa merasa lebih baik daripada orang lain terutama yang hidup dimasa lalu. Konflik dan permasalahan yang terjadi dimasa lalu justru melahirkan rasa kebersyukuran bagi mahasiswa pendidikan sejarah. Hal ini dikarenakan masa lalu terlihat jauh lebih menyeramkan dan tidak stabil dibandingkan masa sekarang. Mahasiswa justru memandang kagum manusia yang hidup dimasa lalu karena kekuatan yang mereka miliki. Ditambah lagi tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan yang membuat mereka berterimakasih karena telah berjuang merebut kemerdekaan.

*The personal distress* yaitu perasaan khawatir ketika melihat kesulitan orang lain karena kesulitan orang lain lebih banyak dibandingkan kesempatan untuk mencemaskan terhadap nasib baik diri sendiri. Pada konteks sejarah, pemisahan antara masa lalu, sekarang dan masa depan sangat membantu mahasiswa agar tidak merasakan *personal distress.* Masa lalu yang telah terjadi lebih banyak dijadikan pelajaran dan tidak dijadikan bahan komparasi pada kehidupan dan nasib dimasa kini. Terlebih lagi peristiwa yang dipelajari pada sejarah adalah peristiwa besar yang memiliki dampak besar pula. Maka untuk sekedar mengkhawatirkan nasib baik diri sendiri tidak bisa dibandingkan jika melihat peristiwa dimasa lalu. Mahasiswa lagi-lagi akan banyak bersyukur jika melihat peristiwa dimasa lalu yang penuh masalah.

Berpikir historis sebagai sebuah standar yang perlu dimiliki mahasiswa pendidikan sejarah pada penelitian ini telah dianalisis dengan indikator yang dibuat oleh UCLA. Indikator mengenai kemampuan berpikir kronologis, pemahaman historis yang menyeluruh, analisis dan interpretasi historis, kemampuan penelitian historis dan analisis isu dan pengambilan keputusan telah dibahas secara mendalam pada pembahasan sebelumnya. Pembahasan pada indikator-indikator yang terdapat pada berpikir historis dijadikan pembahasan pula pada indikator *historical empathy*. Data yang sama dari informan dan hasil penugasan pada mahasiswa di mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Kolonial dan Sejarah Indonesia Masa Orde Baru dan Reformasi menjadikan analisis dalam penelitian ini adil.

Kaitan dari berpikir historis dalam membangun *historical empathy* dapat dilihat pada wawancara dan hasil analisis penugasan mahasiswa. Indikator yang terdapat pada berpikir historis memiliki keterkaitan pada indikator *historical empathy*. Bersumber dari analisis kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah maka dapat dilihat pula kemampuan *historical empathy* yang dimiliki mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir historis cukup baik memiliki kemampuan kognitif empati yang cukup baik pula. Namun memang secara umum kemampuan *historical empathy* mahasiswa pendidikan sejarah terfokus pada kognitif empati.

# Lampiran 5 Transkrip Wawancara Koorprodi Pendidikan Sejarah

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Juli 2020

Waktu : 09.20 – 10.15

Media : wawancara langsung

Narasumber : Koorprodi Pendidikan Sejarah

* **Berpikir Historis**

1. Bagaimana menurut bapak kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah?

*Saya kira kemampuan mahasiswa sejarah, berpikir historis ya ketika mereka sudah masuk prodi sejarah, mereka sudah berpikir historis kok.*

Tapi pak, setelah wawancara dengan salah satu mahasiswa mereka baru mengetahui tentang berpikir historis ketika mata kuliah *microteaching.*

*Berpikir sejarah konseptual, dalam tataran aplikasi mereka sudah melakukan berpikir historis. Melihat suatu kenyataan sosial dengan mencari sebab asal muasalnya berdasarkan pada apa yang terjadi dimasa silam, itu kan berpikir historis. Jadi sebenernya mereka baru tau, baru menyadari bahwa berpikir historis itu penting ketika disadari pada sebuah konsep tapi dalam kontek aplikasi ketika mereka sudah masuk prodi sejarah, mereka sudah punya kesadaran sejarah dong. Mereka sudah merasa sejarah itu penting, mungkin ada juga lah yang ‘kecelakaan’ gak sengaja pilih jurusan sejarah tapi ketika sudah masuk semester satu, mereka sudah dikenalkan misal tentang manusia purba apa relevansinya untuk hari ini. Artinya kan secara gak langsung sudah ada berpikir historis.*

*Sebenernya dalam beberapa hal sudah dikenalkan (tentang berpikir historis) tapi kan ya mohon maaf kadang kita gangerti gitu ini maksudnya kita ngapain sih gitu. Sebenernya ini cara berpikir kita kaya gimana sih, kita gak tau deduktif atau induktif tapi kita sudah melalui proses itu. Menarik kesimpulan dari asumsi, itu juga kita udah melakukan hal itu. Kita bilang kita gapernah melakukan tahapan kritik, kita baru melakukan tahapan kritik ketika masuk penelitian sejarah. Tapi ternyata ketika kita baru belajar mimsalnya taro lah kita belajar sejarah kemerdekaan, kemudian kita mengkritik satu sumber, mana yang lebih penting golongan muda atau golongan tua. Kita mengkritik sumber-sumber tertentu, itu kan kita melakukan kritik. Tapi kadang-kadang ketika dibakukan menjadi satu konsep, nah kita gak tau itu konsep, konsep itu suatu hal yang sifatnya sudah aplikatif. Dulu yang namanya macul, tau macul ya, orang macul kemudian orang lari, orang jalan, naik sepeda itu biasa, gak ada konsep yang namanya olahraga. Aplikatif. Jaman dulu gak ada yang namanya olahraga. Nabi bilang jaman dulu kita manah, kita renang, itu gak ada olahraga. Cuma disuruh manah, renang tapi kemudian dikenalkan ada standarisasi oh yang namanya membakar keringat, membakar kalori namanya olahraga. Bentuknya apa aja kita standarisasi, naik sepeda begini, kalo lomba ada aturannya begini, orang dulu main bola main bola aja, gak tau itu olahraga apa gitu ya, tapi dibuat peraturannya 45 menit, ini kan masalah apa yang sudah ada, apa yang sudah terjadi kemudian ditingkatkan. Belum di-update ya. ada aturannya begini orang main bola main bola aja nggak tahu itu mau olahraga apa gitu ya tapi dibuat peraturan 45 menit ya. ini kan masalah apa ini sudah ada apa yang sudah terjadi kemudian ditingkatkan distandarisasi di strukturisasi diberikan suatu istilah ya bukan suatu barang baru kok. kita nggak menyadari aja bahwa selama ini kita berpikir historis sebenernya ya, cuma kadang-kadang kita terjebak ya ketika saya baru tau pakai konsep itu ya. saya baru tau bahwa main sepeda tiu olahraga, main sepedamah main sepeda aja. saya mau ngaji sepeda aja yang olahraga mikirin orang mau ngaji sepeda kendaraan biasa kok bukan buat gaya-gayaan ya.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi penulis, sumber yang digunakan, dan kisah sejarah yang disusun?

*Mahassiwa itu ya kadang-kadang bisa tapi mereka kurang percaya diri. Pak boleh nggak pakai buku ini saya ngajar sejarah lokal, “pak boleh gak pake buku ini?”ngajar teori sosial budaya “Pak boleh nggak pakai buku ini ya” pertanyaannya sebenarnya mereka tahu mau baca buku apa itu cuma mereka yakin nggak yakin dengan pilihannya. Apakah itu tepat atau tidak pakai ini ya. “pak kita mau neliti ini kira-kira Buku apa aja yang harus saya baca? pas kita tanya kamu udah baca buku apa aja begini begini begini, nah kita cari tambahan yang mana yang belum kamu baca itu. Kebanyakan mereka engga pede.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan utama yang hendak dijawab oleh kisah sejarah?

*Kalo kualitas pertanyaan mahasiswa kan mereka belom pernah melakukan penelitian, tapi ada juga sebagian yang sudah punya bahan bacaan ada mahasiswa kita yang dari semester tiga udah mikirin skripsi. Jadi mereka udah tau masalahnya apa, “pak saya mau neliti tentang makanan” pas ditanya kenapa, katanya dari semester tiga udah tertarik tentang makanan pak. Ya misalnya begitu. Pak saya mau neliti ”tentang ini pak,” “tentang apa?” “tentang sejarah lokal kampung saya pak.” “tentang Klaten, Cuma saya gatau bagian mana yang saya teliti pak.” “yaudah kamu cari tau, begini, begini, begini. Jadi sebenernya kalo bicara masalah penelitian, ya kalo bicara masalahnya yang diteliti, mereka gak tau tapi bagian yang mereka tau lokasi yang mereka teliti, mereka tau, kebanyakan kan mahasiswa begitu dulu. Berangkat bukan dari rumusan masalah tapi dari topik yang kita teliti. Itu sebenernya yang agak perlu penekanannya padahal penelitian itu kan harusnya berangkat dari rumusan masalah sebuah pertanyaan.*

*Kebanyakan mahasiswa sekarang cara berpikirnya apa dulu si yang kita mau teliti, “oh kita mau teliti tentang betawi” “apanya?””entar pokoknya pak betawi dulu, pokoknya saya ngumpulin buku tentang betawi, ngumpulin buku tentang sunda, kalo rumusannya entar pak.”*

*Yah kadang-kadang dosen itu tugasnya menemukan rumusan masalah, memangcing gitu kan. “oh jadi kamu mau betawi? Oh ini udah diteliti nih.” Yah karena apa, karena semakin kesini penelitian sejarah semakin kecil, karena sekarang kan semua orang neliti sejarah, bahkan lapak sejarah barangkali irisannya menjadi kecil. Semua orang mau nulis tentang sejarah, Tangerang, Klaten, apalagi yang tersisa, Cinanya udah, ekonominya udah, revolusinya udah sampai perkembangan Islamnya juga udah. Apalagi yang mau diteliti ya. Itu kan barangkali harus beranjak dari rumusan masalah ternyata penelitian yang udah ada, sumbernya begini, saya menemukan yang terbaru begini, berarti saya mau neliti ini. Mengisi kekosongan dari sumber yang belom diteliti orang banyak, kan begitu. Tapi karena orientasinya mau neliti ini dulu, masalahnya belakangan, gak ketemu itu masalah.*

*Sehingga perlu bantuan dari dosennya untuk memetakan kembali apa yang udah diteliti, makanya banyak penelitian mahasiswa kita yang tadinya mau ini jadinya itu. Ada mahasiswa saya dulu Farahaezeya mau neliti tentang apa itu, Islam Transasional, Politik Islam, yah karena udah banyak yang neliti. Kemudian ketemu lagi tesis di UIN segala macem, kita tunjukan, akhirnya dia beda lagi yang diteliti. Ini kan artinya dia sendiri ketika memetakan masalah ada kebingungan karena kekurangan atau kesalahan mahasiswa kita adalah menganggap apa yang dijadikan sebagai suatu kajian, itu masalah. Ya, besaran kajian itu masalah. “penelitiannya apa?” “oh tentang angkatan darat,” “penelitiannya apa?” “oh tentang orde baru” topik bukan masalah, tapi rumusannya kan lebih dari itu. Tentang kekuatan sekber golkar yang tadinya organisasi sekretariat bersama jadi partai politik. Kita ingin menjabarkan itu. Tapi kalo Cuma orde baru aja, itu kan topik. Mahasiswa kita itu terjebak pada topik, bukan rumusan masalahnya. Saya kira itu. Kadang-kadang kalo ditanya mahasiswa, “kamu neliti apa sih” langsung ngomong topik bukan masalahnya. Jadi kalo ditanya kamu mau neliti apa harusnya langsung jawab masalahnya. Tentang perkembangan orientasi seksualitas remaja misalnya pada masa orde baru. Ternyata sekseualitas pada masa orde baru itu lurus-lurus aja pak, lantas kenapa pak pada masa reformasi kok banyak yang homo gitu kan. Kayanya menarik pak diteliti, sejarah seksualitas. Kenapa pada masa reformasi karena kebebasan banyak yang homo. Atau jangan-jangan masa orde baru yang homo banyak Cuma gak ketauan karena pemerintah orde baru melestarikan budaya patriarti. Kan bisa aja seperti itu. Dia mau neliti tentang itu. Kaya ada kemaren tentang KB itu kan masalah masalah yang sudah ada karena lebih suka ngomongin topiknya.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam membedakan antara fakta sejarah dan interpretasi historis?

*Ya kadang-kadang itulah, fakta itu kan data yang sudah dikritik jadi fakta. Interpretasi kan bagaimana suatu fakta bisa diberikan suatu ruh biar gak kosong ada antar hubungan antara relasi teks dan konteks itu kan yang menghubungkan fakta itu bisa hidup karena ada interpretasi. Contoh interpretasi ya misalnya orang bisa mengatakan yang paling berperan dalam proklamasi adalah anak muda, berangkat dari apa? Dari fakta. Adanya sekelompok anak muda yang mengamankan Soekarno ke Rengasdengklok. Kenapa bisa dikatakan seperti itu? Ya karena memang ketika dikritik data itu ya bener semuanya anak muda. Yang menarik Soekarno ke Rengasdengklok kemudian kembali ke Jakarta itu orangtua. Maka interpretasi itu adalah ruh ketika orang membahas semacam kajian sejarah. Masalahnya ketika membahas interpretasi, mahasiswa memang agak bingung ketika menceritakan bagaimana kamu menginterpretasikan padahal sederhana, mahasiswa sudah melakukan itu. Kalo mahasiswa Cuma memaparkan fakta kumpulan kata-kata di dalam skripsi jadinya Cuma kronologi, tapi ketika disusun jadi paragraf, beruntai jadi kalimat, berbicara menjadi satu kajian utuh menjadi bab dan sub-bab, itu sudah interpretasi.*

*Kalo fakta-fakta dikumpulkan itu jadinya kronologi, kronik, kumpulan fakta, kronik. Tapi kalo disusun jadi paragraf itu sudah interpretasi. Ya, Cuma dalam tingkat yang lebih tinggi, interpretasi itu kan harus mengandung argumentasi tidak hanya membuka fakta satu dengan fakta yang lain, tapi menceritakan sejarah yang kemudian itu bisa dinarasikan menjadi satu hal.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menghargai perspektif sejarah?

*Kalo menghargai ya paparkan saja pendapat pendapat yang ada, contohnya orang membicarakan G30S banyak versi, ceritakan semuanya, orang betawi ada versi darimana berasal, ceritakan saja semuanya. Mungkin kalo cara paling enak menghargai sebuah perbedaan pendapat paparkan semua pendapat, setelah itu, anda pilih mana yang anda percaya dan jelaskan kenapa anda pilih itu dan rasionalisasinya apa, eksplanasinya jalan disitu.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam membedakan antara opini dengan hipotesis?

*Ini kan masalah-masalah lagi ya, masalah yang muncul,membedakan opini dan hipotesis memang kadang mahasiswa kita suka ketuker. mereka mengutip pertanyaan dari seseorang itu opini, membangun hipotesis itu mereka seharusnya bisa mengumpulkan beragam macam opini terus mereka dan dari opini itu disandingkan dengan bukti sejarah dengan fakta yang sudah didapatkan sehingga bisa dijadikan suatu hipotesis. Sayangnya pernyataan satu orang sebagai claim kebenaran, itu kan menjadikan sebuah opini seseorang menjadi sebuah claim historis padahal bukan itu. Hipotesis tidak hanya dibangun dari opini walaupun ya hipotesis adalah opini yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena ada fakta. Tapi kalo opini saja kan ya sekedar orang ngoceh. Itu yang sebenernya masih kadang mahasiswa kemampuannya terbatas, waktu mengerjakan skripsi sudah dikejar bayang-bayang kapan lulus jadi kadang ketemu orang diwawancara satu selesai, dua selesai, data gak berimbang, gak cover both sides, mereka gak menjadikan lampiran tapi bagian di belakang. Padahal kan lampiran itu kan menjelaskan isi, jadi kalo kamu neliti betawi misalnya berasal dari berbagai campuran kelompok etnis indonesia, kamu tampilkan di belakang tentang bagan struktur etnis orang-orang yang ada di Jakarta sampai abad 18 sehingga kok abad 19 jadi orang betawi. Itu pembuktiannya, itu hipotesis, tapi kalo Cuma mengatakan orang betawi keturunan budak, tanpa ada keterangan segala macem ya itu opini. Kadang ada opini yang Cuma kutipan satu sumber langsung tulisannya di bawahnya castles. Padahal castle gak bicara itu, yang ngomongin itu padahal sejarawan lain kaya ridwan saidi bilang castle salah padahal bangunannya banyak yang bener juga dibagian argumennya.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menempatkan interpretasi sejarah sebagai kebenaran tentatif?

*Ya sejarah memang kebenarannya tentatif gak ada yang final, tapi mahasiswa kita ya saya kira sudah cukup sadar kok bahwa sejarah itu dialog antar zaman, dialog antar sumber. Misalnya sekarang sumber ini yang paling bagus, tapi nanti ketemu sumber lain bisa berubah karena sejarah itu dialog antar zaman, nah jadi kalo mahasiswa apakah mereka mengetahui bahwa interpretasi itu adalah sebuah kebenaran yang tentatif, saya kira mereka paham. Karena sejarah itu kan mengajarkan perbedaan, satu masalah memberikan banyak sekali argumentasi dan opini. Orang bicara sejarah batak, orang manileng gak mau dibilang orang batak. Orang misalnya ya orang karo gamau dibilang orang batak. Padahal ketika castle membahas tentang Tapanuli dia bilang semuanya orang batak. Ketika dimasukkan ke sensus ya semuanya orang batak. Bagaimana orang seIndonesia menyebut orang yang berasal dari Sumatera Utara bagaimanapun mereka, orang Batak. Kan gitu. Bahkan orang melayu pun masih disebut orang batak karena mereka tinggal di medan padahal mereka orang melayu tinggal di deli, orang serdang, orang asahan gitu kan. Selama ini setiap kuliah mahasiswa masih bisa menerima pendapat orang lain, selama ini gak pernah gebuk-gebukan, kuliah masih ketika bicara tentang satu hal yang misalnya tentang tanam paksa gitu kan bicara tentang interpretasi apakah selama ini kolonialisme itu jahat, ternyata kan belanda gak semuanya jahat. Dalam beberapa hal kita berutang budi sama Belanda, di Indonesia itu mana yang paling berperan, yang paling berperan itu kelompok nasionalis atau kelompok islam. Itu kan masih sesuatu yang diperdebatkan. Orang nasionalis ya memang kebanyakan berjuang, tapi jangan lupa yang berjuang antara 45-50 melakukan tekanan secara militer itu kebanyakan laskar muslim, surabaya, segala macem. Ini kan perdebatan juga yang gak akan selesai, biasanya sampe nanti pun masih akan perdebatan. Kaya piagam jakarta, itu akan terus berlanjut.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menguji data historis?

*Kalo menguji saya kira yaa tergantung mahasiswanya lah. Ada yang bagus ada yang kemampuan mengujinya masih lemah. Tapi kan skripsi itu kan latihan, nantikan mereka ketika ujian skripsi nantikan keliatan bagaimana mereka berlatih. Jadi kita jangan meminta mereka sekali menulis langsung bagus. Banyak mahasiswa kita yang skripsinya yaa skripsinya biasa, tapi setelah diperbaiki jadi bagus. Tapi setelah mereka lulus jadi jauh lebih bagus lagi, mereka jadi jauh lebih berkembang. Ketika kuliah mereka biasa aja tapi setelah lulus intelektualnya berkembang, kenapa? Mungkin ada orang yang kesadaran sejarahnya itu lebih cepat ketika gak tertekan, gak dibumbui keharusan masuk kelas, gak ada paksaan, diskusi kapan aja dan mereka lebih berkembang dengan cara seperti itu. Makanya banyak mahasiswa sejarah yang IP nya jelek tapi secara kemampuan akademik setelah lulus mereka jauh lebih berkembang. Saya kira pemaparan pertanyaan tentang apakah mereka punya kemampuan interpretasi balik lagi ke manusianya. Tapi ya namanya orang belajar pasti ada bener salahnya lah.*

*Kalo skripsi terbaik kan selama ini ada yang namanya dosen itu menilai, menilai itu kan angka, nilai itu kan ada orisinalitas, argumentasi, mau dinilai sampe presentasi dipaparkan. Jadi ketika kita nilai skripsi terbaik sebenernya bukan Cuma skripsinya yang terbaik tapi penampilan sidang skripsi terbaik. Jadi semuanya dinilai, jadi yang kita ambil jadi skripsi terbaik itu yang nilainya paling tinggi. Bukan sekedar hasil aja. Jadi ketika mereka menampilkan, ketika mereka ngomong, itu bisa gak menyampaikan apa yang mereka sudah tulis. jangan jangan ketika mereka menyampaikan ternyata terbata-bata, ternyata mereka gabisa jawab. Itu kan jadi kita bertanya, ini skripsi bikinan dia atau pacarnya. Karena yang kita uji kan skripsinya jadi ketika ada skripsi terbaik ya pengertiannya adalah skripsi itu utuh dari mulai menyusun, tulisan sampai kemudian dipresentasikan. Jadi dosen-dosen itu memperhatikan, mengamati, mana yang mulai dari tulisan sampai semuanya bagus gitu ya. Jadi begitu memang ada yang beberapa tulisannya jauh lebih bagus dibandingkan ketika mereka presentasi, bahkan ada yang presentasi jauh lebih bagus dari tulisannya, tulisannya banyak typonya, setiap halaman typo, membedakan di samping, dimana, dimakan, dipisah aja mereka juga masih salah. Dari mulai argumentasi, ketukan, daftar pustaka salah, itu kan sering sekali terjadi.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengatasi keterbatasan data sejarah?

*Data? Ya meng-upgrade data itu mereka kan terus komunikasi dengan dosen pembimbing. “Pak kira-kira buku apa lagi yang bisa saya pake?” “pak kira kira saya wawancara siapa lagi?”ya kalo dosen pembimbing sudah merasa cukup kan nanti ada dosen penguji. “kamu harusnya begini, ini buku ini, ini buku ini.” Akhirnya kan itu bisa diperbarui ketika itu menjadi draft yang sudah final, sudah final skripsinya saya kira sudah jauh lebih baik lah. Tentunya ya karena kita sudah kasih nilai, kita gak minta lebih banyak lagi selain yang kita usulkan karena kita juga melihat kemampuan mahasiswa kita kan dibatasi oleh waktu untuk melakukan revisi itu. Kalo ujiannya awal mereka bisa banyak untuk mencari sumber. Kalo yang ujiannya terakhir, dua minggu lagi pemberkasan. Jadi asal mereka melengkapi apa yang diminta dosen aja udah bagus. Dosen minta buku ini dimasukin selesai walaupun isinya gak terlalu banyak diubah. Sekali lagi regulasi kita kan terbatas, terbatas oleh waktu.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mendukung interpretasi dengan bukti historis?

*Tulisan itu bukti sebenernya. Ketika mereka sudah menyusun paragraf, itu sudah menginterpretasi. Cara paling gampang melihat mereka jalan gak interpretasinya, liat aja di abstraknya. Ketika mereka sudah bisa menyimpulkan satu benang merah dari tulisan mereka itu udah menghasilkan interpretasi. Ternyata misalnya, dalam proses skripsinya gita tentang revolusi di Bekasi. Ternyata bekasi sebagai daerah pinggiran jakarta juga mengalami proses pertarungan secara militer dengan kekuasaan penjajah karena jakarta merupakan kota damai yang terikat dengan konvensi perdamaian maka para pejuang tidak serta merta juga menjadikan wilayah pinggiran jakarta damai, mereka tetap melakukan perlawanan terhadap belanda. Tokoh-tokoh yang berhasil melakukan perang terhadap belanda dan menunjukkan bahwa sanya indonesia tetap ingin merdeka, diantaranya haji Darif, KH Ahmad Zayadi, KH Noer Ali, dll. Dinarasikan pertempurannya bla bla bla, ini namanya interpretasi buktinya ada di skripsi. Itu kan berhasil merangkai itu kan ada faktanya siapa itu Kiai Noer Ali, dimana dia bertempur itu kan bangunan interpretasi.*

1. Bagaimana strategi yang dilakukan agar mahasiswa pendidikan sejarah tetap dapat meningkatkan kemampuan berpikir historis mereka dalam pembelajaran jarak jauh seperti yang sedang berlangsung sekarang?

*Ini memang bagian paling susah karena kalo kuliah nyata mereka bisa keliatan presentasinya sejauh mana mereka berpikir. Kalo PJJ gini memang agak susah, kalo saya kemaren paling gampang saya suruh bikin bagian bagian tertentu. Bagian tertentu dari perkuliahan misalnya saya ngajar pariwisata budaya, mereka saya minta untuk menjelaskan potensi wisata di Jakarta dalam konteks kesejarahan ya, jadi tulisan itu keliatan interpretasinya, akan keliatan bahan bacaan mereka, dan itu paling gampang dilihat dan itu yang murah. Kalo kita pake zoom ya sekarang mahasiswa kalo kita ceramah, ngoceh gitu ya, selama 20/30 menit, mereka gak nampilin video, belom tentu juga mereka ada disitu. Jangan-jangan mereka asal online aja, mereka sambil tiduran, sambil ngopi, sambil main pees, kita gatau. Itu kalo yang pulsanya banyak. Kalo yang pulsanya gak banyak itu kasian juga dikasih tugas yang ruwet. Disuruh bikin video, rekam pake handphone, lima menit aja udah 400 mb. Mahasiswa kita standar pake oppo, sekarang standar opppo 5 megapixel, 5 menit aja bisa 2 giga. Di convert paling kecil aja bisa 70 mb. Buat mahasiswa itu berat. Untuk melihat cara mereka berpikir historis, bagaimana mereka bisa menginterpretasi suatu masalah, saya kira yang paling gampang ya bikin tulisan aja. Dengan bikin tulisan kan berarti mereka baca, dengan baca mereka menuangkan kembali pikiran mereka. Terlepas dari copy paste. Paling gak mereka sudah menyusun satu tema baru dan sudah menceritakanlah. Jadi memang pandemi gini memang banyak sekali menghilangkan nilai kemanusiaan kita. Kita mau ngasih nilai jelek kasihan mahasiswa. Ada mahasiswa kita kasih tugas, “pak mohon maaf pak, saya gabisa,saya gapunya pulsa” terus saya mesti gimana? Jadi saya Cuma minta bikin vlog selama satu menit, mereka bilang saya gapunya pulsa pak. Saya minta mereka bikin infografis kan gampang info grafis Cuma di canva doang. Ternyata kan infografis gak Cuma bikin untuk infografis, mereka mesti ngumpulin data dulu dan setelah ngumpulin data mereka cari foto, foto mana yang sesuai. Fotonya kemudian mereka potong-potong bagian mana yang mau diambil. Kan gak mungkin satu canva isinya foto doang. Jadi ada informasi, ada foto mereka gabungin jadi satu itu infografis. Itu interpretasi juga sebenernya. Yang paling ringan sebenernya sekarang bikin infografis, walaupun agak sedikit data yang kemakan tarolah sekitar 10mb, 10/20 tapi ya itu yang paling masuk akal. Kalo kita ngomong satu-satu dizoom, ujian misalnya lisan, ya gabisa. Saya dulu ujian lisan Sejarah Timur Tengah, Cuma sekarang ada pandemi, ya gabisa ujian lisan. Akhirnya semua tugas nulis, berdasarkan pada proyek.*

* ***Historial Empathy***

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengarah pada pemahaman dan penjelasan dari alasan dibalik orang-orang pada masa lalu bersikap seperti yang mereka lakukan?

*Seorang tokoh itu bersikap (studi kasus sikap soekarno kooperatif dengan jepang tapi menolak belanda). Sebenernya mereka ketika di semester satu, ketika belajar pengantar ilmu sejarh udah diajarin tentang jiwa zaman. Jadi ketika soekarno melawan belanda, jiwa zamannya melawan. Baru jaman jepang untuk memutus mata rantai perlawanan dan jepang menjanjikan kemerdekaan maka Soekarno dalam tanda kurung berijtihad barangkali dengan bekerjasama dengan jepang dapat memmberikan kemerdekaan karena kita sudah terlalu lama dijajah sama belanda. Dan jepang keliatannya serius ngasih kemerdekaan dan buktinya jepang ngasih kemerdekaan kok. Buktinya proklamasi di rumah jepang.. untuk mahasiswa memahami seorang tokoh bertindak atau tidak, itu dipengaruhi oleh ideologi aseorang manusianya. Kalo dia seorang anti Soekarno pasti sudah bilang Soekarno berkhianat, Soekarno antek romusha, itu kan yang dipake sama Musho, Soekarno antek romusha. Karena memang gak suka sama Soekarnonya mau bikin negara komunis, jadi yang diejek bagian soekarno kerjasama sebagai comprador jepang. Inikan masalah selera aja, ketika sudah menyangkut percaya atau tidak. Tapi kalo kita ajarkan kepada mahasiswa mereka sudah paham semua ada pilihan-pilihannya. Orang mikir dulu kenapa jaman dulu orang cenderung banyak punya anak. Zate gaze nya kan dulu lahan luas, banyak anak banyak rejeki. Jadi punya anak banyak pun gak masalah, toh KB juga belom ada. Tapi jama sekarang punya anak empat lima aja udah banyak karena jiwa zamannya berubah. Filosofinya bukan lagi banyak anak banyak rejeki. Banyak anak berarti banyak yang perlu diurus. Banyak yang harus dibiayai, kehidupannya mahal. Dalam konteks ini aja berbeda. Tapi kalo menyangkut pada tokoh saya kira pemahamannya bergantung pada ideologi seseorang.*

*Sangat bergantung, ada orang yang gamau sama sekali bicara tentang Soekarno tapi ada orang yang sangat seneng bicara tentang Soekarno. Ini kan kesukaan orang.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam apresiasi pemilihan langkah yang dilakukan dimasa lalu?

*Saya kira kalo pembahasan mengenai Soekarno, saya agak sedikit lebih banyak disuguhkan dengam berbagai macam fakta. Dia seorang pejuang, mendirikan republik ini. Itu fakta. Dan pada bagian itu kita paham semua. Yang kita agak kurang paham tentang soekarno ketika masuk ke demokrasi terpimpin. Banyak orang yang mengatakan Soekarno hebat karena dia mau melawan antek antek kolonialisme, imperialisme, neokolonialisme, tapi sebagian mengatakan dengan sinis soekarno kerjasama dengan PKI. Ini kan dua hal yang dilematis masa demokrasi terpimpin. Ketika kita membicarakan Soekarno, pada bagian tertentu, kita harus paham mana yang hard fact mana yang soft fact.*

*Saya kira Pak Abrar sudah mengajarkan tentang hard fact dan soft fact. Fakta keras dan fakta lunak. Hard fact itu proklamasi dibaca oleh Soekarno, itu fakta keras, gabisa dibantah karena bacaannya ada, tanda tangannya ada, gabisa dibantah. Tapi kalo soft fact, apakah benar Soekarno proklamasi karena dibantu Jepang atau engga, itu soft fact. Ada yang mengatakan, malam malam kalo soekarno gak diculik sama golongan muda, maka proklamasi dibacakan 16, karena Jepang udah siap-siap bantu. Ini kan masalah soft fact juga. Kita kan gabisa berandai-andai. Saya kira mahasiswa sudah kok, saya kira mereka sudah punya kesadaran, sudah tahulah.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam pemahaman mengenai masa lalu berbeda dengan masa sekarang?

*Ya, mereka tau. Ya sebenernya mereka tau kok ketika mereka belajar sejarah lokal, kenapa si pak namanya matraman? Kenapa ini namanya Condet? Kenapa namanya kramat jati? Mana kramatnya? Mana pohon jatinya? Semua isinya toko sepeda sama bengkel. Kenapa namanya Kramat Jati? Kenapa namanya Jati Jajar di Depok? Kalo jati jajar masih ada pohon jatinya di depok. Kenapa namanya kampung rambutan pak? Yang banyak padahal preman bukan rambutan. Inikan pertanyaan ini menimbulkan kesadaran sejarah lagi. Dulu tu gimana sebenernya, sekarang gimana sebenernya. Orang yang masuk sejarah itu sebenernya udah tau ya Cuma kadang kadang aja dalam beberapa hal mereka kelewat. Jadi kadang-kadang mereka jaman orde baru gaji guru Cuma 16ribu, 20ribu, kecil amat. Kadang-kadang mereka gak liat kursnya waktu itu, dolarnya berapa. Itu kadang-kadang kita gaktaunya. Kan kadang kadang kalo dalam orang yang mengkaji penelitian sejarah, itukan di konversi lagi misalnya si Untari meneliti tentang mata uang NICA. Dikonversikan ke gulden, oh sekarang mata uang yang beredar segini jumlahnya itu kan keliatan mata uang dulu dan sekarang gak sama jumlahnya. Ada sudut pandang yang berbeda untuk menceritakannya kan gitu ya.*

1. Bagaimana kemampuan berpikir historis memberikan dampak pada kemampuan *historical empathy?*

*Saya kira keduanya saling berhubungan ya. Kalo orang sudah berpikir historis melihat sejarah sebagai suatu jangkauan masa silam yang memberikan panduan dan pedoman bagi masa depan, tentunya orang akan melihat segala peristiwa dengan penuh empati.kita akan punya keterlibatan yang kuat disana. Kita akan banyak sekali pemafhuman, memaklumi kenapa jalan ini yang dipilih, jalan itu yang tidak dipilih. Kita akan memaklumi banyak hal, karena kita tidak dibekali hidup untuk memperbaiki di depan dan bukan apa yang sudah berlalu. Hal yang paling sulit dilakukan adalah memperbaiki masa lalu. Satu detik yang sudah terjadi gabisa diperbaiki lagi. Masa depan itu masih bisa kita jangkau, masa lalu tidak. Jadi bagaimana seseroang itu hidup dalam sejarah, bereaksi pada zamannya, saya kira itu perlu kita lihat dia sebagai sketsa manusia utuh. Soekarno pernah dikabarkan pernah minta ampun pada Belanda. Pernah minta ampun, di penjara sukamiskin. Itu kan jadi polemik dibukunya john Engelson, Jalan ke Pengasingan itu ada bukunya tahun 80an itu polemik sampai kemudian Engelson menulis Soekarno pernah minta maaf pada Belanda ada suratnya. Kemudian dijawab lagi, terlepas minta maaf atau engga, terlepas suratnya ada atau tidak, Soekarno tetap pejuang. Soekarno tetap melawan Belanda dan akhirnya itu tidak mengurangi kepahlawanan seorang Soekarno. Walaupun akhirnya dia ngirim surat, seseorang yang dalam kondisi akan dibuang ke Digul yang dalam kondisi terancam malaria, padahal dia baru saja punya istri, istrinya waktu itu Ibu Inggit, itu dibuang kesana sangat menakutkan. Sehingga dalam kondisi tertekan, orang minta maaf. Saya kira kita perlu pemafhuman itu, banyak hal kok. Amr bin yasir aja dimaafkan kok ketika dia bilang hubal, itukan dalam kondisi terntentu kan bagian bagian tertentu juga ada. Sejarah kan bicara manusia, kalo kita bicara berpikir historis, tokoh itu kan kadang gak seperti yang kita bayangkan. Manusia itu gak hitam putih, banyak yang abu-abunya. Aidit tahun 65 berontak, tapi sebelumnya dia pahlawan. Sebelumnya dia pahlawan dalam arti punya jasa. Tapi mengangkat dia jadi pahlawan, itu haram. Haram dalam arti ya pahlawan itu dalam benak kita itu gaboleh punya cacat cela, paling tidak kalo gapunya cacat cela, jangan sampe dia bersinggungan dengan keruntuhan NKRI. Ketika dia berontak, itu persyaratannya menjadi pahlawan pasti runtuh. Sekalipun dia punya jasa. Yang polemik lagi sekarang Sultan Hamid. Dia pencipta lambang pancasila, okelah anggap aja demikian, tapi dengan keterlibatan di di Westerling, sekalipun diotak atik lagi sama keluarganya Sultan Hamid, ini jelas sesuatu yang sulit. Sultan Hamid yang katanya bekerjasama dengan Westerling ingin menculit Sultan Hamengku Buwono XI, Hamengkubuwoo sudah jadi pahlawan. Masa Hamid jadi pahlawan juga, kalo dia jadi pahlawan, masa yang diculik dengan yang menculik sama-sama pahlawan. Pada intinya mengajar berpikir historis, kita dapat gambaran utuh tentang masa silam. Dan masa silam itu hidup. Bahwasanya manusia itu beragam sifat, beragam kepribadian, jadi kita ini , hidup ini kan sederhana, kita jadi aktor, menentukan jalan ceritnaya sendiri. masalahnya satu, dalam hidup ini kita gak dikasi kesempatan untuk praktek, ngetag berkali kali. Kalo orang shooting kan jelek bisa ulang lagi. Hidup ini engga, jalani terus tanpa kita tau. Tanpa kita tau filmnya berakhir.*

1. Bagaimana metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan *historical empathy?*

*Ya kalo Sam Wineburg kan mengenalkan, dia mendatangkan purnawirawan ke kelas. Orang-orang pelaku Perang Dunia Ke2, dia bawa ke kelas untuk memberikan pengertian kepada orang banyak bahwa perang itu gak enak tapi itu adalah sesuatu yang harus dilakukan pada waktu itu. Veteran perang vietnam dibawa ke kelas. Membangun empati itu memang yang paling deket dengan pelaku sejarahnya sendiri. orang yang kadang kadang menceritakan tentang era tertentu lebih enak dibandingkan gurunya yang cerita.*

*Anda mendapat informasi, ada kecelakaan di Pramuka, dapat dari temen anda. Temen anda baca dari koran, engga seru. Baca di media gak seru. Tapi begitu temen anda cerita langsung, ngeliat langsung, mungkin lebih punya emosional. Apalagi yang meninggal kemudian adalah tetangganya, pasti akan anda percaya jadi pemaahaman dengan pengalaman itu akan memiliki bekas empati yang lebih kuat.*

*Mahasiswa seneng dengan sejarah itu kan romantisme, semakin kuat romantismenya semakin menarik. Keterlibatan secara emosional dengan suatu peristiwa sejarahnya lebih kuat. Jadi ketika mereka bicara mengenai misalnya ada mahasiswa saya meneliti tentang kardinah, adeknya kartini. Ketika bicara tentang Kardinah, langsung tertarik, langsung empatinya kuat, ada yang kita sebut pekalongan misalnya ketika kita ngajar terus ada yang nyaut “pak saya orang pekalongan.””pak saya orang pekalongan.” Jadi kadang-kadang yang khas seperti itu. Konektivitasnya.*

Apakah terlihat gaya menulis/bicara mahasiswa yang menunjukkan empati sejarah?

*Ada, yang empati sama yang kekiri-kirian. Ketika memilih suatu tema milihnya yang kekiri-kirian.*

Jadi ketika mereka memilih satu masalah, itu sudah keliatan?

*Sudah keliatan empatinya ke arah mana. Ada yang meneliti tentang ikhwanul muslimin oh dia punya empati yang kuat sama PKS. Yang satu lagi, dia kekiri-kirian, dia punya empati yang kuat sama yang kekiri-kirian. Ada yang nulisnya NU terus itu kan keliatan dia empatinya kesitu.*

Kalo bahas kolonialisme, itu kan tentang penjajahan. Bagaimana kita tau mahasiswa itu berempati?

*Ketika mereka bikin tulisan, itu kita tau bentuknya semacam short news ya kaya bentuknya sebenernya memilih tema aja si sebenernya. Kalo mereka punya empati mengenai keberpihakan terhadap apa yang dimiliki bangsa ini, itu lebih punya empati sebenernya dibandingkan mereka ngomongin pemerintahan kolonial, masa pemerintahan Raffles, masa pemerintahan Daendels misalnya. Itu kan membicarakan mengenai kebijakan kolonial. Itu kan namanya keterlibatan emosional terhadap sejarah bangsa sendirinya agak kurang. Karena yang dilihat adalah kebijakan kolonial, jadi yang diliat Raffles berhasil bikin kebun raya bogor. Rafflesia Arnoldi, tapi bagaimana dengan penyerahan birokrasi yang dilakukan oleh Raffles? Apakah semuanya merasa puas? Apakah semuanya baik baik saja? Kita dengan mudah mengatakan Daendels hebat bikin Anyer ke Panarukan, tapi berapa banyak orang yang dipaksa bikin jalan itu. Itukan banyak hal yang sebenernya menyakitkan, apakah mereka dibayar? Apakah mereka mendapatkan haknya sebagai orang yang dipekerjakan?ketika kita membicarakan produksi kopi kita, bagus banget di jaman belanda sampe kita, tembakau kita, kopi kita, dari delid dipasarkan di dresdan misalnya. Kita lupa yang dituliskan oleh jang brimen bahwasanya keuntungan masa kolonial itukan membicarakan tentang orang-orang yang diperkejakan secara paksa, buruh-buruh, tapi ada juga yang buruh-buruh yang dibuka lowongannya untuk bekerja di deli. Itu kan ada penjajahan. Ketika orang bicara romantisme tambang emas di Cikotok segala macem, itukan juga ada proses eksploitasi manusianya. Sebuah pembangunan pasti meninggalkan potret lain, kemiskinan. Orang bicara mengenai borobudur, pernah kah kita bicara mengenai banyak orang-orang, buruh-buruh yang dipekerjakan oleh Samaratungga untuk mengangkat batu, berapa lamanya? Karena apa? Karena konsep Patriarki. Konsepnya raja itu adalah dewa, titisan dewa, raja dewa sheingga mereka gabisa bantah. Jadi raja minta bikin begini, semua ikut ikutan. Inikan kalo kita baca ke konsep yang lebih sedikit kekinian, ini kan potret penghisapan manusia yang berlebihan. Konsep negara yang fasis, totariter. Orang bicara majapahit negara yang paling hebat, paling besar. Tapi ternyata majapahit yang paling banyak pemberontakannya, Ronggolawe, kuti, iitu semua tidak hanya dijaman Jayanegara, bahkan jaman Tribuwana sampe Raden Wijaya. Pemberontakan banyak. Singosari berdarah, bunuh-bunuhan, demak pun begitu. Bentuk kerajaan ideal kita yang besar-besar itu, ternyata ada pemberontakan, ada raja fasis, amangkurat juga butuh ulama. Ini kan kisah yang sebenernya ketika diceritakan banyak hal yang sebenarnya punya sifat kebenaran juga.*

Beberapa mahasiswa ada yang menyampaikan dengan menimbulkan empati bisa dengan nonton video, jalan ke museum, sebenernya apakah itu berpengaruh?

*Ya mempengaruhi tapi apakah nonton video itu sesuatu yang berbekas panjang? Nonton video itu yang paling bagus kan nonton video yang dekat dengan kita. Yang bisa menimbulkan secara emosional. Situasinya berapa lama si, ingatan kita. Tapi kita jalan jalan ke museum, berapa lama si, tapi museum tempat selfie.*

*Sebenernya paling enak, sebagai mahasiswa sejarah paling enak baca referensi dulu si, jadi ketika ke museum tau ini fungsinya buat apa. Kita ke museum misalnya museum kebangkitan nasional, itu ketemu alat pemecah tengkorak. Pernah kebayang gak gimana cara memecahkan tengkorak dengan alat itu? Itu gak ada. Saya tanya ke orang sana juga bingung cara penggunannya seperti apa. Jadi orang orang di museum juga bingung benda-bendanya. Jadi museum kita bisa lihat dampaknya. Lebih bagus memang ke situs sejarahnya langsung, ke Trowulan, kita lihat, paling ke borobudur nonton film tentan gborobudur dan jalan langsung ke borobudur itu beda. Orang bicara mengenai buuruh tambang pada masa jepang, disini biasa aja, dibuku biasa aja. Mungkin akan luar biasa kalo diajak ke bayah. Kita ajak kesawah lunto bagaimana mereka tinggal di lubang, di tambang. Mungkin mereka bisa lebih berasa.*

Berarti mereka harus ada referensinya dulu ya pak, baru bisa menjiwai?

*Bisa juga dibalik. Dateng, mereka cari referensi yang banyak. Banyak mahasiswa kita yang pergi KKL misalnya dari Yogya mampir mereka ke suatu lokasi ke tempat pemandian itu yang pemandian raja raja, putra putri, setelah pulang mereka cari informasi, itu ada juga. Dari situ mereka mempelajari itu dan diteliti terus sampe pengen neliti itu untuk skripsi, ada yang seperti itu cerita lebih panjang lagi.*

Untuk mata kuliah mahasiswa semester baru, saya boleh dapat informasinya pak?

*Ya sekarang kan jamannya digital ya, sekarang ada mata kuliah namanya big data. Kemudian di UNJ kita gak Cuma menghasilkan calon pendidik sejarah, calon guru sejarah. Tapi ada tiga variabel, yang pertama guru sejarah, peneliti dan penulis sejarah satu lagi ada pegiat sejarah. Jadi banyak nanti mahasiswa terlibat pada sejarah, ada yang menjadi pegiat sejarah kerja di museum. Jadi kita mulai buka tiga opsi itu. Jadi ada mata kuliah bahasa belanda, itu pilihan bukan wajib sekarang. Mereka bisa milih yang lain lagi, bibliografi untuk penulis, bahasa belanda untuk tadi misalnya bibliografi untuk pegiat, nanti mereka dibagi bagi pariwisata sejarah untuk yang lainnya lagi. Jadi sudah terbagi bagilah. Ada tiga terpenuhi walaupun mereka bisa zigzag si. Mereka mau ngambil semuanya juga boleh. Tapi mereka diwajibkan diantara tiga itu satu, jadi mereka dikasih pilihan mau bahasa belanda atau bibliografi sejarah. Mau dua duanya boleh. Tapi kalo ngambil satu aja gak masalah. Itu diterapkan mulai 2018. Jadi kedepannya kita mau pake sekolah kampus merdeka. Jadi kuliahnya itu kebanyakan di lapangan. Sejarah kuliahnya itu satu semester mereka gak Cuma di sekolah tapi di museum.*

*Sekolah PKM tetep, karena pendidik sejarah tapi ada mata kuliah lain yang mengembangkan kemampuan yang lain. Jadi selain PKM ada mata kuliah lintas prodi, mereka boleh aja ngambil mata kuliah di UNPAD, di UI, lintas kampus. Lintas prodi. Sejarah misalnya mau ngambil tata rias boleh. Nanti kan jadi guru, siapa tau jadi staff kesiswaan, kan suka motong rambut. Jadi paling gak tau anak anak tau konsekuensi nya dipotong rambut sama guru ini standarnya gak jelek jelek banget lah. Arahnya seUNJ semua. Kita masih menjajaki terus kampus merdeka. Tapi kan belom jalan karena pandemi ini. Sekarang museumnya tutup, mau ngapain? Tadinya kan udah rame rame, di organisasi profesi juga arahnya kesana. Cuma ya belum tau. Dengan pandemi ini kan semuanya jadi abnormal. Orang bicara new normal, saya bilang abnormal lah. Orang biasa ke sekolah itu gembira, sekarang orang sekolah di rumah harus ngeluarin paket data, ya satu keluarga anaknya tiga, mereka buat makan aja susah, anak SD akhirnya sekolah minta gratis tapi gak dapet subsidi paket data kasian juga jadi abnormal. Inilah pandemi, susah banget.*

Untuk mata kuliah yang bapak sampaikan, big data, siapa dosennya?

*Big data ada dosen yang sudah mendapatkan pelatihan di UNJ, jadi kalo belom dapet pelatihan sekalipun dosennya dari prodi gabisa. Mata kuliah big data. Jadi ada mata kuliah yang standarnya begitu.*

# Lampiran 6 Transkrip Wawancara Dosen Pendidikan Sejarah

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Juni 2020

Waktu : -

Media : Email

Narasumber : Mrt

* **Berpikir Historis**

1. Bagaimana menurut bapak/ibu kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah?

*karena belum ada penelian tentang hal ini sehingga saya belum bisa menjawab pertanyaan ini*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi penulis, sumber yang digunakan, dan kisah sejarah yang disusun?

*Berdasarkan hasil dari tes kemampuan hal ini dapat dikatakan mhs prodi pendidikan sejarah sudah cukup baik*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah dalam kisah sejarah?

*belum terlatih secara baik, mungkin kalau setiap mata kuliah menugaskan membuat makalah mereka terlatih untuk mengidentifikasi masalah kisah sejjarah*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam membedakan antara fakta sejarah dan interpretasi historis?

*Menurut saya sudah mampu melakukan hal ini*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menghargai perbedaan perspektif sejarah?

*bagus*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam membedakan antara opini dengan hipotesis?

*Belum mampu membedakan hal ini*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menempatkan interpretasi sejarah sebagai kebenaran tentatif?

*Belum ada*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam merumuskan pertanyaan penelitian sejarah?

*sudah bagus*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam pengumpulan data historis dari berbagai sumber?

*Sudah bagus*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menguji data historis?

*Belum terlatih*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengatasi keterbatasan data sejarah?

*perlu dilakukan penelitian*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mendukung interpretasi dengan bukti historis?

*Sudah bagus. Mereka sudah banyak menggunakan sumber/bukti dalam mempertahankan argumentasinya*

1. Bagaimana strategi yang dilakukan agar mahasiswa pendidikan sejarah tetap dapat meningkatkan kemampuan berpikir historis mereka dalam pembelajaran jarak jauh seperti yang sedang berlangsung sekarang?

*Memberikan tugas secara terstruktur yang menuntut mahasiswa untuk berfikir historis*

* ***Historial Empathy***

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengarah pada pemahaman dan penjelasan alasan tokoh dimasa lalu bersikap seperti yang mereka lakukan?

*Pertanyaan kurang jelas*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam apresiasi pemilihan langkah yang diputuskan oleh seorang tokoh dimasa lalu?

*bagus*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam pemahaman mengenai masa lalu berbeda dengan masa sekarang?

*Mengajak mahasiswa untuk berfikir sesuai dengan konteks zamannya*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam penghargaan, apresiasi dan kepekaan terhadap kompleksitas dari tindakan tokoh dalam mengambil keputusan pada masa tersebut?
2. Bagaimana kemampuan berpikir historis memberikan dampak pada kemampuan *historical empathy?*

*Dengan memahami konteks jamannya sehingga tidaklah mudah seseorang dapat melakukan hal tersebut, hal ini akan menimbulka nempaty*

1. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam membangun *historical empathy* ditengah perkuliahan jarak jauh seperti sekarang?
2. Bagaimana mahasiswa menilai karakter tokoh dimasa lalu melalui kisah sejarah?

*tanyakan ke mahasiswa*

1. Bagaimana media yang digunakan dalam membangun *historical empathy?*

*Mengajak mahasiswa mengunjungi Museum sumpah pemuda, museum perumusan naskah proklamasi dll atau menggunakan slide, yuotube film filam dokumenter*

Hari/Tanggal : Minggu, 26 Juli 2020

Waktu : 12.15 – 12.50

Media : wawancara langsung

Narasumber : Abr

* **Berpikir Historis**

1. Bagaimana menurut bapak kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah?

*Mengukur kemampuan berarti kan ada pengelompokan, ada yang bawah ada yang sedang ada yang cukup tinggi. Tapi kalo secara umum ya masih sedang-sedang kemampuanyaa karena yang punya kemampuan cukp tinggi beberapa orang aja. Dalam pengertian mereka benar-benar kritis, benar benar bagaimana melihat fakta sejarah itu sesungguhnya hanya beberapa orang. Kalo yang lainnya gak begitu, dalam perkuliahan saya perhatikan mereka ketika mereka menunjukkan ada kemampuan berargumentasi dengan fakta sejarah yang ada berarti kemampuan berpikir sejarahnya. Itu tidak terlalu banyak baik angkatan 2018 maupun 2017 gak terlalu banyak. Kalo rata rata mereka isinya 40 ya gak nyampe 10 kalo saya liat. Kalo hanya sekedar kemampuan dalam pengertian biasa biasa aja mah lumayan secara umum rata. Yang tinggi itu sedikit sekali.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi penulis, sumber yang digunakan, dan kisah sejarah yang disusun?

*Saya kan kebiasaan ngasih tugas selalu saya kasih sumbernya apa. Jarang saya ngasih tau cilakan cari sendiri, jarang. Tapi kalo toh saya kasih mereka cari sendiri, orang orang yang kemampuan tinggi juga yang bisa melakukan dengan baik, kalo yang sedang sedang mah asal aja untuk menjadikan itu sebagai sumber. Padahal udah sering saya sampaikan jangan sembarangan dalam mengambil sumber, yang perlu diliat siapa si penulisnya. Karena kan gak mungkin nanti kalo sembarangan aja ngambil sumber, itu kalo yang sedang sedang mah biasa biasa aja. Tapi klao yang kemampuan tinggi mereka makin banyak dapet sumber yang sifatnya lebih dipercaya.*

*Ada yang menggunakan artikel saya gunakan ke mereka, tergantung topik kuliah. Kalo topik kuliah bisa dijadikan sumber artikel ya kasih artikel kalo engga ya engga. Apalagi mata kuliah semester ini sejarah indonesia yang saya ajar belum. Yang saya ajar hanya sejarah sosial ekonomi dan sejarah timur tengah. Kalo yang sebelumnya si angkatan 2017 si udah, cma ketika saya ngasih mata kuliah sejarah Indonesia masa Islam atau masa kolonial itu rata rata saya kasih mereka sumber buku. Ada yang dalam buku cetak, ada yang ebook, ebook itu kan sejarah masa islam ada De Graaf, buku Ridclef juga ada ebook nya saya kasih ke mereka. Itu tadi yang saya bilang, kadang ada mahasiswa yang nyari sumber sendiri dia dapat sendiri. yang penting saya kasih tau arahan kita ini loh yang akan kita bahas, tema-temanya tentang ini. Ketika saya kasih tau tema, saya kasih tau sumber, saya minta mereka cari sumber lain sepanjang sesuai dengan tema yang kita bahas. Kadang yaitu yang kemampuan tinggi bisa banyak.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan utama yang hendak dijawab oleh kisah sejarah?

*Sama aja ini. Justru yang kemampuan tinggi juga yang lebih, kalo yang sedang-sedang dalam merumuskan masalah ya kadang dalam menemukan masalah aja mereka belum mencapai kesitiu. Makanya sebenernya problem memberikan kuliah di prodi sejarah itu di semester awal kuncinya. Kalau dari semester awal sudah diarahkan bagaimana berpikir sejarah dalam pengertian ada critical thinking. Tapi dalam berpikir historis itu ada yang disebut kemampuan ilmu sejarah disitu ada mengenai kemampuan konsep ilmu sejarah, kemampuan fakta fakta sejarah, itu disitu. Itu di semester satu harusnya udah paham. Berpikir historis itu. Terus misalnya apa kemampuan manusia dalam membuat hubungan sebab akibat, itu kan kemampuan mahasiswa juga Cuma di semester satu harusnya mereka udah paham itu. Tapi karena mungkin kuliahnya yang belum dipahami atau materinya yang gak sampai kesitu disemester berikutnya itu mereka masih juga diarahkan. Apalagi berpikir historis itu kan tidak hanya sekedar mengafal fakta yang ada disitu dengan bukti buktinya tapi bagaimana mengaitkan bukti itu dengan tema yang ada dengan konteks yang lebih luas. Artinya itu kan kontekstualnya, kontekstual kejadian bukan kontekstual saat ini. Nah point yang penting lagi dalam berpikir historis kan setelah mereka paham dengan konteks kejadian baru kita hubungkan dengan konteks sekarang, nah itu kadang kadang ada yang gak paham, makanya kalo belajar sejarah dikatakan kita tau bagaimana apa yang akan terjadi ke depan, itu anak anak kalo gak paham dasar itu, susah. Mereka gak terbiasa melihat sesuatu fakta dan menghubungkannya dengan fakta yang lain, mereka hanya tau faktanya itu tapi bagaimana kaitannya dengan yang lain itu susah, emang masih lemah, bukan gabisa tapi masih lemah.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam membedakan antara fakta sejarah dan interpretasi historis?

*Ini juga sebuah persoalan dalam pembelajaran sejarah kita, bahkan saya pernah minta mereka kalo lagi kuliah saya tanya mereka apa yang dimaksud dengan fakta, jawabannya macam-macam. Fakta itu peristiwa yang terjadi dimasa lalu, saya bilang engga, itu sejarah bukan fakta. Nah, memang ini persoalan bagaimana mereka bisa membedakan fakta dengan interpretasi. Saya selalu kasih mereka faktanya gni pada 17 agustus 1945, soekarno memproklamasikan kemerdekaan indonesia itu kan faktanya, coba bagaimana sodara menginterpretasi ini itu kan macam macam. Karena mereka pasti membayangkan bebas dari penjajahan, bebas dari konteks yang lebih luas lagi bukan sekedar penjajahan tapi setiap manusia punya kebebeasan dalam hal hal apa pun juga. Ini kan berkaitan dengan interpretasi. Interpretasi bisa saja nanti terkait dengan konteks yang dia pahami sekarang. Tapi kalo udah kearah situ, problemnya sama dengan yang tadi tteap yang punya kemampuan tinggi yang bisa.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menghargai perspektif sejarah?

*Oh ini masih bagus, rata rata anak sejarah paham memang ada perbedaan perspektif dalam sejarah. Justru karena ada perbedaan itu akhirnya mereka berpikir kritis kan. Tapi secara umum paham bahwa memang penulisan sejarah itu beda-beda.*

*Kalo sudah mengungkapkan pada mengkritisi itu lagi lagi hanya yang kemampuan tinggi, yang kemampuan sedang hanya sekedar menyampaikan pandangan, ini berbeda dengan ini, ini. Tapi gak menyampaikan titik fokusnya dimana, tapi mereka kalo ditanya, memang kamu sudah tau dimana perbedaannya, nah mereka udah bingung tu mikirinnya.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam membedakan antara opini dengan hipotesis?

*Nah itu juga membedakan opini dengan hipotesis itu memang terjadi dengan mahasiswa kita secara umum termasuk yang kemampuan tingkat tinggi yang tadi saya bilang, mereka juga belum mampu menyampaikan mana yang hipotesis mana yang opini. Karena memang ini fakta, ini opini, kan ada istilah lain ada yang disebut referensi. Tiga hal ini saja mereka kuasai mungkin udah cukup bagus, tapi kan gak berjalan, mereka lebih banyak paham faktanya daripada yang lain.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menempatkan interpretasi sejarah sebagai kebenaran tentatif?

*Kalo itu si lumayan lah mau yang kemampuan sedang, tinggi itu dalam konteks membedakan masih beda kalo yang itu ya. Tapi kalo ditanya lebih dalam, yang punya kemampuan tinggi, kalo dikejar lebih lanjut tetap yang punya kemampuan tinggi. Tapi secara umum mereka paham kok.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam pengumpulan data historis dari berbagai sumber?

*Secara umum saya lihat punya kemampuan angkatan 2017 2018 punya kemampuan secara umum. Tapi lagi-lagi saya katakan kemampuan mengumpulkan data atau sumber kan sejauh mana mereka melihat dan kritis dalam pengertian membaca sesuatu. Ketika mereka ada persoalan, mereka mampu melihat ini buku yang dipake oleh sumber ini apa sih, kan daftar bacaannya melihat. Saya kadang kalo sudah sampai kesitu, kalo kesulitan, kalo dapat satu buku coba lihat daftar pustakanya apa yang digunakan, mana tau juga dalam daftar pustaka apa yang mereka gunakan, bisa kamu jadikan sumber. Nah seirng saya sampaikan seperti itu tapi kemampuan seperti itu mereka banyak yang gak paham. Akhirnya kita kasih tau caranya. Cara bagaimana menemukan sumber itu dikasih tau. Jadi memang dalam konteks pembelajaran ini mesti sering harusnya dosen dengan mahasiswa paling gak mendiskusikan jangan kita kuliah hanya sekedar menyampaikan materi tapi juga menyampaikan sumber sumber.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menguji data historis?

*Ini juga agak lemah.*

*Kan data itu terkait bagaimana menguji dalam konteks ekstern dan intern. Ini yang kadang repot mereka kalo kita kaitkan dalam sumber sejarah, data sumber sejarah kita bisa melihat ketika kritik ekstern misalnya mereka rata rata agak bingung bagaimana melaksanakannya walaupun secara konsep dari buku yang mereka baca, mereka paham membandingkan ini dengan ini, tapi ketika sudah diterapkan ini agak bingung. Bagaimana maenerapkan membandingkan itu harusnya kan ada kalimat membandingkan di dalam isi atau diantara dokumen ini dengan ini misalnya. Atau membandingkan itu dalam artian melihat tanda tangannya walaupun yang ekstrinsik itu dalam dokumen itu, usia dokumen itu. Kadang-kadang itu saya lewati aja itu ke mahasiswa. Sodara gausah aja, kalo sudah mendapatkan sumber dari arsip sodara gausah mikirin lagi itu asli atau gak asli, gausah. Tapi kalo yang diluar arsip itu harus hati hati. Kejeliannya harus diperhatikan, siapa yang menulis, dan seperti apa gaya tulisannya mesti paham. Nah kalo dikaitkan dengan intern membandingkan isinya itu kan mestinya membandingkand ari beberapa sumber yang ada. Misalnya dapat dari arsip nasional, kalo dari arsip apa bentuknya dia mesti bandingkan dari apa yang didapat di colonial first lah, di arsip ada, di kolonial fisrs ada, atau dkoran koran periode itu ada gak. Itu dari segi isinya belum makna isinya. Ini maksud isinya apa sih karena kritik intern itu kan mereka harus paham kondisi zaman periode itu terkait isi. Kalo mereka gak paham terkait itu dia kan sekedar ngutip aaj jadinya.*

*Kalo sudah isi mereka agak lemah walaupun yang kemampuan tinggi. Buktinya ketika ujian skripsi, kalo ditanya ke mereka mana fakta yang sodara dapatkan udah bingung mereka nyari di skripsinya itu. Padahal kalo dia paham bagaimana dari awal awal oh ini data fakta yang saya dapatkan ini tuh pak. Mereka gabisa membedakan. Maka saya kalo kuliah pengantar ilmu sejarah, saya cari contoh yang up to date, gak kemasa lalu. Waktu yang lalu itu saya kasih contoh peristiwa kecelakaan di tol jagorawi, itu kan pernah terjadi waktu tahu berapa itu ketika SBYY jadi presiden itu dijagorawi tibatiba terjadi kecelakaan karena jalannya ditutup karena SBY mau lewat. Nah itu kan banyak kecelakaan. Saya bilang ke mereka, “kamu cari koran-koran yang membicarakan tentang itu. Nanti kamu lihat isinya tentang apa. Ketika kamu bisa melihat isinya apa persamaan dan perbedaan disitulah kamu bisa menemukan fakta sejarah. Sehingga kamu bisa membuat kalimat. Bahwa ini loh pada tanggal sekian terjadi kecelakaan dengan jumlah sekian, gara gara apa.” Tapi kalo gak dikasih contoh begitu, susah juga. Makanya ketika diminta tunjukkan mana fakta yang kamu tulis mereka bingung. Satu saja ditanya apa si fakta, masih bingung aja. Yang udah ujian skripsi rata rata mengatakan fakta adalah kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lalu.*

*Fakta itu adalah pernyataan, pernyataan tentang peristiwa yang benar benar telah terjadi. Pernyataannya itu yang penting, bukan peristiwanya yang benar benar terjadi, karena pernyataaan itu yang buat sejarawan, kita yang meneliti. Yang membuat. Fakta itu pernyataan tentang kejadian dimasa lalu yang benar-benar telah terjadi. Jadi pernyataan itu.*

Kalo bentuknya kalimat, interpretasi juga kan bentuknya kalimat pak.

*Jadi nanti ada setiap pertanyaan akan didukung oleh bukti, ada bukti dulu. Ketika didukung bukti baru setelah itu ada interpretasi.*

Interpretasi tu bisa juga dibilang kalimat pendukung fakta gak si pak?

*Fakta, iya pendukung dia. Tapi yang jelas ini pernyataan kita karena tadi sudah sama dari berbagai sumber. Nah pernyataan itu, adalah fakta di dalam sejarah. Makanya kalo saya tanya lebih lanjut. Kadang saya tanya ke mahasiswa dimana kamu bisa menemukan fakta, dia langsung tu cari buku. Saya jawab, engga, fakta itu bukan ditemukan dalam buku tapi dipikiran penulisnya. Makanya kalo dia mampu mengungkapkan kalimat fakta yang dia tulis, oh faktanya kalimatnya ini pak, karena dia yang menulis. Tapi bisa jadi dia gak paham. Fakta itu kalimat, kalimatnya pernyataan. Jadi fakta itu kalimat pernyataan.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengatasi keterbatasan data sejarah?

*Paling mereka nyari dari apa yang kita kasih tau, kita ngasih tau kalo dari sisi itu orang-orang yang punya kemampuan tinggi yang paling aktif mencari data. Kalo dia bilang gak menemukan lagi, saya selalu bilang zaman teknologi maju seperti ini, kamu sudah sejauh mana mencari dengan search engine nya. Menggunakannya. Bisa pake google schoolar artikel kamu cari, kalo toh buku buku bisa dimana. Kalo buku bisa dimana nyarinya. Saya kasih tau. Alamat onlinenya apa. Kalo yang berkaitan sumber yang udah jelas di arsip mah udah secara umum mereka paham. Tapi kalo yang terkait mendapatkan sumber secara online mereka gak paham, mana yang menyediakan mana yang engga.*

1. Bagaimana strategi yang dilakukan agar mahasiswa pendidikan sejarah tetap dapat meningkatkan kemampuan berpikir historis mereka dalam pembelajaran jarak jauh seperti yang sedang berlangsung sekarang?

*Selama PJJ saya berupaya ngasih materi kuliah dengan saya scan materi, saya minta mereka mengkritisi isinya atau baca isi itu nanti kadang-kadang saya kasih pertanyaan terkait isi itu nah itu kan sekaligus melakukan penilaian. Atau saya kasih tugas apa misalnya. Bisa ada pertanyaan tertentu yang mesti dijawab dari sumber itu, mereka kirim walaupun dari beberapa mereka ada yang gak sesuai harapan walaupun dari mereka ada yang gak sesuai walaupun gak seberapa karena sumbernya sudah jelas. Yang agak repot itu ketika pertanyaan saya sumbernya sudah analisis, nah kalo sudah analisis pertanyaan saya, dia agak repot jawabnya walaupun saya kasih sumber.*

* ***Historial Empathy***

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengarah pada pemahaman dan penjelasan dari alasan dibalik orang-orang pada masa lalu bersikap seperti yang mereka lakukan?

*Kalo diliat secara umum bisa sih, mereka paham kok kenapa terjadi seperti itu. Kadang adang mereka memunculkan ungkapan berarti dalam konteks sejaraah mereka berniat membuat sejarah. Ada yang berkomentar seperti itu. Artinya ada yang mengcreate mampu mereka melihat itu. Wah kalo gitu mereka membuat sejarah.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam apresiasi pemilihan langkah yang dilakukan dimasa lalu?

*Kalau mereka paham tentang tokoh itu kadang mereka mengapresiasi, saya kasihkan contoh kalo kita bicara soekarno hatta atau tan malaka tokoh-tokoh di pergerakan itu yang secara umum terkenal luas, mereka paham oh tokoh ini memang seperti ini walaupund alam hal tertentu ada juga yang gak paham. Kenapa misalnya Hatta dan Tan Malaka walaupun sama sama orang Sumatera Barat, tpi berbeda caranya mereka kadang gak paham tu kalo udah sampe disitu.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam pemahaman mengenai masa lalu berbeda dengan masa sekarang?

*Oh ada, mereka bisa membedakan itu bahkan mereka bisa juga melihat bahwa apa yang terjadi dimasa lalu juga terjadi dimasa sekarang. Mereka punya kemampuan untuk itu.*

Kalo misalnya kaya kondisi dulu zama soeharto swasembada pangan sekarang tidak, mereka gimana mengomentarinya?

*Kalo udah seperti itu mereka mengomentarinya, “bearti sekarang kita ketinggalan.” Dulu bisa swasembada pangan sekarang engga. Berarti kita ketinggalan dong. Nah ini yang sering mesti kita jelasin swasembada pangan pada periode dulu seperti apa, walaupun komentarnya speerti itu, kita mesti jelaskan, artiinya mereka bisa melihat bahawa ada masa lalu yang sebenarnya bagus tapi masa ekarang sudah gak jalan. Kan bisa melihat seperti itu. Masa lalu kok bisa sebagus itu, masa sekarang gak jalan. Nah ketika gak jalan itu yang bisa kita pahami kontekstual zaman, apalagi kalo dikaitkan dengan perdagangan itu ada kelompok kelompok, bukan hanya ditingkat internasional tapi juga di nasional bahkan sampe ada mafianya juga kan.*

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam penghargaan, apresiasi dan kepekaan terhadap kompleksitas dari tindakan manusia pada masa tersebut?

*Nah itu memang agak susah, mahasiswa kalo udah urusan kompleksitas keputusan karena kenapa misalnya ketika ada rera misalnya kenapa urusan seperti itu harus diambil. Mahasiswa kadang susah memahami mengambil keputusan itu. Jadi dia dalam konteks tertentu ada kekurangan mahasiswa kita kok. Artinya dalam empati kompleksitas itu berpikir secara komprehensif mereka yang belum sehingga melihat kompleksitas itu mereka gak nangkep secara jeli.*

1. Bagaimana kemampuan berpikir historis memberikan dampak pada kemampuan *historical empathy?*

*Secara umum saya liat ada si walaupun tidak kuat, ada. Ya kan berpikir sejarah itu salah satunya itu kritis, nah diliat kejadian hari ini misalnya taid tentang pangan, itu anak anak itu ada yang secara kritis mampu melihat apa si persoalan kita tentang ini. Artinya dari segi berpikirinya seperti itu, dengan cara seperti itu mereka mestinya paham berempati kepada siapa. Akhirnya mereka berpikir oh berarti petani kita yang harus bahkan ada yang marah ke mafia karena dalam konteks ekonomi selalu ada yang mempermainkan itu ada seperti itu.*

1. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam membangun *historical empathy* ditengah perkuliahan jarak jauh seperti sekarang?

*Ya kita mesti kembangkan kemampuan berpikir kritisnya, kalo kemampuan berpikir kritis mereka selalu setiap semester itu jalan pasti mereka akhirnya akan empati. jadi critical thinking itu sangat perlu dalam sejarah belum lagi berpkir komprehensif. Salah satu komponen dalam sejarah itu kemampuan komprehensif. Kalo dua kemapuan itu bisa dilakukan kemampuan berpikir sejarah mereka bisa terbentuk.*

*Biasanya peristiwa yang terkait dengan hal kontroversial atau peristiwa yang lagi heboh hebohnya, banyak yang dalam konsteks sejarah kontroversial nah itu yang mereka munculkan, bisa mengomentari tapi yang paling banyak komentar itu ya yang kemampuannya tingkat tinggi dan yang lainnya itu perlu pengembangan latihan dari dosen aja. Bukan tidak bisa, perlu dibiasakan dan memang kuncinya adalah seberapa banyak si mahasiswa membaca. Kalo jarang baca yaudah repot.*

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Juli 2020

Waktu : -

Media : whatsapp

Narasumber : sm

* 1. Bagaimana menurut bapak/ibu kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah?

*Kemampuan historis mahasiswa pendidikan sejarah saya menjawab secara umum walau secara orang perorang ada beberapa kemampuan historis mahasiswa bagus namun secara umum boleh dikatakan kemampuan historis mahasiswa cukup Hal ini dapat dimaklumi karena mahasiswa pendidikan sejarah konsentrasinya atau fokusnya kan untuk menjadi guru atau pendidik bukan peneliti sejarah namun seharusnya untuk menjadi pendidik berpikir historis sangat dibutuhkan*

* 1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi penulis, sumber yang digunakan, dan kisah sejarah yang disusun?

*Kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi penulis sumber yang digunakan dan kisah sejarah yang disusun? Saya kira jawabannya hampir serupa dengan poin nomor 1 jangankan mahasiswa seorang dosen bahkan Tak jarang peneliti belum terlalu mampu dalam mengidentifikasi penulis sumber atau kisah yang disusun karena biasanya kita sudah mempercayai penulis dengan karya-karyanya yang telah dipublikasikan atau sumber yang sudah tersimpan di Lembaga resmi pemerintah yang tentunya sudah melalui uji verifikasi. ditambah lagi mahasiswa pendidikan sejarah tidak sering melakukan praktek melakukan verifikasi baik sumber ke lapangan langsung misal ke ANRI atau pusat dokumen lain*

* 1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah dalam kisah sejarah?

*Kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah dalam kisah sejarah. mungkin bukan mengidentifikasi masalah karena dalam penulisan kisah sejarah tidak ada masalah mungkin yang dimaksud merumuskan suatu masalah. dan terkadang mahasiswa pendidikan sejarah mempunyai kemampuan yang cukup untuk membuat rumusan masalah dari sebuah kisah sejarah*

* 1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam membedakan antara fakta sejarah dan interpretasi historis?

*Kemampuan mahasiswa membedakan fakta sejarah dan interpretasi sejarah: sangat kurang. Mahasiswa belum dapat bahkan terkadang mahasiswa belum mengerti yang disebut dengan fakta dan belum dapat melakukan interpretasi terhadap fakta. secara teori mereka sudah dapat mengerti tentang konsep fakta dan interpretasi namun secara praktek mereka kurang paham sehingga seharusnya mahasiswa banyak melakukan praktek agar dapat mendapatkan fakta dalam melakukan interpretasi selain teorinya Sudah mereka pahami*

* 1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menghargai perbedaan perspektif sejarah?

*Kemampuan mahasiswa dalam menghargai perbedaan perspektif sejarah? sangat bagus mahasiswa sangat menghargai perbedaan perspektif sejarah dengan pertimbangan perbedaan tersebut pasti ada karena Tiap orang atau sejarahwan memiliki interpretasi yang berbeda di dalam memandang suatu hal yang sama. Asalkan interpretasi tersebut didasari oleh Fakta yang benar*

* 1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam membedakan antara opini dengan hipotesis?

*Kemampuan mahasiswa membedakan opini dengan hipotesis sebenarnya mahasiswa mampu membedakan secara konsep opini dengan hipotesis namun terkadang mahasiswa suka mencampurkan antara opini dengan hipotesis. Hal ini disebabkan mahasiswa kurang banyak membaca literatur sejarah juga literatur lainnya. Jika bacaan mahasiswa mencukupi dengan mudah mahasiswa membedakan antara opini dengan hipotesis*

* 1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menempatkan interpretasi sejarah sebagai kebenaran tentatif?

*Kemampuan mahasiswa mampu menempatkan interpretasi sebagai kebenaran dan tentatrif: sudah cukup bagus. Mahasiswa sudah mampu melakukan interpretasi terhadap fakta. mahasiswa tidak takut mengemukakan interpretasinya walau berbeda dengan interpretasi yang lain Karena tiap orang mempunyai interpretasi yang berbeda asalkan berdasarkan fakta yang kuat*

* 1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam merumuskan pertanyaan penelitian sejarah?

*Kemampuan mahasiswa dalam merumuskan pertanyaan sudah bagus. Mahasiswa sudah mampu merumuskan pertanyaan dari sebuah peristiwa sejarah*

* 1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam pengumpulan data historis dari berbagai sumber?

*Kemampuan mahasiswa dalam mengumpulkan data historis dari berbagai sumber. dalam penelitian historis kita lebih lazim menyatakan sumber historis bukan data historis. Mahasiswa pendidikan sejarah mempunyai kemampuan yang bagus dan tinggi ( bersemangat ) dalam mencari dan mengumpulkan sumber dari berbagai sumber dan berbagai lokasi yang berbeda. kemampuan ini merupakan salah satu modal yang besar ketika melakukan penelitian. Apapun penelitiannya yang terpenting tersedia sumbernya. Dan sumber itu perlu dicari dengan keuletan yang besar dan tinggi*

* 1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menguji data historis?

*Kemampuan mahasiswa menguji data historis: masih rendah Hal ini disebabkan pada umumnya arsip disimpan oleh Lembaga resmi pemerintah. untuk dapat disimpan, arsip sudah melalui uji sumber oleh pihak pemerintah. dengan alasan tersebutlah pada umumnya mahasiswa jarang melakukan verifikasi atau kritik sumber padahal kegiatan ini sangat penting untuk mengetahui apakah sumber asli dan dapat dipercaya*

* 1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengatasi keterbatasan data sejarah?

*Cara mahasiswa mengatasi keterbatasan sumber dalam penelitian apapun khususnya penelitian historis sangat tergantung akan ketersediaan sumber. Jika sumber terbatas maka peneliti tidak akan bisa merekonstruksi kisah. sejarah namun untuk sejarah kontemporer jika sumber tertulis terbatas dapat diatasi lewat sumber lisan yaitu wawancara terhadap pelaku dan saksi dari peristiwa sejarah yang diteliti*

* 1. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mendukung interpretasi dengan bukti historis?

*Kemampuan mahasiswa mendukung interpretasi dengan bukti historis: cukup bagus. Mahasiswa sudah mampu membuat interpretasi yang didukung dengan bukti historis*

# Lampiran 7 Transkrip Wawancara Mahasiswa Pendidikan Sejarah

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juni 2020

Waktu : 15.40 – 16.50

Media : Telepon

Narasumber : LRN, Pendidikan Sejarah A 2018

* **Berpikir Historis**

1. Bagaimana menurut anda kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah?

*Kalo ditanya secara generalisir kaya gini si saya kurang tau ya bu, karena saya juga perlu tau pikiran temen-temen saya tentang sejarah itu kaya gimana. Kalo saya pribadi si bagi saya kalo sejarah itu kan ilmu yang mempelajari tentang asal usul ataupun cerita ataupun peristiwa yang terjadi dimasa lalu. Kan umumnya begitu. Tapi kalo bagi saya, saya ngutip dosen saya si, Pak Humaidi, kalo kata Pak Hum Sejarah itu gak hanya melihat dan mempelajari masa lalu tanpa melihat arti yang lebih dalam dari itu semua. Sejarah itu bagaikan sebuah kaca spion kendaraan, dimana ketika kita berkendara pasti ada saatnya untuk melihat kaca spion kendaraan kita. Nah itu bertujuan dalam berkendara kita dapat berada di jalan yang benar. Sama seperti kita melihat sejarah, kita menengok sejarah, kita melirik sejarah. Dalam artian kita menengok ke belakang, supaya kita dapat berjalan dengan lurus ke depan bu. Nah, kita melihat peristiwa masa lalu agar dapat melihat ke masa depan itu kan dari peristiwa yang terjadi sebelumnya. Nah dari situlah kenapa sejarah dikatakan sebagai guru kehidupan. Kalo masalah berpikir sejarah sendiri si kayanya menurut saya si gimana kalo seorang guru caranya kita memberikan pertanyaan kritis, dan memberikan jawaban yang berdasarkan argumen historis dan bukti bukti yang ada kalo menurut saya gitu sebagai bekal buat pelajar nanti gitu.*

*Kemampuan berpikir historis di kelas cukup baik, dalam diskusi saya melihatnya kita kadang pertanyaannya kritis kritis bu, misalnya kaya gini bu. Kan materinya Perang Diponegoro, ada yang nanya tentang Perang Diponegoro kalo dilihat dari perspektif koloni. Nah ini bagi saya, pertanyaannya bagus bu karena dalam sejarah kita kan gaboleh melihat hanya dari satu sudut pandang, kita harus melihat dari berbagai sumber biasanya nanti dapet benang merahnya si. Nah setelah itiu juga ada yang bertanya, kaya misalnya masalah etnis juga yang dari dulu misalnya kenapa diponegoro itu menyulut peperangan dengan etnis cina nah itu juga bisa kita jadikan pelajaran dimasa sekarang biar gak terjadi lagi.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan masa lampau, kini dan masa depan?

*Ini kayanya kaitannya sama kronologis ya bu, kalo masa lalu si saya ngeliatnya yang udah terjadi aja gitu, yang udah lewat. Masa kini ya masa yang kita jalanin. Masa kini juga apa yang kita jalanin dimasa lalu gitu. Nah masa depan itu berkaitan dengan apa yang kita lakukan dimasa kini gitu si bu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi struktur temporal dari narasi atau kisah sejarah?

*Saya si kalo kaya gini kan dari berpikir sejarah juga si kan ada yang sinkronik ada yang diakronik tu bu. diakronik tu yang memanjang dalam waktu menyempit dalam ruang bukan? Nah dari situ saya melihat narasinya nih kemana nih. Kalo misalnya memanjang dalam waktu kan berarti gabisa sinkronik nih. Kan kalo sinkronik melebar dalam ruang menyempit dalam waktu. Contohnya kaya tahun 98 nah itu kan bisa kita mungkin ruangnya tu luas, politik dan sosial jadi saya melihat di sinkronik dan diakroniknya si bu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membangun urutan waktu untuk membangun kisah sejarah?

*Kalo saya si yang pertama itu, mengenai waktu si yang pertama pahami dulu apa itu kronologi, apa itu periodisasi, apa itu kausalitas, diakronik dan sinkronik baru tu abis itu kita bisa membangun urutan waktu dikisah sejarah.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengukur dan menghitung waktu kalender?

*Kalo saya si biasanya suka melatih ingatan sejarah dalam kalender. Kaya misalnya nih kemaren 1 Juni. Nah 1 juni itu kan hari pancasila tu bu nah itu kita bisa dengan mengupload di instagram atau di story wa tentang hari lahir Pancasila. Saya waktu itu upload tentang pancasila milik kita semua karya Najwa Shihab nah itu saya upload ke story wa nanti lama lama hafal 1 juni hari lahirnya pancasila. 7 desember penyerangan jepang kePearl harbour, kaya gitu si bu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menafsirkan data yang disajikan dalam garis waktu (*timeline*) dan membuat garis waktu?

*Nah kalo ini si sama si bu, dari yang awal dulu kan, kaya selalu apa si, berpacuan pada berpikir kronologis kaya misalnya mana yang lebih dulu, kaya urutan waktu gitu bu. Pokoknya mengukur garis waktu kaya menjelaskan satu periode dari awal sampe akhir gitu bu. Kalo ngebuat garis waktu juga gitu, dari awal sampe akhir berurutan sesuai kronologis.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merekonstruksi pola pergantian zaman dan lamanya periode sejarah?

*Ini kan kaitannya dengan periodisasi kaya pembabakan waktu ya,nah itu kan kita tu kalo menurut saya ngambilnya dari apa yang membedakan waktu dizaman ini dengan waktu di zaman itu. Kaya misalnya indonesia kan pada masa lalu apa yang dicapai tu kaya ciri-ciri apa yang dicapai indonesia pada zaman kuno, atau zaman baru atau zaman prasejarah. Misalnya kalo di masa kuno kan ada kerajaan-kerajaan, zaman baru ada pergerakan nasional, terus ganti zaman lagi zaman Republik Indonesia. kaya gitu si bu, kaya ambil pentingnya dari zaman itu dijadikan acuan pembabakan waktu gitu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membandingkan berbagai model periodisasi?

*Sama bu kaya melihat model periodisasinya, pertama kita harus paham isinya dulu kalo zaman kuno kan rata-rata isinya zaman kuno semua tuh. Kaya sriwijaya, majapahit gitu kan. Kalo zaman baru tu ada aceh, ada perjuangan rakyat melawan imperialisme barat. Terus ada perjuangan nasional, dimasa republik indonesia itu ada kaya pemerintah Soekarno, Soeharto, Habibie, nah kita kalo udah tau isinya aja satu biasanya langsung tau zaman apa. Jadi pahami dulu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi penulis, sumber yang digunakan, dan kisah sejarah yang disusun ?

*Kalo itu si yang pertama saya harus pahami materi saya dulu, nah materi saya apa dan ketika dalam mencari bukunya saya pasti mencarinya yang paling mendekati materi saya. Nah kalo bisa ada bahasa indonesia ya bahasa indonesia.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merekonstruksi makna literal dari kisah sejarah?

*Saya si apa ya, ambil contoh dari apa ya, dari makna kisah sejarah kan bu. Saya ambil contoh dari perang dunia 1 dan 2. Perang dunia pertama itu kan kaya jerman tu diabisin banget kaya sekutu hukumannya gitu, ditekenin banget. Itu sebenernya gak boleh di perang dunia 2 kan jepang sama jerman dihukumnya gak seberat perang dunia pertama itu. Biar jerman sama jepang gak bales dendam. Perang dunia 2 kan kaya di perjanjian Versailes itu kan kaya terlalu menginjak injak harga diri rakyat jerman itu. Jadi ya rakyat jerman gak punya pilihan selain bergabung ke NAZI Hitler. Membangkitkan kembali negaranya gitu. Jadi ketika kita memberikan hukuman ke orang jangan terlalu ngepush banget ke orang gitu. Cukup yang bikin dia jera, jagan terlalu neken sampe dia ancur seabrek-abreknya gitu bu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan utama yang hendak dijawab oleh kisah sejarah?

*Yang pertama saya tentunya harus pahami misalnya sewa tanah itu seperti apa. Terus cari titik pentingnya kaya siapa pencetusnya dan kenapa itu dilaksanakan. Kaya gitu si bu saya. Cari yang point pentingnya aja.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan antara fakta sejarah dan interpretasi historis?

*Kalo fakta itu kan dari data data yang sudah terjadi, kumpulan data yang sudah terjadi itu kan fakta tuh. Nah kalo interpretasi kan dari penulis. Biasanya kalo menurut saya yang sulit itu kaya sejarah kolonial. Kan kadang kan ada penulis yang kaya nulisnya belom dipisahin historiografi tradisional belom dipisahin mana yang mistis. Jadi kalo sejarah kolonial itu mesti dipisahin mana yang mistis, mana yang masuk akal sehat gitu, mana yang ininya penulis, gitu si bu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membaca kisah sejarah secara imajinatif?

*Saya kalo misalnya kaya nonton film aja, kita berasa ikut diadegannya, berasa masuk ke ceritanya, kita gatau mau masuk ke karakter yang mana yang penting kita asik aja gitu. Masuk ke dalam adegan aja gitu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menghargai perspektif sejarah?

*Pandangan sejarah ya bu, ya bagi saya setiap orang punya pendapat masing-masing asalkan didasarkan pada fakta yang ada. Misalnya ada yang bilang Soeharto menjabat 32 tahun ada yang bilang Soeharto menjabat 30 tahun. Nah itu kan dua duanya gak salah bu, yang 32 tahun ngitungnya semenjak supersemar dikeluarkan, tahun 66 ya. Nah kalo yang 30 tahun ngitungnya semenjak soeharto dikasi mandat sama MPR untuk jadi presiden tahun 68. Kalo saya si milihnya semenjak supersemar turun. Semenjak supersemar turun dia megang komando semua, presiden hanya simbol.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam memanfaatkan data dari peta historis?

*Kalo data dari peta historis tu misalnya perang dingin, saya kan kemaren abis presentasi perang dingin jadi ingetnya perang dingin. Kalo data perang dingin kan misalnya ada di peta eropa. Ada 3 bagian, mana nato, mana pakta warsawa dari situ kan misal pakta warsawa merah, nato itu biru. Dari situ kan bisa kita simpulin negera Inggris warna biru berarti NATO. Polandia warna merah berarti PAKTA WARSAWA. Terus satu bagian lagi nih yang netral warnanya abu abu kaya Yugoslavia. Jadi walaupun komunis tapi dia abu abu. Nih abu abu berarti dia gak ikut dua duanya. Kalo petanya ada bagian-bagiannya gampang. Kalo gak ada susah.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam memanfaatkan visual, matematika dan kuantitatif?

*Kalo itu saya visual, matematika dan kuantitatif kurang menarik dan kurang minat gitu. Kalo misalnya data berupa angka dan ngitungnya masih normal kaya perkalian pembagian gak yang aneh-aneh kaya kalkulus mah masih bisa gitu bu. Ngeliat datanya gitu bu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membandingkan dan mengkontraskan serangkaian ide?

*Lihat dari data buktinya dulu bu, kalo buktinya beda kan pasti idenya beda. Asal usul ide itu tercipta kan apa ya, pokoknya latar belakang tiap ide pasti punya asal usul yang berbeda. Jadi saya melihat asal usul yang berbeda, nanti keliatan perbedaan idenya. Gitu. Gatau deh hehe.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mempertimbangkan berbagai perspektif?

*Saya si biasanya milihnya yang paling udah ada bukti nyata gitu gak ngikutin tekanan sosial. Saya lebih memilih yang benar-benar nyata buktinya ada.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menganalisis hubungan sebab-akibat?

*Sebab akibat berarti kausalita ya bu, nah kalo dalam peristiwa sejarah pasti ada latar belakang atau akar. Nah setiap peristiwa sejarah pasti ada akar atau latar belakang, misalnya serangan jerman, atau amerika bergabung dalam perang dunia dua karena jepang menyerang pearl harbour. Karena dalam peristiwa sejarah itu pasti ada yang namanya akar, latar belakang.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menyusun perbandingan dari berbagai era dan wilayah untuk menemukan masalah yang memperoleh perhatian dalam jangka waktu yang lama?

*Saya yang pertaman memahami dulu eranya, harus paham dulu baru ketika kita tahu di daerah ini lagi era apa atau masa apa nah biasanya kalo kaya gitu biasanya nongol tu permasalahan yang ada. Ya biasanya tahun 98, di asia tenggara lagi krisis moneter tu bu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan antara opini dengan hipotesis?

*Kalo ini mirip si hipotesis sementara sama opini si mirip ya. Belom kepikiran si. Kesimpulan sementara itu kaya opini gitu si bu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membandingkan berbagai kisah sejarah?

*Cukup baik si bu kalo menurut saya, misalnya kaya penjajahan jepang ya. Penjajahan jepang di asia tenggara tu umumnya sama. Keras, terus juga suka nebar janji kemerdekaan. Selain indonesia tu ada juga myanmar dan Indocina. Indoncina kan sekarang jadi vietnam, laos, kamboja tu. Nah itu dua negara itu juga dijanjiin kemerdekaan sama jepang. Kalo misalnya Pilipina yang dari awal udah koloni amerika tu bu, engga. Justru orang pilipina tu kaya karena udah dijajah amerika duluan kan kaya mungkin amerika kolonisasinya beda tu kaya yang lain. Mereka pengennya amerika daripada jepang yang nguasain wilayahnya gitu. Kalo di thailand itu kan gak pernah dijajah tu dia. Sebenernya tu di Asia Tenggara tu dia kaya buat perjanjian sama jepang. Perjanjiannya saling menguntungkan. Kaya jepang boleh menempatkan militernya di thailand. Dengan menempatkan di thailand nanti jadi thailand bilang ke jepang untuk merebut wilayah ini ini, gitu. Nah jepang juga iya iya aja jadi thailand gak dijajah. Kan lumayan juga bisa dapet apa yang kita pengenin tanpa perang kan perang juga mahal gitu, jadi irit biaya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menguji argumen tentang keniscayaan sejarah?

*Apa ya, kurang terlalu paham si bu ini saya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menempatkan interpretasi sejarah sebagai kebenaran tentatif?

*Ini kayanya saya kalo interpretasi sejarah kayanya perlu bukti yang kuat si bu. Kalo menurut saya gitu. Kita kan interpretasi sejarah berarti pandangan sejarah. Kalo misalnya mau dijadiin sementara aja berarti ada bukti yang mendorong bahwa ini adalah sebuah sesuatu gitu tapi hanya sementara belom diketahui lagi gitu. Misalnya gunung padang kan itu katanya piramida gitu nah awalnya dikira piramida ternyata setelah diteliti benar, interpretasi sementara itu ternyata benar. Batuannya udah 1000 tahun lalu jadi harus ada bukti awalnya juga baru deh diteliti.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merumuskan pertanyaan penelitian sejarah?

*Tergantung kita mau neliti apa si bu. Menurut saya kaya gitu. Misalnya kaya mau neliti wilayah bantar gebang kenapa dijadikan tempat sampah. Kita merumuskan dari awal, kenapa pemerintah menetapkan wilayah ini jadi tempat sampah. Kenapa bantar gebang menjadi tempat penampungan sampah DKI jakarta.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam pengumpulan data historis dari berbagai sumber?

*Saya si baik baik aja, kaya misalnya biasanya yang saya ambil yang paling lengkap gitu, sumbernya saya cantumin. Saya ngambil dari satu dua sumber kaya misalnya ada empat sumber, yang saya pake dua sumber. cuma yang dua sumber itu saya jadiin referensi lain gitu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menguji data historis?

*Ini menguji data historis berarti kritik intern dan ekstern. Saya ngelakuin itu si kalo nguji data, kritik intern dan ekstern. Bener gak asli taun segini, isinya bener gak kaya gitu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengatasi keterbatasan data sejarah?

*Kalo biasanya si kalo mau neliti sejarah kan harus teliti dulu sumbernya kan tahap pertama heuristik tu pengumpulan data. Kalo misalnya datanya gak ada sulit. Saya lebih milih ganti judul.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam melakukan analisis kuantitatif?

*Saya misalnya mau ngambil bantar gebang ya kaya misalnya berapa banyak sampahnya yang masuk kesana tiap hari yang diitung. Tiap hari berapa ton, kira kira. Misalnya ada luas lahan yang kosong. Misalnya yang dateng 7 ton, luas lahan 300 meter ya harus dicari tempat lain.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mendukung interpretasi dengan bukti historis?

*Ya gampang dong, kalo misalnya kita bikin pendapat dan ada buktinya jadi gampang. Cuma kita harus pastikan buktinya ada juga. Nanti kalo gak kaya gitu, salah kaya orang orang.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam identifikasi isu dan problem di masa lalu?

*Ya cirinya ada perlawanan rakyat. Kalo ada yang bergerak pasti ada masalah dong. Kalo katanya Che Guevara kan kalo kamu bergetar melihat ketidakadilan, kamu temen saya. Kalo ada perlawanan pasti ada ketidakadilan, ada ketidakselarasan, ada isu ada masalah gitu bu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menyusun bukti dari keadaan sebelumnya?

*Kan misalnya keadaan sebelum jepang, kalo yang pernah saya baca bu, arsip kolonial itu terpercaya bu. Khususnya arsip pajak, itu arsip pajak paling terpercaya. Kalo arsip kolonial biasanya ada di belanda, nah kalo arsip kolonial gitu kitaharus ke belanda tuh, kaya gitu si. Pokoknya kalo jaman belanda itu pastinya ada. Kalo mau tau sebelum kedatangan jepang itu harus ke belanda. Yang lain kan banyak udah ada buku-buku yang ditulis tu bu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam identifikasi anteseden historis yang relevan?

*Misalnya pembebasan kota orleans tahun 1300an itu kan yang ngebebasi tokohnya jhon. Kalo kita tokoh itu kita pasti tau pembebasan kota orleans, kita tau perang 100 tahun inggris dan perancis. Atau soekarno dikenal sebagai bapak proklamator perjuangan indonesia gitu bu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengevaluasi tindakan alternatif?

*Kalo mengevaluasi kan berarti menilai tu. Saya harus tau dia tujuannya ngapain melakukan tindakan ini. Kaya rengasdengklok kan, kita harus tau dulu dia tujuannya ngapain ngelakuin tindakan ini. Rengasdengklok itu kan tujuannya agar soekarno hatta segera memerdekakan indonesia. tapi ternyata itu buang buang waktu. Karena kan justru disaat soekarno hatta diculik, jakarta sedang vacuum of power. Justru itu saat yang tepat untuk kemerdekaan. Saya si tau itu dari film soekarno, jadi gatau deh itu bener apa engga.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merumuskan posisi atau arah tindakan pada suatu masalah?

*Kalo saya si tergantung posisi saya saat itu seperti apa. Kalo saat itu saya rakyat biasa pasti ya ngikut ngikut aja, kalo saya si ngikut soekarno aja. Soekarno kan pasti milih sesuatu buat rakyat-rakyat juga. Cuma kalo kooperatifnya terlalu menuju ke antek atau kacung ya bu, saya gamau. Tapi kan kalo soekarno saya percaya. Dia kan cinta sama rakyatnya tuh jadi ya saya percaya aja. Setau saya si biar gak jadi pertumpahan darah.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengevaluasi implementasi suatu keputusan?

*Ya sama bu kaya tadi, kalo emang soekarno bener buat rakyat, saya ikut. Kalo misalnya ternyata engga tau penilain dari banyak orang itu menganggap penyimpangan ya saya juga ragu juga si gitu.*

1. Bagaimana menurut anda strategi yang dilakukan agar tetap meningkatkan kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah ditengah pembelajaran jarak jauh seperti sekarang?

*Menurut saya si susah karena pjj itu kan gimana ya, kurang ini istilahnya kurang diskusi. Kan kadang kalo diskusi kita jadi kurang. Sebenernya kan ada tu diskusi di classroom tapi hawanya beda aja gitu dengan diskusi langsung. Perkuliahan jarak jauh juga kan lebih banyak tugasnya dan pemahaman materinya itu jadi susah. Menurut saya si ya tergantung dosennya masing-masing strateginya mau kaya gimana.*

* ***Historial Empathy***

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengarah pada pemahaman dan penjelasan dari alasan dibalik orang-orang pada masa lalu bersikap seperti yang mereka lakukan?

*Saya cukup paham juga si, kan kita juga jauh jamannya, kita juga gak tau apa yang dialami mereka. Untuk pangeran diponegoro, yang saya tau kan pemasangan patok patok di kuburan leluhur pangeran diponegoro. Sebenernya yang saya baca banyak tuh sebab umumnya, itu kan sebab khususnya doang tuh. Sebabnya banyak di buku sejarah indonesia jilid 4. Jadi saya bisa mahamin aja, yang saya gabisa mahamin tu hitler. Yang NAZI jerman, holocaust, itu saya gabisa mahamin.*

1. Bagaimana kemampuan anda melibatkan apresiasi dari konteks sejarah dan kronologi dalam mengevaluasi masa lalu?

*Saya si cukup bingung dengan pertanyaannya. Misalnya masa lalu kalo itu berdampak luas kaya politik etis, kan itu berdampak buat kemerdekaan indonesia kaya lahirnya golongan terpelajara. soalnya perjuangan kemerdekaan indonesia dipelopori sama agamawan, kiyai kiyai. Semenjak politik etis itu kan baru muncu intelektual intelektual, nunjukin taringnya. Tergantung dampaknya atau besarnya dampaknya. Apresiasi tergantung dampaknya*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam analisis dan evaluasi terhadap bukti sejarah dalam interpretasi data sejarah?

*Pertama saya harus liat sumber sejarahnya dulu, nah dari situ kan keliatan tu baru saya gabungin dan saya compare dengan sumber yang terbaru. Kadang ada data yang berbeda kadang suka ada yang baru dari data data. Jadi ada yang berbeda dari masa lalu dan yang akan datang.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam apresiasi pemilihan langkah yang dilakukan dimasa lalu?

*Kurang tau ya bu, bingung juga si bu jawaban masa lalu. Kalo menurut saya si melihat akarnya dulu, kalo kolonial saya kurang paham si, kaya kalo jepang tu pearl harbour, awalnya kan strategi jepang itu kan awalnya untuk melumpuhkan armada amerika di pasifik. Nah itu kan awalnya karena amerika memutus minyak besi, timah gak dikirim. Jadi jepang diembargo sama amerika. Pada saat itu kan jepang lagi perang sama cina otomatis kalo bahan pokok untuk perang diembargo, jepang bakalan kalah dong. Jadi gak ada cara lain selain menyerang amerika. Misalnya juga kalo jepang sama cina itu kenapa sampe sekarang gak akur gitu. Misalnya kalo di indonesia ada jugun ianfu, di cina itu lebih parah lagi. Nah itu kan bikin cina marah sama jepang. Saya lihat akarnya dulu si bu, menentukan langkahnya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam pemahaman mengenai masa lalu berbeda dengan masa sekarang?

*Kalo saya si orangnya gak terlalu apa ya, yang emang di agama saya diciptakan untuk saling mengenal. Saya si orangnya gak terlalu memperhatikan perbedaan ya apalagi perbedaannya yang diciptakan sama Tuhan kaya warna kulit kan itu emang udah takdir kita berbeda beda kan. Kan kalo hitam putih disatukan jadi bagus bu, ada hitam ada putih kaya panda tuh imut. (membahas perbedaan warna kulit).*

*(membahas konteks bentuk negara dan kerajaan) Dulu kan rakyatnya juga masih sedikit ya, lahan terbuka luas, kalo kerajaan itu sistem feodal sama pajaknya tu lebih besar dibanding negara. Tapi bingung juga si.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam penghargaan, apresiasi dan kepekaan terhadap kompleksitas dari tindakan manusia pada masa tersebut?

*Kalo saya si kita kan bayangin aja hidup penjajahan, ditindas, hukum tumpang tindih, mereka masih berjuang bergerak, jarang ada orang kaya gitu kan. Sebenernya sekarang juga gitu kan, yang gak sengaja itu satu tahun. Saya lihat konteks zamannya juga, nah mereka masih mau berjuang buat orang lain gitu bu. Apresiasinya lebih pasti. Apalagi soekarno kan, apalagi hatta.*

*Misalnya zaman daendels, dia kan orangnya keras ya bu, ya kan ini kan rumah saya yang udah saya tempatin lama, beratus tahun, direbut, dengan peralatan lebih canggih. Ditindas. Lama kelamaan saya bangun, melawan. Kalo tanam paksa itu yang salah antara bupati dan kolonial. Bupati itu kan kerjasama juga dengan kolonial. Jadi banyak juga kacung dari jaman dulu. Mereka juga mungkin ngamanin jabatan mereka dulu.*

1. Bagaimana model perkuliahan yang dilakukan oleh dosen?

*Menurut saya si beda ya ka dimasa perkuliahan jarak jauh ini, ada yang menggunakan platform whatsapp, ada yang menggunakan platform google classroom, ada juga yang menggunakan video conferences kaya misalnya zoom atau google meet gitu*

1. Bagaimana pandangan empati yang kamu miliki terhadap peristiwa sejarah setelah perkuliahan?

*Kalo menurut saya si, selama dikuliah sejarah kita mempelajari hal-hal yang udah lewat, hal-hal yang udah terjadi dimasa lalu, nah itu kan pada dasarnya kita gak Cuma mempelajari atau sekilas menghapal masa lalu itu aja, tapi kan kita juga ngambil maknanya gitu yang istilahnya bisa bikin hidup yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang gitu. Kalo dalam bahasa pepatahnya, sejarah adalah guru kehidupan kalo misalnya empatinya si, contohnya kaya penjajahan. Bangsa indonesia kan dijajah lama banget tuh sampe dikuras juga sumber dayanya. Makanya pas Pembukaan UUD 1945, dikatakan bahwa penjajahan itu harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan. Gitu si ka menurut saya.*

1. Bagaimana pandangan kamu terhadap pemilihan sikap yang dilakukan tokoh setelah mempelajari kisah sejarah?

*Kalo menurut saya si kita melihat latar belakang dan sebab akibat kenapa tokoh tersebut mengambil pilihan sikap itu, pasti banyak alasannya juga gitu. Kita hidup dimasa sekarang ini gabisa 100% melihat masa lalu 100% itu, pasti kan ada faktor tertentu yang melatarbelakangi pilihan sikap yang dipilih tokoh tersebut gitu ka.*

Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Juli 2020

Waktu : -

Media : Google Form

Narasumber : AAA

* **Berpikir Historis**

1. Bagaimana menurut anda kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah?

*Masih proses*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan masa lampau, kini dan masa depan?

*Lumayan cukup, hanya saja suka tercampur terbawa suasana oleh fantasi akibat menonton film atau drama*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi struktur temporal dari narasi atau kisah sejarah?

*Lumayan bagus, karena saya tipikal yang suka apabila terdapat narasi dalam pembelajaran sehingga membuat memudahkan saya*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membangun urutan waktu untuk membangun kisah sejarah?

*Rada sangat sulit, karena saya belom mencoba untuk mengurutkan secara keseluruhan dari muka dunia ini. Sehingga masih sulit untuk melihat kejadian kisah sejarah dalam periode tertentu*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengukur dan menghitung waktu kalender?

*Tengah2*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menafsirkan data yang disajikan dalam garis waktu (*timeline*) dan membuat garis waktu?

*Cukup, dan tergantung konteksnya. Terkadang ada alur yg maju mundur, ada yg maju terus, namun saya msh cukup baik dalam mengurutkannya*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merekonstruksi pola pergantian zaman dan lamanya periode sejarah?

*masih kurang baik.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membandingkan berbagai model periodisasi?

cukup, karena sudah dapat membayangkan model periodisasi

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi penulis, sumber yang digunakan, dan kisah sejarah yang disusun ?

*masih kurang, karena masih belum dapat memahami jenis dari sumber yg diambil*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merekonstruksi makna literal dari kisah sejarah?

*cukup, karena terdapat makna yg tersirat dari beberapa peristiwa sejarah yg terjadi*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan utama yang hendak dijawab oleh kisah sejarah?

*masih kurang, karena belum dapat memahami*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan antara fakta sejarah dan interpretasi historis?

*cukup, karena sudah dapat membedakan fakta sejarah dengan interpretasi historis. Walaupun fakta masih terdapat jenis fakta lunak*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membaca kisah sejarah secara imajinatif?

*cukup baik, karena saya sendiri orang yg imajinatif menurut saya ahahaha*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menghargai perspektif sejarah?

*cukup. Saya dapat melihat alasan, dari kedua belah dalam peristiwa sejarah, sehingga tidak dapat disalahkan*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam memanfaatkan data dari peta historis?

*masih kurang, karena pengetahuan saya yg terbatas, sehingga hanya membaca tanpa menelaah*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam memanfaatkan visual, matematika dan kuantitatif?

*cukup baik, karena saya dapat memahami visual mtk dan kuantitatif, walaupun membutuhkan waktu yg cukup lama*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membandingkan dan mengkontraskan serangkaian ide?

cukup, tiba2 terlintas dalam benak otak saya, tapi hanya terlintas tanpa saya lakukan

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mempertimbangkan berbagai perspektif?

*cukup, karena saya melihat dampak apa yg terjadi apabila keputusan yg dilakukan oleh berbagai perspektif*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menganalisis hubungan sebab-akibat?

*masih kurang baik, karena terkadang saya masih bingung untuk mengidentifikasi*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menyusun perbandingan dari berbagai era dan wilayah untuk menemukan masalah yang memperoleh perhatian dalam jangka waktu yang lama?

*masih kurang, karena yg saya td bilang saya msh kesulitan dalam melihat dalam era secara kesuluruhan*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan antara opini dengan hipotesis?

*masih kurang, karena msh bingung*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membandingkan berbagai kisah sejarah?

*masih bingung dalam tiap jenis kisah sejarah*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menguji argumen tentang keniscayaan sejarah?

*kurang, karena saya terlalu gampang percaya ehehe*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menempatkan interpretasi sejarah sebagai kebenaran tentatif?

*masih kurang, karena masih bingubg*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merumuskan pertanyaan penelitian sejarah?

*cukup baik. Karena kemungkinan saya kebanyakan merumuskan pertanyaan dalam penelitian ehehe*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam pengumpulan data historis dari berbagai sumber?

*lumayan, karena saya mengetahui web2 untuk mengakses,serta relasi*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menguji data historis?

*masih kurang, karena masih bingung*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengatasi keterbatasan data sejarah?

*dengan mencari sumber data sejarah di tempat lain yg mungkin akan ada*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam melakukan analisis kuantitatif?

*mungkin cukup*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mendukung interpretasi dengan bukti historis?

*cukup, apabila terdapat bukti*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam identifikasi isu dan problem di masa lalu?

*baik, karena semakin kesini semakin paham*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menyusun bukti dari keadaan sebelumnya?

*mungkin dengan data2 yg akan saya peroleh, saksi*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam identifikasi anteseden historis yang relevan?

*dengan melihat berbagai sumber untuk merverikasi*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengevaluasi tindakan alternatif?

*dengn melihat berbagai dampak*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merumuskan posisi atau arah tindakan pada suatu masalah?

*dengan melihat kebutuhan apa yg hrs diutamakan*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengevaluasi implementasi suatu keputusan?

*dampak apa yg paling kuat, serta kesalahan apa yg hrs diperbaiki dan kebaikan apa yg hrs dipertahankan*

1. Bagaimana menurut anda strategi yang dilakukan agar tetap meningkatkan kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah ditengah pembelajaran jarak jauh seperti sekarang?

*dengan menonton film, drama, atau membaca buku serta berdiskusi tanpa paksaan, sehingga akan membuat daya berpikir historis semakin berkembang, dan pula memastikan atau berdikusi kembali dengan teman atau senior yg lebih paham*

* ***Historial Empathy***

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengarah pada pemahaman dan penjelasan dari alasan dibalik orang-orang pada masa lalu bersikap seperti yang mereka lakukan?

*mungkin saya bersikap acuh. Karena hal tersebut sudah terjadi, dan tidak bisa kembali untuk mengubah, atau berandai2, kecuali mungkin bisa melakukan reset seperti drakor 365 repeat the year*

1. Bagaimana kemampuan anda melibatkan apresiasi dari konteks sejarah dan kronologi dalam mengevaluasi masa lalu?

*cukup, namun masih terbawa oleh apresiasi dalam bentuk penulisan, yang mana penulisan tersebut ditulis oleh pemenang, sehingga hanya satu sisi*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam analisis dan evaluasi terhadap bukti sejarah dalam interpretasi data sejarah?

*kurang, karena diri saya masih malas akan tersebut ehehehe*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam apresiasi pemilihan langkah yang dilakukan dimasa lalu?

*cukup namun saya bersikap acuh, sama halnya sperti nomor 1, karena hal tersebut sudah terjadi*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam pemahaman mengenai masa lalu berbeda dengan masa sekarang?

*lumayan baik*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam penghargaan, apresiasi dan kepekaan terhadap kompleksitas dari tindakan manusia pada masa tersebut?

*lumayan baik*

1. Bagaimana pandangan empati yang kamu miliki terhadap peristiwa sejarah setelah perkuliahan?

*di beberapa kasus saya sangat empati, sperti halnya yg terjadi di eropa pada pd 1 pd 2, bahkan perang dingin. Karena benar apa yang dikatakan oleh dosen favorit saya bahwa belajar sejarah tidak hanya belajar dan memahami, tapi bagaimana kita dapat merasakan empati akan peristiwa yg terjadi, sehingga saya sering terbawa suasana dalam belajar sejarah.*

1. Bagaimana pandangan kamu terhadap pemilihan sikap yang dilakukan tokoh setelah mempelajari kisah sejarah?

*Sikap yg dilakukan oleh tokoh dalam kisah sejarah, pasti tentu memiliki alasan, baik untuk pada saat itu untuk dirinya atau untuk dunia, atau untuk hal yg lain, dan berpikir bahwa hal tersebut adalah hal yg benar. Namun saya tidak bisa menyalahkan apa yg udah terjadi, karena saya pun disni tidak dapat mengubah masa lalu, namun saya bisa mencegah masa depan karena saya dapat melihat dan memahami apa yg udh terjadi di masa lalu*

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juni 2020

Waktu : 12.06 – selesai

Media : *Voice note whatsapp*

Narasumber : EIM, Pendidikan Sejarah A 2018

* **Berpikir Historis**

1. Bagaimana menurut anda kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah?

*Menurut saya bagaimana kita melakukan konsep berpikir diakronik yang artinya kita menggali suatu makna dalam suatu peristiwa. Karena menurut saya suatu peristiwa itu pasti ada sifat kausalitas yang melatarbelakanginya dan mengapa akhirnya peristiwa tersebut bisa terjadi.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan masa lampau, kini dan masa depan?

*Masa lalu saya jadikan pembelajaran untuk masa kini, dan masa kini adalah masa kini dan masa lalu juga merupakan suatu pembelajaran untuk masa depan yang agar kesalahan kesalahan kita dimasalalu dan masa kini tidak terulang kembali dimasa depan.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi struktur temporal dari narasi atau kisah sejarah?

*Dalam mengidentifikasi struktur temporal menurut saya kita harus lebih berpikir kritis dalam menyikapi masalah waktu karena sejarah itu membahas masalah yang sudah lampau seperti misalnya buku bukan 350 tahun itu kan menjadi asumsi umum publik kalo bangsa indonesia bukan 350 tahun dijajah. Tapi kalo kita mengkritisi jauh dari angka itu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membangun urutan waktu untuk membangun kisah sejarah?

*Kalo buat saya dengan membangun kisah sejarah itu mulai dari waktu awal dari suatu peristiwa kemudian ke proses, kejayaannya sampe kehancuran secara umum si kaya gitu si.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengukur dan menghitung waktu kalender?

*Saya sebenernya kurang paham si, tapi cara saya kalo lagi nulis kisah sejarah itu menentukan waktu-waktunya itu setiap bagian terpenting aja dalam suatu peristiwa.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menafsirkan data yang disajikan dalam garis waktu (*timeline*) dan membuat garis waktu?

*Biasanya saya melakukan suatu periodisasi dalam suatu peristiwa.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merekonstruksi pola pergantian zaman dan lamanya periode sejarah?

*Saya mengidentifikasinya biasanya ketika suatu zaman itu mengalami suatu transisi kebudayaan.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membandingkan berbagai model periodisasi?

*Sesuai dengan struktur temporal si ka, kalo spasial bisa flexible.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi penulis, sumber yang digunakan, dan kisah sejarah yang disusun ?

*Pasti melihat penulis dari latar belakang, sumber dari kritik sumber pokoknya menurut saya dilihat dari latar belakang apakah ini sesuai dengan kisah yang akan kita tulis dan kita susun.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merekonstruksi makna literal dari kisah sejarah?

*Sebenernya saya kurang paham, tapi untuk makna literal itu saya kadang lebih mudah mendapatkannya itu tentang sejarah lokal mungkin karena lebih berdekatan.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan utama yang hendak dijawab oleh kisah sejarah?

*Menurut saya yang jelas sumber-sumber yang digunakan si utamanya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan antara fakta sejarah dan interpretasi historis?

*Membedakan antara fakta dan interpretasi historis berdasarkan sumber.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membaca kisah sejarah secara imajinatif?

*Yang jelas untuk berimajinatif membaca kisah sejarah itu kita harus merasakan apa yang ada pada zaman itu, kita gak bisa berimajinatif tapi kita menyamakan antara zaman sekarang dengan masa lalu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menghargai perspektif sejarah?

*Menurut saya perbedaan perspektif dalam memandang suatu peristiwa sejarah itu baik karena akan menjadi sebuah peristiwa yang dinamis.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam memanfaatkan data dari peta historis?

*Menurut saya data dari peta itu cukup membantu dalam penulisan sejarah apalagi dalam penyebaran budaya, ekspansi kelompok gitu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam memanfaatkan visual, matematika dan kuantitatif?

*Saya bingung jujur ka, saya gatau jawabannya hehe.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membandingkan dan mengkontraskan serangkaian ide?

*Yang pasti dalam membuat sebuah ide atau serangkaian ide yang paling penting adalah belum pernah ditulis oleh orang lain.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mempertimbangkan berbagai perspektif?

*Yang pasti dalam peristiwa sejarah itu tidak ada yang bisa menulis 100% sama dengan peristiwa aslinya pasti mempertimbangkan perspektif penulisan sejarah. Secara umum saya memakai suatu perspektif yang paling tidak dekat dengan apa yang terjadi dengan peristiwa aslinya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menganalisis hubungan sebab-akibat?

*Yang pasti dalam menganalisis sifat kausalitas itu kita harus sadar bahwa suatu peristiwa yang muncul itu pasti ada sebab-sebab yang melatarbelakanginya. Nah dari situ kita harus paham dan harus mencari sebab-sebab dibalik peristiwa itu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menyusun perbandingan dari berbagai era dan wilayah untuk menemukan masalah yang memperoleh perhatian dalam jangka waktu yang lama?

*Mungkin dari suatu ketimpangan sosial.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan antara opini dengan hipotesis?

*Menurut saya opini itu suatu yang imajinatif dan hipotesa argumentasi berdasarkan fakta atau bukti.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membandingkan berbagai kisah sejarah?

*Membandingkan kisah sejarah tentu harus membandingkan sebuah konteks kisah yang relevan dengan suatu kisah dengan kisah lainnya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menguji argumen tentang keniscayaan sejarah?

*Yang pasti argumen saya seperti yang tadi saya bilang bahwa sejarah itu tidak bisa benar-benar kita tulis dengan benar-benar 100% seperti kisah aslinya tapi kita bisa menerka atau menganalisa suatu peristiwa itu mendekati suatu peristiwa lainnya berbasis fakta dan bukti-bukti yang kita dapat. Jadi keniscayaan dalam sejarah jika ada bukti atau sumber-sumber yang menunjukkan bahwa peristiwa itu benar-benar terjadi ya menurut saya sejarah itu akan ada dan bukan sebuah keniscayaan.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menempatkan interpretasi sejarah sebagai kebenaran tentatif?

*Menurut saya memang interpretasi dalam sejarah itu semuanya kebenaran tentatif karena bisa suatu waktu penulis sejarah bisa menemukan bukti bukti atau sumber sumber yang lebih objektifitasnya dibandingkan yang sekarang.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merumuskan pertanyaan penelitian sejarah?

*Dalam merumuskan pertanyaan dalam sejarah tentu menurut saya kita harus berbicara sesuai bukti bukti dan sumber sumber yang kita temukan. Tidak dikurang-kurangi dan tidak dilebih-lebihkan.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam pengumpulan data historis dari berbagai sumber?

*Tentu dalam mencari sumber pada tahap heuristik kita harus mencari sumber yang sebanyak-banyaknya yang kemudian berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu kritik sumber.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menguji data historis?

*Dalam menguji data historis tentu saja kita melakukan kritik sumber yang mana kita anggap kredibilitasnya paling tinggi yang juga relevansinya paling cocok dengan suatu peristiwa yang kita teliti.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengatasi keterbatasan data sejarah?

*Ini seringkali menjadi sebuah masalah dalam objektifitas dalam sejarah karena keterbatasan data yang kita dapat. Tapi menurut saya, saya balik lagi ke pernyataan saya sebelumnya bahwa penulisan sejarah itu tidak bisa 100% persis dengan aslinya dan menurut saya ketika kita melakukan sebuah kajian dalam sejarah atau dalam sebuah peristiwa sejarah, pas kita lagi bisa membuktikan ataupun menemukan sumber-sumber yang sebisanya kita dapat atau kita bisa menulis dari apa yang kita temukan menurut saya sah-sah saja.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam melakukan analisis kuantitatif?

*Menurut saya penelitian atau analisis kuantitatif ini sangat relevan dengan penelitian sejarah karena ilmu sejarah yang merupakan ilmu non eksak jadi kita bisa menggunakan berbagai teori, hipotesa dan sebab-sebab atau sebab akibat dalam sifat kausalitas.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mendukung interpretasi dengan bukti historis?

*Memang dalam sejarah kita tidak berbicara mengenai asumsi atau opini dengan begitu sejarah itu harus berbasis sumber dan bukti jadi menurut saya dalam melakukan interpretasi harus berbasis atau berdasar pada bukti bukti dan sumber-sumber yang kita temukan.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam identifikasi isu dan problem di masa lalu?

*Menurut saya, balik lagi ke prinsip sejarah karena sejarah itu bermakna luas. Jadi ketika terjadi problem dimasa lalu yang paling pertama kita harus identifikasikan bahwa isu atau problem itu bermakna untuk orang banyak dan sifatnya menyentuh luas dikalangan masyarakat.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menyusun bukti dari keadaan sebelumnya?

*Dalam menyusun bukti, menurut saya tentu kita harus lebih peka terhadap zaman dimana peristiwa yang kita teliti itu terjadi. Misalnya, dalam hal komunikasi kita harus tau bagaimana zaman itu sudah ditemukan alat komunikasi modern seperti sekarang ataupun masih menggunakan surat kabar mungkin.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam identifikasi anteseden historis yang relevan?

*Menurut saya untuk mengidentifikasikan anteseden historis dengan mengidentifikasikan tokoh-tokoh yang paling berpengaruh pada peristiwa itu misalnya pada peristiwa revolusi iran. Tokoh besar penggeraknya adalah ayatullah Khomeini yang berusaha melakukan sebuah revolusi besar di iran yang menggulungkan raja rejasyah untuk mengganti sistem pada iran menjadi republik.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengevaluasi tindakan alternatif?

*Dalam melakukan tindakan alternatif, tentu menurut saya sebagai orang sejarah, saya belajar pada pengalaman karena setiap proses kehidupan kita kan pasti walaupun berbeda peristiwanya kemungkinan besar pola polanya sama. Jadi dalam melakukan tindakan alternatif, saya melakukan tindakan berdasarkan dari masa lalu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merumuskan posisi atau arah tindakan pada suatu masalah?

*Seperti yang sebelumnya, sama saya merumuskan posisi atau arah yang akan saya ambil untuk menyelesaikan masalah untuk pengalaman atau pembelajaran dimasa lalu untuk melihat atau menyelesaikan masa kini dan masa depan.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengevaluasi implementasi suatu keputusan?

*Dalam mengevaluasi keputusan, tentu ada sebuah pelajaran penting yang bisa kita ambil apalagi ketika keputusan kita salah kita bisa belajar dari kesalahan itu. Ketika suatu waktu kita menemukan sebuah masalah lagi dan dimana kita harus benar benar berpikir dan tidak ceroboh dalam mengambil keputusan.*

1. Bagaimana menurut anda strategi yang dilakukan agar tetap meningkatkan kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah ditengah pembelajaran jarak jauh seperti sekarang?

* ***Historial Empathy***

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengarah pada pemahaman dan penjelasan dari alasan dibalik orang-orang pada masa lalu bersikap seperti yang mereka lakukan?

*Tentu saja kita tidak menyalahkan sikap orang-orang yang ada di masa lalu dengan sikap orang-orang yang ada dimasa sekarang karena situasi dan kondisi yang berbeda tentunya. Tapi, sikap orang orang dimasa lalu sebagai pembelajar sejarah tentunya kita bisa mengambil sebuah pelajaran dari sikap orang orang dimasa lalu baik hal yang positif maupun negatif.*

1. Bagaimana kemampuan anda melibatkan apresiasi dari konteks sejarah dan kronologi dalam mengevaluasi masa lalu?

*Tentu ada satu pepatah yang saya sukai yaitu historia magislavite, sejarah adalah guru terbaik jadi menurut saya dalam mengapresiasi kronologi dimasa lalu ya pepatah itu. Kita bisa banyak belajar dari masa lalu dan menatap ke depan dengan lebih baik tentunya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam analisis dan evaluasi terhadap bukti sejarah dalam interpretasi data sejarah?

*Tentu saja dalam menginterpretasikan data sejarah yang paling penting buat saya adalah dalam menuliskannya tidak dikurangi atau dilebihkan.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam apresiasi pemilihan langkah yang dilakukan dimasa lalu?

*Menurut saya masa lalu adalah sebuah pembelajaran untuk masa sekarang dan masa-masa yang akan datang jadi setiap masa yang bergerak maju tentu saja harus lebih bisa lebih baik atau progresif dari masa sebelumnya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam pemahaman mengenai masa lalu berbeda dengan masa sekarang?

*Tentu langkah-langkah dimasa lalu berpengaruh besar pada masa-masa yang akan datang.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam penghargaan, apresiasi dan kepekaan terhadap kompleksitas dari tindakan manusia pada masa tersebut?

*Menurut saya setiap zaman atau masa mempunyai manusia atau kondisi yang berbeda-beda. Jadi dalam sebuah permasalahan kompleksitas misalnya pasti akan ada kesulitan kesulitan yang akan dihadapi oleh setiap orang disetiap zaman. Apalagi orang-orang yang berada dimasa lalu yang tentunya tidak memiliki kemodernan dan kecanggihan barang-barang seperti yang ada sekarang.*

1. Bagaimana model perkuliahan yang dilakukan oleh dosen?

*Menurut saya, masing-masing dosen punya caranya sendiri si ka dalam melakukan perkuliahan jarak jauh. Ada yang menggunakan google classroom, ada yang menggunakan zoom dan ada juga yang menggunakan kelompok atau grup di whatsapp juga. Tapi menurut saya, sejauh banyak model yang dilakukan oleh dosen tetap saja perkuliahan jarak jauh via daring ini kurang efektif si.*

1. Bagaimana pandangan empati yang kamu miliki terhadap peristiwa sejarah setelah perkuliahan?

*Saya lebih berempati ke jumlah banyaknya orang yang terinfeksi si ka. Karena dengan zaman yang sudah canggih, teknologi yang sudah modern, tapi tetap saja kita kewalahan gitu menghadapi pandemi. Saya tidak bisa membayangkan pandemi yang terjadi dimasa lalu dengan situasi dan kondisi yang berbeda tentunya, teknologi belom secanggih sekarang, zaman yang masih ketertinggalan.*

1. Bagaimana pandangan kamu terhadap pemilihan sikap yang dilakukan tokoh setelah mempelajari kisah sejarah?

*Menurut saya, sikap-sikap yang dilakukan oleh tokoh-tokoh, lebih spesifiknya adalah para pejabat atau pemerintah dalam menyikapi terutama dalam menyikapi situasi sekarang, pandemi, covid19, sangat dalam tanda kutip, kurang serius. Mereka tidak pernah belajar dari masa lalu, dari sejarah, bagaimana dimasalalu pandemi itu dilihat sebagai sesuatu yang sangat mengerikan dan menyeramkan sebagai momok dengan banyaknya jumlah korban gitu.*

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juni 2020

Waktu : 13.29 – selesai

Media : *Voice note whatsapp*

Narasumber : ZP , Pendidikan Sejarah A 2018

* **Berpikir Historis**

1. Bagaimana menurut anda kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah?

*Menurut saya tu cukup bagus terutama diangkatan saya. Saya sendiri ya tidak bagus si sebenernya. Saya basisnya IPA bukan IPS saat di MAN dulu. Tapi basis berpikirnya teman-teman saya itu terutama yang ada di kelas A, saya pikir cukup baik. Lebih dari baik tapi hanya dibeberapa orang saja.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan masa lampau, kini dan masa depan?

*Saya melihat masa lampau dan masa depan itu dari kemajuan teknologinya biasanya saya begitu jadi saya membedakan tahun 1800 dan tahun 2000 itu dari teknologinya. Apalagi membedakan masa depan dan masa lampau itu saya lihat juga dari cerminan peristiwanya tapi biasanya si saya lebih melihat ke teknologinya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi struktur temporal dari narasi atau kisah sejarah?

*Saya kurang tau apa itu struktur temporal jadi mohon maaf ka saya belom paham betul bagaimana selanjutnya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membangun urutan waktu untuk membangun kisah sejarah?

*Saya membangun urutan waktu itu biasanya itu dari kalo urutan waktu itu biasanya saya lihat timelinenya. Saya melihat apa ya,lupa hehe. Biasanya saya lihat dari tahun dan tanggal peristiwa itu terjadi. Tapi kalo tahunnya tidak tersedia, biasanya saya lihat pakaian dan kondisi sosial. Soalnya kondisi sosial di beberapa bagian waktu sangat berbeda. Sangat berbeda atau berbeda sekali apalagi pakaian. Pakaian itu terlihat sekali berbeda dan perbedaannya drastis dari dulu sampe sekarang.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengukur dan menghitung waktu kalender?

*Saya kurang tau kalo ini ka. Sepertinya saya kurang bisa kalo itu ka, soalnya saya juga kurang memperhatikan waktu kadang juga lupa kalo angka apalagi angka kalender.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menafsirkan data yang disajikan dalam garis waktu (*timeline*) dan membuat garis waktu?

*Menafsirkan timeline, kalo menafsirkan timeline itu saya tidak memiliki kemampuan cukup tapi saya bisa melakukannya tapi hanya sedikit. Dari menafsirkan timeline itu saya hanya mengambil peristiwanya saja dan waktunya saya buang. Dan kadang-kadang saya tidak ingat, kadang lupa juga tanggal dan waktu peristiwanya. Dan membuat garis waktu itu saya lihat urutan peristiwanya. Biasanya saya seperti itu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merekonstruksi pola pergantian zaman dan lamanya periode sejarah?

*Seperti yang diatas, saya juga melihat dari urutan peristiwa dariurutan kronologisnya. Saya tidak terlalu hafal dengan tanggal apalagi, kalo tahun saya ingat apalagi tanggal dan jam. Kronologis itu saya hafal hanya dari tahun mngkin tanggal hanya beberapa yang saya hafal seperti penyerangan ke Pearl Harbour, penyerangan ke polandia. Saya hafal kalo itu yang tanggal.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membandingkan berbagai model periodisasi?

*Saya kurang sering membandingkan kalo model periodisasi. Mungkin karena saya kurang baca juga atau saya tidak tau maksud periodisasi itu apa. Saya belom cukup paham betul.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi penulis, sumber yang digunakan, dan kisah sejarah yang disusun ?

*Biasanya saya lihat dari keotentikan sumber atau saya cari sumbernya misal sumbernya betul dan saat saya baca itu menunjukkan peristiwa yang dituju itu saya kategorikan sebagai sumber kategori yang valid. Kalo tidak, biasanya tidak akan saya pakai. Saya kategorikan sebagai sumber yang tidak valid. Tapi saya jarang juga si mengidentifikasi sumber. Saya jarang baca buku juga, paling saya baa buku juga novel.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merekonstruksi makna literal dari kisah sejarah?

*Mohon maaf ka, saya basisnya IPA kurang tau makna literal itu apa. Saya belajar sejarah di MAN tidak terlalu banyak.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan utama yang hendak dijawab oleh kisah sejarah?

*Saya seringnya baca dulu kisahnya baru saya tau fakta-faktanya. Baru saya tau fakta faktanya dari pertanyaan itu. Biasanya untuk menjawab pertanyaan dari kisah sejarah.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan antara fakta sejarah dan interpretasi historis?

*Kalo fakta saya tau tapi kalo interpretasi historis saya tidak tau. Kalo membedakan fakta itu saya dilihat dari waktu jadi ada tanggal, ada bulan ada tahun. Saya melihat fakta seperti itu. Selain ada itu, saya mengidentifikasifakta itu dari adanya nama tokoh seperti George Washington.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membaca kisah sejarah secara imajinatif?

*Ini saya sering sekali imajinatif, jadi dalam membaca semua buku, saya membayangkan. Buku novel atau buku sejarah walaupun kalo sejarah itu saya bacanya pasti imajinatif apalagi kalo waktunya itu belom jauh-jauh seperti 1800an atau 1900an pasti saya mudah sekali membayangkannya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menghargai perspektif sejarah?

*Kalo kemampuan ini saya hanya pakai di perspektif di yang orang-orang bilang itu melenceng seperti teorinya darwin. Menurut saya teori itu tidak melenceng dan mungkin kalo ada orang yang bilang teorinya salah mungkin saya akan tetap ambil teori itu, tapi tidak mengacu pada yang dikatakan oleh itu. Tapi saya tidak membuang teori secara keseluruhan. Saya tetap menggunakan teori tersebut.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam memanfaatkan data dari peta historis?

*Saya kurang bisa baca peta ka. Jadi kalo peta itu hanya melihat beberapa kali. Melihat garis petanya aja saya suka bingung. Kalo data dari peta itu saya jarang pakai apalagi yang membaca peta. Jadi sudah jelas saya tidak akan pakai karena agak susah baca peta.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam memanfaatkan visual, matematika dan kuantitatif?

*Biasanya saya pakai itu kalo melihat perang. Seringkali saya menganalisa dengan visual. Bagaimana kondisi alam dan iklimnya. Luas medan perangnya, dan kadang bagaimana para prajurit, pasukan di garis depan menembak. Saya kadang menghitung itu kalo misalnya saya lagi membaca kisah tentang perang dunia apalagi perang dunia dua karena banyak sekali penembak jitu di perang dunia 2.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membandingkan dan mengkontraskan serangkaian ide?

*Saya kurang bisa kalo ini ka, jujur saya tidak tau banyak tentang ini.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mempertimbangkan berbagai perspektif?

*Kalo mempertimbangkan saya kurang bagus tapi saya bisa mempertimbangkan perspektif sejarah. Walaupun perspektif itu saya hanya pakai sedikit.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menganalisis hubungan sebab-akibat?

*Dalam menganalisa hubungan ini, saya kurang baik dalam menganalisa ini. Karena kadang saya sebabnya A akibatnya C suka bingung makanya saya suka bingung dan tidak bisa menemukan relasi antara kedua itu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menyusun perbandingan dari berbagai era dan wilayah untuk menemukan masalah yang memperoleh perhatian dalam jangka waktu yang lama?

*Kalo kemampuan ini, saya memiliki tetapi saya tidak memakai karena saya takut perbandingannya salah. Jadi saya seringkali tidak membandingkan waktu, timeline, era wilayah terutama wilayah di Indonesia karena saya kurang tau juga. Bukan kurang tau juga si, kurang paham bagaimana sejarah Indonesia dan perhatian pada jangka waktu yang lama itu saya jarang menemukan biasanya hanya jangka waktu yang pendek yang saya temukan dari perbandingan era tersebut semisal saya membandingkan suatu era.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan antara opini dengan hipotesis?

*Saya kalo opini itu mungkin saya dapat mengidentifikasi hipotesis dulu tapi kemampuan dalam membedakan ini itu saya kurang baik karena saya hany mengetahui hipotesis itu yang biasanya hanya pendapat belakan dan opini itu saya lihat hipotesis opini itu sama*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membandingkan berbagai kisah sejarah?

*Kemampuan ini saya dapat membandingkan, saya dapat dengan jelas membandingkan kisah sejarah. Tetapi lagi-lagi saya jarang membandingkan antar kisah sejarah karena saya membaca atau mendengar kisah sejarah hanya dari satu sumber, satu buku atau saya kurang melihat perspektif lain.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menguji argumen tentang keniscayaan sejarah?

*Mohon maaf ka, saya tidak tau, saya tidak tau apa itu kenisayaan. Tetapi kalo menguji argumen, kemampuan dalam menguji argumen saya tidak bisa karena saya jarang sekali berargumen.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menempatkan interpretasi sejarah sebagai kebenaran tentatif?

*Saya juga kurang tau ka, kebenaran tentatif itu apa. Saya kadang walaupun pernah dijelaskan terkadang saya lupa tentang itu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merumuskan pertanyaan penelitian sejarah?

*Kemampuan dalam ini saya kurang mampu kemampuan merumuskan pertanyaan karena saya kadan pertanyaan untuk penelitian itu terkadang pertanyaannya tidak tepat. Jadi pertanyaan dan jawaban itu seringkali tidak berhubungan dan seringkali berbeda jauh.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam pengumpulan data historis dari berbagai sumber?

*Saya seringkali menggunakan buku, saya memiliki kemampuan ini tetapi tidak dalam menggunakan data historis dari internet. Karena kebanyakan data historis itu lebih banyak dalam bentuk buku dan dokumen jadi saya lebih banyak mencari data historis yang berbentuk buku atau dokumen secara fisik tidak digital.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menguji data historis?

*Jujur kurang baik karena kemampuan dalam menguji ini terkadang kurang baik karena saya hanya membaca sebagian dan tidak membaca semua. Kalo membaca semua itu data historis secara utuh seringkali saya hanya lakukan dalam topik yang sudah saya baca sebelumnya misalhnya dalam topik perang dunia 2 dalam NAZI Jerman itu misalnya saya akan baca full karena saya tertarik yang pertama, kedua karena saya sudah sering membaca tentang itu*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengatasi keterbatasan data sejarah?

*Kalo mengatasi ini saya sering kali mengambil dari game kalo saya jujur saya mengambil dari game hanya bukan peristiwanya jadi saya tidak memakai game itu sebagai sumber sejarah tapi hanya sebagai gambaran besar dari peristiwa itu, jadi saya tidak memakai sebagai sumber dan hanya gambarn besar saja. Dandari gambaran besar itu misalnya datanya tidak ada saya akan mencoba mencari buku atau mencari sumber luar yang tidak ada disini. Tapi kalo tidak ada disini, terkadang saya akan pindah topik. Tapi dalam mengatasi ini saya dapat melakukan pencarian secara full tapi biasanya data sejarah yang dapatkan bukan tentang sejarah lokal.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam melakukan analisis kuantitatif?

*Kemampuan itu saya jarang gunakan, saya hanya gunakan dibeberapa peristiwa sejarah tapi analisis kuantitatif karena saya kurang mampu dalam analisis kuantitatif.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mendukung interpretasi dengan bukti historis?

*Kemampuan ini saya mungkin agak kurang mampu dalam mendukung interpretasi ini karena saya baca buku terkadang ada yang saya tidak setuju dan saya kadang tidak menghiraukan itu. Jadi untuk mendukung interpretasi dari buku historis saya kurang mampu. Untuk menemukan data dari buku historis itu saya kurang mampu. Mentolerir beberapa pendapat dari bukti historis itu saya kurang mentolerir, hanya beberapa si.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam identifikasi isu dan problem di masa lalu?

*Saya seringkali melihat kondisi masyarakatnya dulu dan kondisi politik. Saya seirngkali melihat kondisi dua itu dan saya bisa mengidentifikasi problemnya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menyusun bukti dari keadaan sebelumnya?

*Menyusun suatu bukti dari keadaan sebelumnya itu seperti tadi mengidentifikasi isu dan problem itu, saya melihat dari keadaan sosial dan politik itu menurut saya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam identifikasi anteseden historis yang relevan?

*Lagi lagi ka mohon maaf saya tidak tau anteseden itu apa jadi saya kurang bisa menjawab.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengevaluasi tindakan alternatif?

*Saya jarang sekali melakukan tindakan alternatif yang dimaksud tindakan alternatif disini juga saya kurang tau apa. Tapi dalam mengevaluasi tindakan alternatif ini saya kurang mampu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merumuskan posisi atau arah tindakan pada suatu masalah?

*Seringkali saya kemampuan itu biasanya saya lakukan dengan cara meluruskan tujuan. Saya mungkin hanya itu yang bisa saya jawab dan jelaskan karena saya kurang tau dan kurang ilmunya juga. Sudah mau dua tahun di sejarah tapi sebelumnya saya hanya belajar IPA dan jarang sekali belajar sejarah.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengevaluasi implementasi suatu keputusan?

*Saya lakukan dengan cara melihat lagi keputusan saya dalam mengevaluasi itu saya seringkali melihat keputusan apa yang saya ambil dan saya pikirkan kembali kemudian saya evaluasi apabila keputusan itu keputusan tersebut. Tapi kadang saya juga mengevaluasi keputusan yang baik juga. Jadi saya tidak terpaku pada suatu keputusan dan terkadang keputusan itu saya evaluasi terus maupun itu baik ataupun buruk, saya tetap evaluasi.*

1. Bagaimana menurut anda strategi yang dilakukan agar tetap meningkatkan kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah ditengah pembelajaran jarak jauh seperti sekarang?

*Saya lakukan dengan bermain video game bertema sejarah dan menonton video dokumenter. Saya orangnya tidak terlalu dekat dengan buku jadi saya mencoba bermain game agar pengetahuan saya terhadap sejarah tidak tumpul. Dan saya sering menonton video dokumenter agar saya dapat tau peristiwa lain meskipun itu peristiwa kontroversial.*

* ***Historial Empathy***

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengarah pada pemahaman dan penjelasan dari alasan dibalik orang-orang pada masa lalu bersikap seperti yang mereka lakukan?

*Saya melihat dari peristiwa sejarahnya. Saya seringnya melihat ini tu di sejarah peperangan karena saya antusiasme perang dunia jadi saya seringkali melihat disitu. Dan tindakan dari orang-orang di perang itu terkadang didasarkan oleh pemaksaan atau hanya perintah perintah kalo bahasa saya. Tapi saya dalm memahami latar belakang dari sifat orang dimasa lalu dan mengapa mereka melakukan hal tersebut saya dapat paham dari melihat bagaimana kondisi dari peperangan itu. Itu kalo saya.*

1. Bagaimana kemampuan anda melibatkan apresiasi dari konteks sejarah dan kronologi dalam mengevaluasi masa lalu?

*Saya pasti melihat kronologi dalam konteks sejarah. Saya libatkan untuk mengukur dan melihat bagaimana peristiwa sejarah berlangsung. Dan saya seringkali melihat kronologi ini untuk mencari peristiwa baru. Jadi kronologi itu dapat bercabang seperti yang terjadi di perang dunia 2 dari 39-45. Dirangkaian kronologi tersebut melahirkan kronologi baru yang diluar perang dunia 2. Walaupun masih dalam konteks perang dunia 2 tapi fokusnya berbeda.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam analisis dan evaluasi terhadap bukti sejarah dalam interpretasi data sejarah?

*Saya jarang lakukan tapi saya pernah lakukan. Bukti data sejarah yang saya dapatkan terkadang saya lihat lagi, pertama datanya valid atau tidak. Kedua gimana data tersebut dapat berelasi. Bukti sejarah itu adalah fakta tapi tidak bisa diberikan opini lain. Fakta sejarah ini bisa saja opini tetapi saya lihat dulu apakah data sejarah itu hanya opiini atau data sejarah itu menunjukkan fakta. Biasanya saya lihat disitu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam apresiasi pemilihan langkah yang dilakukan dimasa lalu?

*Biasanya saya lihat dari bagaimana daruratnya kondisi disuatu negara atau pas saat peristiwa itu terjadi. Seperti pada Revolusi Perancis, langkah itu diambil karena King Louis XVI bertindak dapat dibilang hanya memikirkan dirinya sendiri dan dimasyarakat terjadi krisis ekonomi dan tidakan krisis itu dilakukan. Dalam apresiasi tindakan revolusi ini, saya dapat melihat bagaimana revolusi dilakukang untuk menurunkan King Louis.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam pemahaman mengenai masa lalu berbeda dengan masa sekarang?

*Ini lebih ke perbandingan ya ka, kalo pemahaman mengenai masa lalu bagaimana teknologi mempengaruhi masa lalu. Saya ambil dari teknologi dan fashion karena itu sangat berpengaruh dimasa lalu dan masa sekarang. Semisal di 1980 ada handphone motorola dan sekarang banyak smartphone, itu karena pengaruh teknologi itu karena handphone dan smartphone masih sama dalam konteks masih sama walaupun alatnya berbeda. Saya memahami masa lampau itu dari teknologi dan fashion.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam penghargaan, apresiasi dan kepekaan terhadap kompleksitas dari tindakan manusia pada masa tersebut?

*Terkadang saya apresiasi dari kedaruratan dari suatu peristiwa yang terjadi di sekitar atau sebelum peristiwa itu. Jadi ada serangkaian peristiwa yang terjadi sebelum peristiwa besar jadi dalam perang dunia 1 itu bagaimana perang dunia 1 itu bisa terjadi karena ada triple alliance dan triple entente di Eropa dan meletusnya perang dunia 1 itu harus ada pemiu. Pemicunya yaitu pembunuhan Frans Ferdinan. Apresiasi tindakannya disini itu, bisa berupa terkadang dari tindakan itu apresiasi saya tidak terlaltu tinggi dari peristiwa itu karena menyebabkan perang sampe berkepanjangan dari 1914 sampai 1918. Tapi saya mengetahui bagaimana peristiwa itu bisa terjadi. Karena sebelum itu sudah ada jurang pemisah di Eropa, jadi disitu kemampuan saya dalam mengepresiasi tindakan manusia dimasa lalu seperti itu. Kalo dimasa sekarang seringkali saya lihat dari sifatnya. Terkadang sifat itu menunjukkan bagaimana kepribadiannya. Walaupun sifatnya yang terlihat hanya sedikit terkadang juga terlihat bagaimana kepribadiannya. Tekadang saya juga lihat pakaiannya walaupun saya melihat cara berpakaian seperti caya kepribadian tapi yang saya lihat hanya kadar emosional dan kecerdasan.*

1. Bagaimana model perkuliahan yang dilakukan oleh dosen?

*Dosen memberikan kebebasan untuk kita, ibu dosen menanyakan ke kita, mau kuliahnya seperti apa, dan kita setujui kuliahnya maunya begini dan itu berjalan sampe sekarang, sampe UAS, sampe perkuliahan terakhir sebelum UAS.*

1. Bagaimana pandangan empati yang kamu miliki terhadap peristiwa sejarah setelah perkuliahan?

*Mungkin pandangan ini dapat datang dari peristiwanya, peristiwanya gimana, pastika beda. Semisal peristiwa yang dimata kuliah kolonial ini, peristiwa pendudukan belanda di nusantara ini. Saya berempati pada masyarakat indonesia dan pada masyarakat belanda. Setelah melihat bagaimana indonesia sekarang ini tercermin dimasa lalu. Empati yang saya dapatkan dari mata kuliah ini, yang pertama mereka apa-apa harus dipaksa, mereka harus di dorong, harus digunakan kekerasan. Sedangkan disisi lain saya berempati pada pemerintah belanda yang sudah mati-matian berusaha keras untuk membawa indonesia ini menjadi negara modern tapi dilawan oleh rakyat. Kalo ke rakyat indonesia itu, saya lebih ke penderitaannya, itu mungkin ka.*

1. Bagaimana pandangan kamu terhadap pemilihan sikap yang dilakukan tokoh setelah mempelajari kisah sejarah?

*Pemilihan sikap yang dilakukan oleh tokoh sejarah tergantung dari background family bisa, background keluarga, peristiwa atau ada peristiwa yang tokoh itu terlibat dan itu mempengaruhi sikapnya. Semisalnya itu bagaimana stalin menyerang jerman, itu bisa dibilang sangat brutal rusia pada tentara jerman. Yang ditunjukkan jerman ke rusia itu tidak main-main jadi rusia ingin balas dendam. Disini itu stalin terpengaruh oleh peristiwa ini, bagaimana dia bersikap, bagaimana dia memerintah tentara merah, bagaimana dia bersikap ke tentara jerman, bagaimana dia beroptimisme untuk memenangkan perang dan membalas dendam, ini itu pemilihan sikap yang dilakukan oleh seorang tokoh sejarah dipengaruhi oleh peristiwa. Sedangkan yang dipengaruhi oleh keluarga itu saya ambil contoh RA kartini, meskipun dari keluarga priyayi, dari keluarga darah biru jawa, dia memilih untuk tinggal bersama rakyat kecil atau mungkin contoh lainnya, saya kurang bisa kasih contoh yang keluarga. Tapi latar belakang pemilihan sikap tokoh ini bisa dipengaruhi oleh peristiwa dan juga bisa dipengaruhi oleh keluarga.*

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juni 2020

Waktu : 10.00 – 11.00

Media : Telepon

Narasumber : RAC, Pendidikan Sejarah A 2018

1. Bagaimana menurut anda kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah?

*Sebetulnya si kalo menurut pandangan aku pribadi, kemampuan berpikir historis mahasiswa di kelas 2018 A, itu cukup ka. Maksudnya diantara temen-temen aku cukup apa namanya, mampu mengaitkan atau berpikir peristiwa sejarah itu pada perspektif masa itu gitu. Maksudnya mereka gak membiarkan perspektif modern itu mempengaruhi penilaian mereka. Terus juga banyak temen-temen aku yang bisa ngerti, kenapa si pada masa itu tu harus terjadinya seperti itu, kenapa gak seperti ini atau seperti itu. Kalo misalnya gini, di sejarah Indonesia masa kolonial kan kita lagi bahas waktu itu aku maju ngasih materi tentang politik etis. Kelompok aku, pembagiannya tentang ada yang ngerjain politik etis ada juga yang ngerjain sistem tanam paksa gitu. Sebetulnya waktu dijelasin itu kan jelas dong, kalo misalnya bahas politik etis, pasti anak-anak pada seneng kan, “wah Belanda baik ya” terus waktu tanam paksa “wah belanda jahat ya, maksa-maksain nyuruh nanem.” Tapi mereka bisa ngerti bahwa dalam artian memang itu harus dilakukan pada saat itu. Karena emang kas belanda kosong, bukan berarti kemudian kita harus berpikir bahwa Belanda jahat nih jahat. Gak seperti itu gitu. Kenyataannya pada saat itu memang harus dilakukan dan sistem apa namanya, politik etis, diberlakukan kan pada saat itu belanda sedang mengalami peningkatan dari jumlah kaum liberal. Sehingga kawan-kawan tu pada ngerti bahwa oiya liberal kan pasti berpikirnya bebas kan. Pada saat itu juga emang lagi happening banget kan liberal. Bukan belanda doang tapi juga di perancis, inggris, segala macem. Jadi pasti emang akan ada kebijakan-kebijakan yang bernyawa liberal gitu kak.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan masa lampau, kini dan masa depan?

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi struktur temporal dari narasi atau kisah sejarah?

*Kalo aku si, karena aku belom pernah bener-bener ketemu sama sumber sejarah yang murni kaya yang primer kan dokumen kan. Sementara aku belom pernah ketemu dokumen. Kalo aku paling ketemunya yang sekunder kaya misalnya buku-buku zaman berapa. Tapi kalo lagi baca buku-buku itu paham si, ini konteksnya lagi bahas tentang ini, ini lagi bahas tentang ini. Maksudnya dari kalimat-kalimat penulisnya, kaya terkesan aja bahwa oh ini tu tentang ini.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membangun urutan waktu untuk membangun kisah sejarah?

*Misalnya kalo kita ambil contoh bukunya Robert Van Niehl, itu kan dia sebenernya ngejelasin waktu awal-awal, ini tu sebenernya sistem tanam paksa gak beda jauh sama sistem sewa tanah, karena sistem tanam paksa, intisarinya juga berpusat pada perpajakan yang ada disistem sewa tanah. Jadi pas aku ngerjain tugas, aku ngerti bahwa harus dibahas dulu sistem sewa tanah. Gabisa kalo ujug ujug langsung tanam paksa, nanti menimbulkan kerancuan, padahal namanya sistem tanam paksa, gitu si ka contohnya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengukur dan menghitung waktu kalender?

*Ya gitu kan, misalnya kalo tahunnya sekian lebih dulu dari tahun sekian. Tapi kadang aku spesifik gitu kaya tahunnya sekian, tanggalnya sekian, terus aku ubah gitu jadi itungannya tu hari gitu ka. Kalo aku tu biasanya hari gitu itungannya. Kalo menurut aku, aku kan suka sejarah militer ya, kalo misalnya sejarah Indonesia masa kolonial, berarti bahasnya perang diponegoro, perang paderi, itu kan hari perhari dalam perang tu kaya penting banget kan. Satu hari tu beda gitu, jadi ku pikir hari tu cocok kalo dipakenya misalnya kaya gini, gitu ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menafsirkan data yang disajikan dalam garis waktu (*timeline*) dan membuat garis waktu?

*Kalo itu aku lemah ka, soalnya kalo timeline kan hubungannya sama waktu.Cuma kan kalo timelinenya doang, ini sumbernya kaya darimana ya, maksudnya gak cukup kalo itu Cuma dari situ doang. Kadang aku sampe harus nyari ke mana-mana lagi baru, oh ini tu gitu ka. Jadi aku perlu lebih banyak data gitu ka, aku pake buku ka biasanya. Tapi kan kadang ada yang lebih spesifik gitu ka, kaya kalo perang tu misalnya ada kebijakan ini itu aku nyarinya artikel jurnal si ka kalo kaya gitu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merekonstruksi pola pergantian zaman dan lamanya periode sejarah?

*Kalo ini si aku bisa bilang cukup ya, kaya misalnya Daendels, Raffles, itu kan kejadiannya kan di Indonesia ya ka tapi bisa kita refleksi juga ke Eropa kaya kok tiba tiba ganti si dari Raffles ke Daendels, oh tapi di Eropa tu lagi ada Perang Napoleon dan terus perang Napoleon, Napoleonnya kalah terus Daendels nya pulang terus diganti sama Raffles. Terus karena Perang Napoleonnya selesai, pulang lagi, digantiin lagi sama Belanda, kaya gitu si.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membandingkan berbagai model periodisasi?

*Kalo berbagai periodisasi, kalo kolonial kan berarti ada periode saat VOC, ada saat perang Napoleon gitu sama periode saat pemerintahan langsung kaya setelah Raffles. Itu kan keliatan jelas gitu, kalo emang VOC kan fokusnya dagang jadi banyaknya yang dibahas kebijakan ekonomi, terus perang-perang politik, kaya misalnya perang tu buat dagang bukan buat nguasain sebenernya, gitu. Terus pas Daendels tu emang pas lagi Perang Napoleon kan, jadinya kebijakannya itu kebijakan militer khusus defensif karena dia kan di Jawa dan Indonesia pada umumnya buat mempertahankan koloni itu kan. Nah terus kalo yang pemerintahan langsung dari Belanda, itu keliatan kalo emang kebijakannya ekonomi, tapi fokusnya bukan Cuma buat dagang, tapi untuk pengembangan Indonesia secara keseluruhan. Walaupun awal-awalnya buat ngisi kas dulu, gitu si ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi penulis, sumber yang digunakan, dan kisah sejarah yang disusun ?

*Kalo itu sih, misalnya mengidentifikasi penulis, kita kan sering dikasi tau ya sama dosen, kalo si penulis ini sering ngasih nulis tentang Indonesia terutama masa-masa ini. Jadi kita kalo mikirnya masa ini, oh pasti nyari bukunya si ini nih. Terus juga misalnya pake buku-buku yang kaya apa sih namanya, yang isinya kumpulan tulisan. Pasti ada daftar pustakanya, jadi kita tau oh si ini nulis ini juga, jadi kita tau masa ini tu. Jadi dari situ ka, oh itu ensiklopedi, yang ada rujukannya ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merekonstruksi makna literal dari kisah sejarah?

*Misalkan gini, kalo dikolonial kan kita pernah bahas Perang Sintang. Kalo Perang Sintang itu kan ada di Kalimantan, wilayah yang sebetulnya bukan fokus belanda banget dalam menguasai indonesia. tapi belanda bener-bener concern banget sama apa yang terjadi di sintang. Kalo aku ngartiinnya itu bener-bener emang belanda waktu itu udah masuk ke pemerintahan langsung yang bukan dari VOC. Berarti belanda emang ada usaha langsung untuk menguasai indonesia agar ada legitimasinya, jadi di Indonesia dia tu juga merhatiin pemerintahannya misalnya pertumbuhan wilayah dll. Kalo aku si gitu ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan utama yang hendak dijawab oleh kisah sejarah?

*Kalo itu sih, kadang aku suka mikir dulu, misal perang sintang. Apa sih tujuan belanda menguasai sintang. Tapi itu kaya susah gitu, kaya tadi aku harus nyari referensi lain, misalnya tahun ini lagi ngapain si, jadi bisa ngerti.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan antara fakta sejarah dan interpretasi historis?

*Ooh, kalo itu kan kita kan waktu di pengantar ilmu sejarah diajarin tentang fakta keras dan fakta lunak. Terus ada juga interpretasi itu tentang pemikiran si penulis itu. Nah keliatan dari bahasanya ka misalnya, “Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945. Ini berarti bahwa.” Nah kalo ada ‘ini berarti bahwa’ itu kan udah keliatan interpretasi kan gitu si ka, dari bahasa si penulisnya biasanya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membaca kisah sejarah secara imajinatif?

*Kalo itu gini, aku kan sukanya sejarah perang, misalnya ini lagi di gunung-gunung. Kalo di gunung itu kan orang susah geraknya kan. Pasukan gede tapi gak bisa gerak leluasa, makanya kan bisa diserang tiba-tiba atau ditahan jalannya. Jadi misalnya si penulis nyeritain, perang ini terjadi di wilayah pegunungan. Aku tu langsung bayangin, gunung tu gini, susah ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menghargai perspektif sejarah?

*Kalo ini agak susah ka, soalnya gini, misalnya tanam paksa nih. Aku kan majunya bahas politik etis, kelompok ku kan juga bahas tanam paksa. Di indonesia itu kan tanam paksa dianggepnya kaya, wah ini belanda nih, sialan nih gitu. Tapi aku kan bilang ke kelompok kita untuk bahas sisi positifnya, tapi itu susah ka, kaya udah ketanem duluan pokoknya belanda jahat jahat gitu. Jadi supaya imparsial dalam menyajikan sejarah itu, kita harus lepas dulu dari subjektifitas kita dari memandang kisah sejarah. Tapi itu susah si dilakukan. Karena kita dari SD, SD kan udah belajar sejarah. Nah itu guru-gurunya dari dulu ngasih taunya gitu-gitu aja gitu kan, misalnya tanam paksa, tanam paksa tu jahat. Jadi gak coba ngasih perspektif lain gitu loh kalo tanam paksa tu gini loh. Sehingga kita sampe kuliah, masih kebawa-bawa imej itu, jahat nih jahat, gitu ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam memanfaatkan data dari peta historis?

*Kalo spesifik dari data, kalo misalnya sejarah militer, pasti hubungannya sama peta banget ka, misalnya peta wilayah nih, kita nyerangnya kemana nih. Misalnya gunung, oh berarti jangan lewat sini nih. Kalo misalnya kaya perang diponegoro, kan dia pakenya teknik benteng stelseel tu berarti dia harus tau bangun bentengnya dimana aja ya, biar pasukannya diponegoro ini kekepung. Makanya dia harus liat peta, oh disini nih disini. Jadi dimasa sekarang, liat peta benteng di jawa itu, kita ngerti nih. Oh strateginya si De Kock nih gini nih bikin bentengnya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam memanfaatkan visual, matematika dan kuantitatif?

*Kalo ini spesifik banget nyebut tanam paksa sama politik etis, kan kalo visual dan matematika ini ada hubungannya sama statistik ya, itung-itungan lah gitu. Berarti kan, kalo ditanam paksa keliatan banget tahun 1860, ekonomi langsung naik. Terus tahun 1870 tau-tau langsung begitu asik, pas 1880, tiba-tiba naik lagi, 1890 naik lagi. Terus pas masuk 1900an udah mulai menurun. Itu kan artinya, pasti difaktor-faktor tertentu ada alesan ini kenapa si naik banget, terus turun lagi, terus naik lagi,nah kita bisa ari data-data yang bukan numerik. Misalnya kebijakannya apa gitu. Tiba-tiba naik, gitu ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membandingkan dan mengkontraskan serangkaian ide?

*Kalo ini, lagi lagi aku spesifik sejarah indonesia masa kolonialnya yang bagian aku, kaya misalnya sebelum politik etis sama sesudah politik etis gitu, kan kalo politik etis itu jelas buah tangan liberal, edukasi, imigrasi, irigasi. Itu tuh kan bener-bener dari kaum liberal supaya indonesia tu bisa bener-bener nikmatin gitu buah dari hasil bumi kita sendiri. gak Cuma orang belanda sendiri. pemerintah belanda kan pasti mikirnya belanda dulu baru indonesia. jadi keliatan banget sebelum politik etis sama setelah politik etis, latar belakang kebijakannya kaya beda banget gitu ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mempertimbangkan berbagai perspektif?

*Kalo ini, masih sama kaya yang tadi, kita kan karena di SMA dijarin ada prejudis, belanda jahat, belanda jahat, jadi agak susah si kalo menurut aku, karena kita kan dari awal udah diajarin, pasti begini-pasti begini. Jadi kalo ngeliat perspektif lain tu jadi, masa sih ini begini? Masa sih begini? Jadi kita kaya ngeraguin perspektif yang lain gitu ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menganalisis hubungan sebab-akibat?

*Kalo ini aku bisa bilang aku cukup percaya sama kemampuan aku, soalnya kan dari yang udah-udah, misalnya si De Kock nih bikin taktik Benteng Steelsel, terus akibatnya si pasukan Diponegoro gabisa kemana-mana.berarti kan jelas dong sebabnya ini, akibatnya ini. Misalnya aku ada contoh realnya bisa ngerti sebabnya apa akibatnya apa. Tapi kalo abstrak agak susah si ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menyusun perbandingan dari berbagai era dan wilayah untuk menemukan masalah yang memperoleh perhatian dalam jangka waktu yang lama?

*Kan tadi aku bilang, aku sukanya sejarah eropa, tapi aku sedih si kok aku eropa sentris banget gitu, tapi karena aku seringnya baca sejarah eropa, jadinya aku ngerti, oh di Eropa lagi begini, makanya di indonesia tu begini, kaya gitu ka. Jadi tu aku kalo misalnya referensinya bukan dari Eropa, misalnya Cina begini, terus Indonesia tu begini. Itu tu susah jadi kaya apa hubungannya gitu, tapi kalo di Eropa, in syaa Allah aku bisa ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan antara opini dengan hipotesis?

*Kalo opini tu jelas banget ka, dia tu, tapi ini gini si subjeknya itu harus sejarah yang kontroversial tu. Kalo di Indonesia kan tanam paksa cukup kontroversial, terus kaya G30S, kejatuhannya Soeharto. Kalo subjeknya kaya gitu, opininya keliatan banget. Kalo hipotesis kan pasti dilatarbelakangi sama hipotesis kan, contohnya G30S nih ka, misalnya teorinya dalangnya Soeharto. Si penulis pasti menulis mengapa dia mendukung teori ini, nah pasti hipotesisnya kenapa soeharto melakukan ini gitu. Kalo opini biasanya gak ada latar belakangnya gitu ka, langsung ohi ni begini.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membandingkan berbagai kisah sejarah?

*Kalo ini, aku bisa cukup percaya sama kemampuan aku, kalo menurut aku yang paling penting kita harus banyak referensi nih. Aku misalnya di Eropa, nih, aku perdalam banget, ada peristiwa apa si di Eropa, ada peristiwa apa aja. Misalnya ada kejadian di Indonesia, oh ini pernah kejadian nih di Eropa, di Eropa tuh begini ceritanya, sama, kaya gitu ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menguji argumen tentang keniscayaan sejarah?

*Ini berangkat dari pengantar ilmu sejarah, kan sejarah itu berangkat dari hasil pikiran manusia. Hasil interpretasi sejarawan terhadap bukti sejarah. Jadi sejarah itu bebas gitu, mau apa aja. Yang penting bisa didukung dengan bukti yang kuat. Contohnya Ridwan Saidi tu, bilang Sriwijaya gak ada. Kita tu bisa adu dengan pendapat sejarawan yang sudah umum dengan bukti di lapangan apa bener nih sriwijaya beneran gak ada.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menempatkan interpretasi sejarah sebagai kebenaran tentatif?

*Kalo itu kita harus pahami betul perspektif pada masa itu. Sekarang kan lagi famous banget nih black lives matter gitu. Misalnya di eropa sama di US, kalo di Indonesia kan rasisnya ke Cina. Tapi kalo dulu emang bener nih orang orang kulit hitam bener bener digembosi banget, emang bener nih orang cina bener-bener licik banget? Padahal kan waktu dulu emang masih ada prejudis seperti itu kalo misalnya orang cina kan emang pekerja keras, emang mereka migrasi kemana-mana buat nyari kerjaan. Terus orang kulit hitam itu, didiskriminasi karena emang mereka mayoritas beda. Sebenernya kalo kita lihat ada juga orang kulit hitam yang memiliki budak gitu. Jadi kalo kita lihat kebenarannya tentantif, emang harus dari perspektif pada masa itu. Gabisa ngeliat dari perspektif masa sekarang doang gitu ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merumuskan pertanyaan penelitian sejarah?

*Kalo ini, aku lemah ka, soalnya aku kan belom pernah penelitian dan emang dari dulu banget, dari SMA, diajarin penelitannya emang gak komplit ka, jadi kalo emang neliti, aku gabisa. Tapi kalo disuruh ngartiin, baca ini, itu bisa. Kalo misalnya skripsi, aku kan rencananya mau bikin sejarah non tunai di Indonesia, berarti yang perlu aku tau, berarti sejarah non tunai itu dimulai dari tahun berapa, baru setelah itu dibikin pertanyaan, mengapa pembayaran non tunai muncul dari tahun ini. Tapi engga engeh gitu ka, kaya harus nyari dulu, baru bisa bikin pertanyaan. Kalo temen-temen lain tu ada kan yang gue mau neliti ini, berarti rumusan pertanyaannya tuh begini. Tapi kalo aku tu gak gitu. Jadi aku gabisa langsung oh pertanyaannya tuh gini.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam pengumpulan data historis dari berbagai sumber?

*Kalo ini, paling aku nanya ke temen aku si ka, wey gue mau neliti tentang ini. Jadi kalo nyari sumber, aku gabisa langsung tau, ini nyarinya kesini gitu, jadi paling nanya ke temen yang lebih ahli dalam menulis. Eh gue mau nulis tentang ini nih, nyarinya kemana, baru bisa tau.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menguji data historis?

*Kalo ini, biasanya kan kalo umumnya di ilmu sosial harus dibandingkan dengan sumber lain. Nah tapi kan kalo aku kan yang mau ditulis itu kan kontemporer banget ya yang mau ditulis, tapi adanya kan sumbernya ya adanya itu doang. Berarti aku harus nyari bukan sumber lain, tapi harus nyarinya yang sama gitu, misalnya non tunai munculnya tahun segini, tapi apa ya bener, tahun segini tahun segini. Misalnya teknologinya muncul tahun segini, tapi kenapa baru muncul tahun segini, harusnya bisa tahun segini. Nah itu kan berarti ada sumber lain yang gak langsung berhubungan sama sumber itu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengatasi keterbatasan data sejarah?

*Wah ini aku gabisa ka, aku kan soalnya pertama, penelitiannya lemah, terus kalo mau penelitian nyari sumber harus nanya dulu kan ke orang ini nyarinya kemana. Terus kalo gak ada sumber ya udah aku cabut aja, nyari judul lain.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam melakukan analisis kuantitatif?

*Kalo kuantitatif berarti kan kaitannya sama statistika, ini diajarin sama Pak Fakhrudin kalo kuantitatif itu kan ada yang misalnya apa namanya, signifikansi, apakah benar data ini sesuai, apa bener data ini bisa dipakai sebagai legitimasi penelitian kita. Jadi perlu paham banget nih statistikanya. Kalo aku si gitu ka, in syaa Allah mampu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mendukung interpretasi dengan bukti historis?

*Kalo ini, misalnya aku punya hipotesis ini berarti kan kita harus nyari dong bukti yang mendukung hipotesis ini. Walaupun kalo kata pak abrar, ini gak baik meneliti nyari sumbernya yang sesuai sama kita doang. Berarti kan kalo kaya gitu kan harus nyari sumber lain yang bertentangan tapi bertentangannya ini sesuai dengan apa yang kita pikirin. Jadi kan kalo bertentangannya karena ini kan berarti sesuai dong sama yang kita pikirin karena yang cerita itu menyatakan begini.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam identifikasi isu dan problem di masa lalu?

*Kalo ini, lagi lagi aku harus berterimakasih sama Sejarah Eropa karena kan referensinya dari sana. Kaya misalnya problem rasialisme. Karena kan di Eropa orangnya, begini begini begini, jadi ya emang rasis. Jadi harus ada referensi.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menyusun bukti dari keadaan sebelumnya?

*Jadi gini, kalo misalnya politik etis kan kaum liberal itu marah sama pemerintah belanda yang kok kaya gini banget si sama Indonesia, kaya bukan manusia aja orang indonesia. berarti kan secara tidak langsung, fakta bahwa tanam paksa itu membuat kaum liberal itu angkat suara makanya kemudian ada politik etis.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam identifikasi anteseden historis yang relevan?

*Kalo ini, misalnya aku ambil contoh tanam paksa. Tanam paksa itu kan diberlakukan sama tokoh si ini lah aku lupa namanya, jadi aku tau kalo si ini itu dulunya pernah jadi gubernur jenderal juga di koloni belanda yang lain dan dia menerapkan tanam paksa juga. Jadi ketika dia di Indonesia, dia bikin politik yang kaya gini juga.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengevaluasi tindakan alternatif?

*Kalo ini berangkat lagi dari pengantar ilmu sosial, sejarah itu gaboleh misalnya misalnya. Gimana ya kalo tindakannya kaya gini, kalo kata pak abrar, itu kan gaboleh. Tapi kalo aku justru sering mikirn aja wah kalo misalnya dulu si ini gak begini, bakalan gak begini nih jadinya. Mungkin itu kan hubungannya sama imajinasi, lagi-lagi harus banyak referensi, misalnya dulu tu kalo kejadiannya begini, makanya begini. Jadi kalo kejadiannya begini, kejadiannya begini juga.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merumuskan posisi atau arah tindakan pada suatu masalah?

*Kalo ini, mungkin aku berangkatnya dari sejarah militer. Kan sejarah militer itu ada taktiknya gitu ka, kalo misalnya musuh begini, kita harus begini. Jadi udah keliatan aja gitu ka, kalo begini, berarti tentaranya bakalan begini, gitu kan.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengevaluasi implementasi suatu keputusan?

*Misalnya politik etis diberlakukan di Indonesia, ternyata berkat itu kan lahirlah kaum cendekiawan. Nah berarti kan evaluasinya bagus tu, politik etis secara tidak langsung melahirkan kemerdekaan indonesia. karena kan kemerdekaan dipelopori oleh kaum cendekiawan.*

1. Bagaimana menurut anda strategi yang dilakukan agar tetap meningkatkan kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah ditengah pembelajaran jarak jauh seperti sekarang?

*Kalo itu kan gini, bu martini kan selain ngasih tugas, dia juga sering ngasih evaluasi gitu. Sebenernya dosen lain juga gitu. Kadang bu martini, ngasih evaluasinya ini kalian kelompoknya bahas ini, tapi kalian bahas ini juga ya, jadi nanti bisa mengerti kenapa initu bakal begini. Tapi ini menurut aku yang kaya gitu bagusnya jangan disampein pas PJJ tapi tatap muka. Kaya kalo tatap muka abis presentasi bu martini bisa langsung ngasih kelompok kalian bahas ini, tolong cari lagi dong sumber yang ini, berarti kan mengevaluasinya langsung jadi bisa lebih paham gitu ka.*

* ***Historial Empathy***

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengarah pada pemahaman dan penjelasan dari alasan dibalik orang-orang pada masa lalu bersikap seperti yang mereka lakukan?

*Kalo lagi-lagi aku balik ke masa kolonial waktu itu kan orang indonesia secara keilmuan kurang. Ya wajar aja dulu kan keilmuan kiblatnya ke barat, jadi wajar aja indonesia dijajah beratus tahun gak ada edukasinya. Makanya pas ada politik etis yaudahlah nerima aja, padahal awalnya mereka gak ada paham tentang hal itu jadi mereka ya nerimo nerimo aja. Ya kalo dibilang si itu salahnya belanda, kenapa si gak ngasih edukasi ke orang indonesia. ya mau gimana lagi, belanda bisa aja ngasih pendidikan ke Indonesia tapi nanti orang Indonesia kan bisa aja berontak gitu ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda melibatkan apresiasi dari konteks sejarah dan kronologi dalam mengevaluasi masa lalu?

*Kalo itu si aku kan bahas politik etis, berarti kan aku harus mengapresiasi ya kenapa si belanda memberlakukan politik etis gitu ya, kan katanya supaya orang indonesia itu bisa dapet pendidikan juga. Kalo kita lihat perspektif pada masa itu, berarti orang belanda bener ada concernnya juga sama orang Indonesia. kan kalo misalnya dibilang bagaimana apresiasinya ya berarti apresiasinya positif karena emang itu kan yang harus dilakukan. Disuruh apresiasi, aku ngambil referensi jadi sebenernya apa si yang harus dilakukan.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam analisis dan evaluasi terhadap bukti sejarah dalam interpretasi data sejarah?

*Kalo itu yang tadi aku bilang harus ada referensi, kalo misalnya gak ada referensi waktu itu tu bakalan sulit menginterpretasinya kaya misalnya waktu itu kejadiannya begini, tapi referensi kita mengatakan oh kejadiannya begini.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam apresiasi pemilihan langkah yang dilakukan dimasa lalu?

*kalo tanam paksa, indonesia nilainya kan negatif ya, tapi berkat tanam paksa, orang indonesia jadi tau, oh iniloh tanaman tanaman yang bakalan laku kalo dijual ke eropa. Jadi orang indonesia secara tidak langsung belajar dari tanam paksa walaupun caranya tidak baik gitu ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam pemahaman mengenai masa lalu berbeda dengan masa sekarang?

*Kalo ini, kalo sekarang orang kita kan agak anti sama cina dan bahkan anti barat. Tapi kalo sekarang kan informasi tersebar luas bahkan banyak juga informasi bohong. Percuma kalo masa lalu itu gak terjadi maksudnya oke ada rasisme, ada diskriminasi tapi itu gak menyebar luas. Itu karena yang pertama berita bohong pun jaman dulu gak ada, karena mau nyebar berita aja susah. Yang kedua, karena dulu kan kita sama sama dijajah, jadi mau orang indonesia, mau cina, arab, yang ada di Indonesia ya dijajah sama Belanda jadi ada rasa senasib seperjuangan. Jadi jaman dulu bisa dibilang indonesia bisa bersatu dibandingkan jaman sekarang, menurut aku si gitu ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam penghargaan, apresiasi dan kepekaan terhadap kompleksitas dari tindakan manusia pada masa tersebut?

*Kalo aku selalu nganggap bahwa manusia itu dinamis, maksudnya manusia itu kaya tiba tiba bisa bertindak kaya gini, maksud ku itu bener-bener berpengaruh banget sama manusia. Karena kan sejarah itu obviously tentang manusia. Berarti kan emang peran manusia yang susah diprediksi itu sangat berpengaruh pada peristiwa sejarah. Yang kadang kalo dari perspektif perang kok bisa kaya gini, tapi itu karena manusia itu unik dan dinamis gitu ka.*

1. Bagaimana model perkuliahan yang dilakukan oleh dosen?

*Dosen melakukan perkuliahan dengan Google Classroom. Jadi Ibu Martini terlebih dahulu menjelaskan RPS pada Pertemuan pertama, sebelum kemudian membagi Kelas kedalam kelompok-kelompok. Kelompok ini kemudian ditugaskan untuk meneliti mengenai topik tertentu, yang akan dipresentasikan. Pada saat maju presentasi, Kelompok tidak hanya menjelaskan, namun juga memantik Diskusi. Diskusi ini juga diikuti olel Ibu Martini.*

1. Bagaimana pandangan empati yang kamu miliki terhadap peristiwa sejarah setelah perkuliahan?

*Setelah mempelajari lebih lanjut di perkuliahan, banyak tokoh-tokoh yang awalnya dikesankan kejam dan tidak manusiawi justru terlihat lebih abu-abu. Faktanya adalah, kacamata waktu pada masa itu memang mengharuskan ia melakukan tindakan demikian. Ini menunjukkan bahwa tidak ada benar/salah dalam Sejarah. Semua berjalan mengalir.*

1. Bagaimana pandangan kamu terhadap pemilihan sikap yang dilakukan tokoh setelah mempelajari kisah sejarah?

*Sikap yang diberikan oleh tokoh-tokoh tertentu harus dilihat dari kacamata waktu pada masa itu. Misalkan Belanda, kita melihat ia Rasis dsb, mengapa Belanda tidak ingin mengajarkan Bahasa Belanda kepada Bangsa Indonesia? Padahal, Belanda melakukan itu bukan karena mereka benci terhadap Pribumi. Mereka justru takut kalau pribumi menjadi lebih pintar. Fakta menujukkan kalau ternyata ada juga Pribumi pintar yang dipekerjakan oleh Belanda. Bangsa Indonesia, Jawa misalkan, dulu juga begitu saat menguasai wilayah lain.*

Hari/Tanggal : Senin, 6 Juli 2020

Waktu : 19.44 – 20.44

Media : wawancara langsung

Narasumber : SBM

* **Berpikir Historis**

1. Bagaimana menurut anda kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah?

*Kaya misalkan kalo sejarah kan gak apa ya, gak lepas dari waktu, jadi kaya gimana caranya dia mengetahui tentang waktu. Bisa menganalisis, perubahan dalam peristiwa. Kalo kata bu sri martini itu kan sejarah itu mengenai ada perubahan gak, kaya gitu kalo yang saya inget. Juga kaya bisa mengetahui sebab akibat. Kausalitas dari peristiwanya biar lebih memaknai peristiwanya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan masa lampau, kini dan masa depan?

*Mampu ka, soalnya kan dari masa lalu bisa mempengaruhi masa sekarang dan yang akan datang.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi struktur temporal dari narasi atau kisah sejarah?

*Saya bisa ka*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membangun urutan waktu untuk membangun kisah sejarah?

*Saya bisa ka secara kronologis. Biasanya memang secara kronologis yang udah dibagi gitu waktunya diperiodisasi, jadi kalo misalkan materi orba kan dari 1966 – 1998. Jadi kita kaya memahami oh dari 1966 – 1998 kaya ada apa aja gitu. Kaya tahap konsolidasi awal orde baru selanjutnya ada peristiwa malari kaya gitu gitu ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menafsirkan data yang disajikan dalam garis waktu (*timeline*) dan membuat garis waktu?

*Kita bagi secara garis waktu gitu kaya timeline gitu ya ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merekonstruksi pola pergantian zaman dan lamanya periode sejarah?

*Mungkin kalo misalkan dalam periode ini, periode masa pergerakan ke periode selanjutnya gitu jadi misalkan jadi dari ciri cirinya dari yang sama dalam satu periode ke periode lainnya. Kalo udah gak sama, beda lagi periodenya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membandingkan berbagai model periodisasi?

*Membandingkan periodenya sama periode lain, kalo misalkan dari dalamnya itu mengenai topik itu sendiri dalam periodenya. Kalo misalkan periode masa pergerakan, kalo yang ini orde lama, orde baru sampe reformasi gitu. Ditandai dengan suatu hal.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi penulis, sumber yang digunakan, dan kisah sejarah yang disusun ?

*Dalam menulis sejarah, sumber sumbernya, kita cari sumber dalam menulis sejarah ya. Biasanya dari buku buku yang udah dibaca gitu terus kita cari cari lagi.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan utama yang hendak dijawab oleh kisah sejarah?

*Misalkan kita mau ngambil apa namanya tentang kebijakan NKK BKK di orde baru. Nah nanti aku rumusin masalah yang pengen aku teliti itu bagaimana masa NKK BKK di periode orde baru. Biasanya kalo aku si kaya gitu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan antara fakta sejarah dan interpretasi historis?

*Kalo misalkan fakta itu kan fakta yang kita temuin jadi kita gak ubah jadi fakta yang kita temui sebenenrya. Kalo interpretasi kan setelah menemukan fakta kita interpretasi gitu ka. Jadi kan kalo misalnya interpretasi itu ada sebagiannya sintesis sama analisis kaya dari interpretasi itu udah masuk ke penafsiran sejarah itu sendiri.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membaca kisah sejarah secara imajinatif?

*Jadi kaya biasanya kalo kaay gitu suka disebut jiwa zaman. Apalagi kalo misalnya mata kuliah orde baru, pak hasmi suka ngasih sumber buku, terus juga koran pas gerakan 98 gitu. Kita kaya ngerasain masa itu banget si pas kita bacanya gitu ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menghargai perspektif sejarah?

*Kalo misalkan dari perbedaan perspektif gitu emang dibutuhin si ka, jadi bisa dibandingin gitu. Sama kaya yang diungkapin sejarawan taufik abdullah. Perbedaan dalam pendapat sejarah memang dibutuhkan.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam memanfaatkan data dari peta historis?

*Memanfaatkannya biasanya si kalo pake peta itu misalnya ngeliat persebaran jalur jalurnya gitu jadi misalnya dari daerah sini terus dia melewati apa saja dari daerah situ ada apa aja. Dia melakukan penyebarannya biar lebih paham si.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam memanfaatkan visual, matematika dan kuantitatif?

*Dengan cara membuat lebih nguatin data aja si ka, oh jumlahnya waktu itu segini segini, kaya gitu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menganalisis hubungan sebab-akibat?

*Jadi dalam peristiwa itu misalkan ada satu peristiwa jadi dalam peristiwa itu pasti sebelum ada peristiwa itu pasti ada kenapa si peristiwa terjadi. Jadi kita pahami juga sebelum ada peristwia itu ada apa. Jadi itu yang dipahami. Kaya peristiwa malari gitu, itu kan peristiwa gerakan mahasiswa tapi sebelumnya kita juga harus memahami sebelumnya ada apa. Oh ternyata ada korupsi dan banyak penyimpangan gitu dalam pemerintahan.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menyusun perbandingan dari berbagai era dan wilayah untuk menemukan masalah yang memperoleh perhatian dalam jangka waktu yang lama?

*Cara bandinginnya sih biasanya mungkin sesuai dalam tahun kaya gitu si ka. Misal tahun ini oh di jakarta itu terjadi kaya gini, di yogya itu terjadi peristiwa ini juga.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan antara opini dengan hipotesis?

*Kalo misalkan opini kan kaya misalnya pendapat kita kalo hipotesis itu sendiri kaya misalnya terkait dengan penelitian. Kaya kesimpulan sementara kita terhadap suatu masalah. Terus nantinya akan buat kaya selanjutnya memberikan arah selanjutnya gimana. Pokoknya intinya hipotesis sebagai dasar untuk kita melakukan penelitian.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membandingkan berbagai kisah sejarah?

*Membandingkannya jadinya sama kaya tadi si ka, kalo misalnya lebih luasnya waktu itu pas tahun 1945 itu di Indonesia kan ada proklamasi kaya gitu. Tapi di tahun 1945 juga kan waktu itu ada berbagai macam peristiwa lain juga. Jadi kaya ngeliat satu waktu diberbagai kisahnya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menempatkan interpretasi sejarah sebagai kebenaran tentatif?

*Karena diinterpretasi itu kan kita itu apa namanya, ada bagian dimana kita melakukan analisis terus kita analisis dari fakta yang ada. Kalo menurut aku si kaya gitu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam pengumpulan data historis dari berbagai sumber?

*Kalo misalkan itu mungkin nantinya dari berbagai sumber mau nulis peristiwa sejarah itu, mungkin aku bandingin dari satu sumber ke sumber yang lain terus aku cari yang belum ditulis kaya gitu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menguji data historis?

*Menguji data itu kan biasanya kaya kalo lewat kritik sumber ya, kritik intern dan ekstern. Kita cek dulu isinya terus cek juga fisiknya kaya gitu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengatasi keterbatasan data sejarah?

*Kalo dataya gak ada mungkin kalo data sekunder gak ada, lewat data primer langsung wawancara. Misalkan mau neliti tokoh mungkin kalo datanya kurang dari tokoh tersebut bisa wawancara sodaranya gitu buat nambahin data.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam melakukan analisis kuantitatif?

*Saya kesulitan ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mendukung interpretasi dengan bukti historis?

*Interpretasi bukti sejarahnya nanti digabungin dulu faktanya terus kita gabungin beberapa fakta abis itu kita analisis menggabungkan kita analisis.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam identifikasi isu dan problem di masa lalu?

*Dari masa lalu itu kan pasti terkait bagaimana waktunya terus tokoh tokohnya terus juga tempatnya sama dalam dimasa lalu itu kaya gitu ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengevaluasi implementasi suatu keputusan?

*Mungkin yang keputusan diambil tokoh itu si menurut saya kadang memang baik, memang harus seperti itu dalam mengambil keputusan tokoh itu kadang setuju. Mungkin kalo keputusan soeharto diawal emang bagus mau stabilikan ekonomi politik, tapi seiring berjalannya waktu kebijakannya menyimpang gitu, gak sesuai.*

1. Bagaimana menurut anda strategi yang dilakukan agar tetap meningkatkan kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah ditengah pembelajaran jarak jauh seperti sekarang?

*Bisa kaya pak hasmi dikasih sumber terus dianalisis jadi kaya dalam satu pertemuan itu dikasih sumber dan dianalisis jadi lebih ada penjelasan dari dosen. Jadi dipantau juga. Kalo Cuma dikasih doang kan ada yang gak baca juga ya.*

* ***Historial Empathy***

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengarah pada pemahaman dan penjelasan dari alasan dibalik orang-orang pada masa lalu bersikap seperti yang mereka lakukan?

*Kalo misalnya contohnya Soeharto pasti dia melakukan kaya gitu semua mengeluarkan keputusan yang pada akhirnya menyimpang gitu si ternyata dia itu pengen melanggengkan kekuasaannya. Pokoknya intinya dia kaya mau untuk kepentingan dia, ABRI dan sodara sodaranya.*

1. Bagaimana kemampuan anda melibatkan apresiasi dari konteks sejarah dan kronologi dalam mengevaluasi masa lalu?

*Mengapresiasi sejarah itu kan ya sangat penting untuk kehidupan karena tanpa ada sejarah kita gabisa mempelajari masa depan. Kalo misalnya belajar sejarah kan itu bisa buat pelajaran ke depannya agar gak terulang lagi di masa depan, jadi kaya gimana kita dimasa depan menghadapinya gitu ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam apresiasi pemilihan langkah yang dilakukan dimasa lalu?

*Mengapresiasinya tokoh tokoh itu dengan cara kita melalui mungkin kita bisa meniru bagaimana cara dia berpikir terus juga banyak banget pasti yang bisa kita ambil dari seorang tokoh gitu. Kaya hatta, syahrir.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam pemahaman mengenai masa lalu berbeda dengan masa sekarang?

*Kalo misalkan kaya gitu si bisa dalam memahaminya pasti dalam masa lalu itu kan udah terjadi. Kalo masa sekarang yang kita alami sekarang. Kalo masa lalu ke masa sekarang pasti banyak perubahan kaya gitu ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam penghargaan, apresiasi dan kepekaan terhadap kompleksitas dari tindakan manusia pada masa tersebut?

*Cara mengapresiasinya ya pasti dalam kaitannya dengan bagaimana akhirnya dia mengambil keputusan itu sendiri. kaya dalam situasi yang rumit dia banyak gerakan yang besar pada saat itu (98) akhirnya dia bisa mengambil suatu keputusan yang benar akhirnya menyudahi semua kerusuhan yang ada.*

1. Bagaimana model perkuliahan yang dilakukan oleh dosen?

*Selama online ini, kaya yang tadi ka pak hasmi tiap minggu suka ngasih sumber buku, ngasih soal kaya udah beberapa pertemuan kita dikasih pertanyaan. Kaya udah tiga jurnal nanti dikasih soal buat kita isi. Tapi jarang juga si. Kalo misalnya lagi online gitu kekurangannya banyak banget. Soalnya kalo ketemu pak hasmi tu jelasinnya jelas banget, ceritanya juga seru. Kalo online gitu banyak banget kekurangannya. Sumber dari pak hasmi juga dibaca, jadi buat proposal juga kan nanti di proposal akhir yang jadi UAS di wawancara. Ngangkat tentang kebijakan NKK BKK yang mematikan gerakan mahasiswa itu. Ngobrolnya Cuma sebentar gak sampe setengah jam. Pak hasmi banyak jelasin tapi gak terlalu lama. Mungkin kalo yang lama itu kan sekalian konsul juga. Kalo aku bukan disitu buat neliti skripsinya jadi aku gak terlalu banyak ngobrol gitu. Kalo yang konsul tu bisa sampe dua jam, sejam setengah.*

1. Bagaimana pandangan empati yang kamu miliki terhadap peristiwa sejarah setelah perkuliahan?

*Pasti pada saat itu ngerasain gimana pada saat itu pemerintahan soeharto. Kaya misalkan yang bener bener otoriter gitu.*

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Juli 2020

Waktu : 20.00 – 21.00

Media : telepon

Narasumber : FF

* **Berpikir Historis**

1. Bagaimana menurut anda kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah?

*Dari segi berfikirnya kemampuan ini kan ada individu yang buat mahasiswa sejarah jadi yang dia yaudah gitu. Tapi ada juga yang mengkritisi pemikiran orang sejarah jadi bahkan buat pedoman hidupnya juga.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan masa lampau, kini dan masa depan?

*Udah cukup baik si, karena kan di kampus aja kita udah diajarin tentang kronologis. Jadi secara berfikirnya tuh dimana kehidupan dimasa lalu apa yang dirasakan dimasa sekarang kaya apa yang akan diterapkan dimasa depan.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi struktur temporal dari narasi atau kisah sejarah?

*Pertama yang dilihat dari waktunya karena sejarah kan bener bener gabisa lepas dari waktu dan tempat kan itu udah ciri cirinya sejarah. Jadi buat mengidentifikasi narasi itu lebih menekankan tempat dan waktu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membangun urutan waktu untuk membangun kisah sejarah?

*Kalo di bahasa indonesia kaya intro, pra klimaks, klimas dan anti klimaks kan. Jadi secara berurut aja, pembentukan di awal ke masa kejayaan dan kemundurannya udah.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menafsirkan data yang disajikan dalam garis waktu (*timeline*) dan membuat garis waktu?

*Diterjamahin aja dan dikomparasi. Jadi kan setiap timeline itu kalo misalnya dari orde baru sendiri kita punya beberapa narasumber, dari setiap narasumber pasti punya pandangan sendiri terhadap kasus jadi dikomparasi aja, kita pilih 4 sampe lima narasumber terus kita tafsir, jadi deh.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merekonstruksi pola pergantian zaman dan lamanya periode sejarah?

*Bisa diliat dari kebudayaannya si ka. Zaman kan punya budaya masing masing mulai dari budaya masak, berburu, meramu itu kan bahkan sampe ke seninya sendiri beda beda. Gitu si.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membandingkan berbagai model periodisasi?

*Kemampuan saya masih awam kemampuannya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi penulis, sumber yang digunakan, dan kisah sejarah yang disusun ?

*Cukup baik. Karena kan udah tertuang jelas dari sumber si penulis itu sendiri kan.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan utama yang hendak dijawab oleh kisah sejarah?

*Kalo saya si caranya dengan mencari garis besarnya dulu karena kan pasti beda. Soalnya kan dari satu kesatuan sejarah pasti ada hal intinya dulu itu inti dari sejarah itu ya dicari dulu intinya baru nantinya dikembangin.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan antara fakta sejarah dan interpretasi historis?

*Kalo fakta sejarah kan sudah ada bukti otentik dari sumber sjearah kalo interpretasi Cuma sekedar permukaan. Bahkan interpretasi sejarah ini Cuma dari pemikiran sejarawan yang belum tentu kebenaran. Jadi bisa kurang meyakinkan sebagai sumber utama dalam sejarah itu sendiri.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membaca kisah sejarah secara imajinatif?

*Secara imajinatif saya mungkin kaya kalo saya si ketika baca buku sejarah saya membayangkan, menggambarkan gimana keadaan yang ada di buku itu Cuma selintas langsung aja gitu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menghargai perspektif sejarah?

*Kalo saya pertama kumpulin dulu semua datanya dari berbagai sudut pandang baru nanti dibuat dan dicari mana yang lebih mendekati fakta sejarahnya. Baru nanti diberikan hipotesis dari pandangan itu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam memanfaatkan data dari peta historis?

*Diliat pembagian dari peta sejarahnya itu kan peta sejarah kan Cuma kaya denah ya, sketsa doang. Tergantung petanya si. Kalo melihat petanya beda beda konsep kalo peta sejarah kan kaya menggabungkan peta geografi dan peta sejarah. Jadi manfaatinnya ya diliat aja.*

*Kalo dalam peta pembagian peta pulau jawa masa kolonial dengan yang masa seakrang kan meskipun gajauh berbeda tetep ada yang belom jelas kan dari peta sebelumnya.kaya yang ada ratusan kota dan kecamatan kan beda.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam memanfaatkan visual, matematika dan kuantitatif?

*Saya observasi diliat datanya terus direkam.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menganalisis hubungan sebab-akibat?

*Dengan ini dari latar belakang sejarah, terus dicari apa penyebab dari sejarah. Misalnya di latar belakang suatu kejadian pasti ada penyebab suatu kejadian terus jadi kejadian itu dampak apa yang berakibat dari kejadian tersebut. Terus dari kejadian tersebut apa dampaknya buat kita saat ini.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan antara opini dengan hipotesis?

*Opini itu pendapat seseorang tanpa didasari suatu kajian literasi kalo hipotesis berdasarkan kajian literasi jadi kumpulan faktual yang dapat dibenarkan.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menguji argumen tentang keniscayaan sejarah?

*Setiap argumen kan didasari faktual atau hipotesis seseorang. Diliat dulu, dikaji terus dianalisis dulu gitu si.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menempatkan interpretasi sejarah sebagai kebenaran tentatif?

*Dijadikan dasar pemikiran aja dari suatu peristiwa itu sendiri terus dikembangin nantinya. Kaya bahwa apa yang kamu tau sekarang akan dikembangkan dimasa depan nantinya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam pengumpulan data historis dari berbagai sumber?

*Kaya baca buku, survey, wawancara langsung narasumber, dokumentasi kalo ada orangnya datengin langsung.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menguji data historis?

*Kalo wawancara kan kita uji kalo narasumbernya bener bener yang pelaku sejarah berarti kan mengujinya tinggal dibandingkan dengan apa yang ada dibuku dan secaara faktualnya kaya gimana. Dari si narasumbernya itu kan udah jadi sumber primer. Paling yang meragukan opini dan interpretasi dari pelaku sejarahnya sendiri.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengatasi keterbatasan data sejarah?

*Dengan mengembangkan dari sumber yang ada, terus mencari lagi sumber yang lainnya. Cari data yang berkaitan dengan data tersebut meskipun terbatas kan pasti ada sumber lainnya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam melakukan analisis kuantitatif?

*Statistik ya, saya kurang si ka.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mendukung interpretasi dengan bukti historis?

*Dikaji lagi.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam identifikasi isu dan problem di masa lalu?

*Dicari bukti primer dan sekundernya. Kalo menurut KBBI isu kan persoalan yang belom tentu bener atau bisa dipertanyakan kebenarannya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengevaluasi tindakan alternatif?

*Apa yang kita kerjakan terus kita baca lagi dan baca ulang terus meminta pendapat orang lain udah termasuk evaluasi. Jadi menurut saya si kaya gitu, simple aja.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengevaluasi implementasi suatu keputusan?

*Apa kita balik lagi kaya awal, intrpretasi sejarah. Pelaku sejarah ini kan belom tentu orang yang menceritakan suatu hal dengan benar jadi harus dibandingkan dengan sumber sekunder dan tersier untuk memverifikasi pendapat dari pelaku sejarah itu sendiri.*

1. Bagaimana menurut anda strategi yang dilakukan agar tetap meningkatkan kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah ditengah pembelajaran jarak jauh seperti sekarang?

*Kalo saya sederhananya tinggal dipantik. Diera milienial kaya gini kan semua orang pasti make sosmed. Jadi kalo kita kasih sedikit apa di sosmed itu baik itu berita hoax atau yang asli tentang sejarh. Pasti banyak orang yang tertarik dengan berita itu . dari tertarik itu banyak timbul ini kayanya harus dicari, gitu. Buat menimbulkan bagaimana orang itu bisa berpikir historis dengan menarik ketertarikan.*

* ***Historial Empathy***

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengarah pada pemahaman dan penjelasan dari alasan dibalik orang-orang pada masa lalu bersikap seperti yang mereka lakukan?

*Contohnya kaya yang saya kaji kan tentang orde baru terhadap agama konghucu di Indonesia. dari sini, secara fakta sejarah agama konghucu kan bener bener minoritas di indonesia dan gak nyampe 30ribu penduduknya.*

*Memahaminya kalo dari sudut pandang masyarakat konghucu kan mereka emang dipandang rendah sama orang pribumi tapi sekaligus dipandang tinggi. Alesannya karena orang pribumi memiliki rasa bahwa dia tuan rumah dan orang konghucu ini kebanyakan etnis tionghoa Cuma pedagang. Tapi sekaligus dipandang tinggi karena kebanyakan orang konghucu dan tionghoa membuka lowongan pekerjaan untuk orang pribumi jadi sekaligus diagungkan oleh orang pribumi. Jadi mereka bisa bekerja disitu.*

*Jadi mencari alasan dan dari alasan itu kan membawa dampak kan baik positif atau negatif. Dampak negatif sampe sekarang etnis tionghoa untuk beribadah saja harus didalam kawasan cina. Karena menurut undang-undang dalam mebuat suatu tempat ibadah untuk orang minoritas setidaknya mmebutuhkan minimal 40 ttd dari penduduk sektiar. Kalo mereka tinggal di tempat mayoritas orang islam berarti mereka gabisa bikin bangun lokasi peribadatan kan. Begitu juga dengan agama minoritas di indonesia. kalo perilaku tentang agama ini bener bener jadi cambuk buat orang indonesia.*

1. Bagaimana kemampuan anda melibatkan apresiasi dari konteks sejarah dan kronologi dalam mengevaluasi masa lalu?

*Mungkin dengan mempelajari masa lalu biar gak kaya masa sekarang dan meluruskannya untuk masa depan.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam apresiasi pemilihan langkah yang dilakukan dimasa lalu?

*Setiap hal yang dimasa lalu harus berdasarkan fakta dan bukti otentik dari masa lalu itu si. Karena kalo tidak dengan fakta dan bukti otentik menurut saya itu tidak beretika untuk menceritakan peristiwa sejarah itu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam pemahaman mengenai masa lalu berbeda dengan masa sekarang?

*Misalnya kebijakan tentang pangan, di orde baru masalah pangan itu menjadi suatu yang baru diperkenalkan misalnya kaya wajib makan nasi di seluruh indonesia kan. Sementara di jawa sendiri jawa timur dan jawa tengah makanan pokoknya bukan nasikan tapi tiwul, tapi di papua makanan pokoknya adalh sagu. Yang membedakan antara dulu dan sekarang ketika jaman dulu ketika kebijakan pangan dikeluarkan oleh pemerintah orde baru semuanya harus dipukul rata. Tapi dimasa sekarang kan udah engga. Cuma kebijakan di masa sekarang justru ke arah orang harus mengapresiasi dari perkembangannya itu sendiri. meskipun yang menjalani pemerintah tapi individu masyarakat ini mencari estetis dari makanan itu. Kalo dulu kebijakan dibuat untuk memukul rata kebijakan kalo sekarang masyarakat memukul rata kebijakan itu sendiri.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam penghargaan, apresiasi dan kepekaan terhadap kompleksitas dari tindakan manusia pada masa tersebut?

*Apresiasi saya cukup mengikuti arus Cuma ya kalo dulu ada kebijakan ya kita tinggal turuti kalo sekarang melihat kebijakan pangan, ada kalanya kita ikuti ada kalanya kita gak ikuti.*

1. Bagaimana model perkuliahan yang dilakukan oleh dosen?

*Untuk semester ini tatap muka Cuma diawal kontrak kuliah. Pak hasmi Cuma ngasih referensi untuk proposal. Diawal kontrak kuliah awalnya disuruh presentasi Cuma kan karena ada kondisi kaya gini jadi diubah sistemnya sama pak hasmi. Tapi saya baca sedikit dari yang pak hasmi kirim. Pak hasmi juga engga ngasih evaluasi. Jadi pak hasmi ngasih UTS dan UAS. UTS itu buat outline proposal UAS nya bikin proposal.*

1. Bagaimana pandangan empati yang kamu miliki terhadap peristiwa sejarah setelah perkuliahan?

*Setelah perkuliahan saya berempati pada kasus HAM dimasa orde baru. Kaya pandangan pandangan tentang hak asasi manusia dimasa orde baru sampe sekarang masih termarjinalkan. Dan patut berempati dengan hal itu si.*

*Kalo ngebandingin kaya kasus yang tentang munir, dimasa orde baru, itu menurut saya kaya apa ya bentuk dari aib pemerintah orde baru itu si. Tapi sampe sekarang belum ditemukan penyebab meninggalnya munir itu apa. Jadi kan munir meninggal pas reformasi tapi kan tetep ada campur tangan pemerintah masa orde baru.*

1. Bagaimana pandangan kamu terhadap pemilihan sikap yang dilakukan tokoh setelah mempelajari kisah sejarah?

*Pandangan saya terhadap pemilihan jalan yang munir pilih adalah apresiasi dan tuntaskan.*

Hari/Tanggal : Senin, 6 Juli 2020

Waktu :18.30 – 19.30

Media : telepon

Narasumber : wp

* **Berpikir Historis**

1. Bagaimana menurut anda kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah?

*Kalo angkatan ku ya, aku liat angkatan ku dan aku itu udah jauh dari berpikir sejarah. Jadi waktu itu pernah diajarin pak setiadi tentang berpikir sejarah. Ternyata apa yang disampein pak setiadi dan apa yang kita pelajarin itu beda jauh banget. Disampeinnya pas microteaching kemaren. Bu corry itu sampe kaget kok kemampuan kalian tentang ilmu sosial aja kaya gini. Terus diundang pak setiadi kan, jadi kita belom paham berpikir ilmu sosial dan berpikir sejarah itu sendiri. makanya sangat menyedihkan deh.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan masa lampau, kini dan masa depan?

*Masih si bisa, kalo yang dasar gitu bisa. Kadang saya ngerasa Cuma sekedar tau bukan paham. Masalahnya saya ngerasa kuliah tapi temen yang pinter dia diem aja jadi dia yaudah paling yang nanya formalitas, ngutip dimana dan gak jelas gitu pertanyaannya. Ada beberapa waktu itu suka nanya yang diluar konteks pas matkul pak abrar. Cuma kan pak abrar kalo nanya kaya gitu dibalikin lagi ya. Ada juga yang suka nanya dari google nanti bilangnya ngutip dari buku mana.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membangun urutan waktu untuk membangun kisah sejarah?

*Kalo ini si paham, kalo menulis secara kronologis kurang tau ya paling tugas itu disuruh bikin artikel jadi mau gakmau harus bikin kronologis ya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menafsirkan data yang disajikan dalam garis waktu (*timeline*) dan membuat garis waktu?

*Kalo ngebuat timeline sejarah tu suka dipertanyakan sama pak wisnu, kita kalo apa apa suka dibikin secara kronologis.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam merekonstruksi pola pergantian zaman dan lamanya periode sejarah?

*Ngerti kalo ini, saya juga bisa merekonstruksi pola pergantian zaman.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membandingkan berbagai model periodisasi?

*Bisa sih kalo itu, aku justru kalo pelajaran kaya gitu lebih dapet dari SMA si. Kaya waktu itu kan dosennya Cuma ngejelasinnya gitu doang, sejarawannya ini ada kuntowjoyo gitu. Jarang ke materi.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi penulis, sumber yang digunakan, dan kisah sejarah yang disusun ?

*Saya bisa si ka, biasanya kan kalo kaya gitu bikin artikel kaya kita liat apa yang mau dibahas, bikin rumusan masalah terus identifikasi buku mana yang mau kita pake. Jujur selama aku kuliah kita gak diajarin gimana ngolah arsip gitu.dulu juga pernah ke arsip jadi Cuma foto foto doang.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan utama yang hendak dijawab oleh kisah sejarah?

*Biasanya kalo aku si intinya disesuain sama sumbernya. Dari topik nih kita udah tau periodenya kapan baru dibikin rumusan masalah. Intinya kan disitu mengapa dan bagaimananya harus jelas ya,*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan antara fakta sejarah dan interpretasi historis?

*Kalo ini mungkin agak susah ya karena kalo dari buku gak semuanya memaparkan fakta secara langsung ada buku yang bentuknya udah intrpretasi sejarah. Menurut aku rada susah. Kalo misalnya opini dari si penulis gitu si yang agak susah.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membaca kisah sejarah secara imajinatif?

*Kalo menurut saya belajar sejarah emang perlu imajinatif, kalo menurut saya yang paling enak tu pake novel sejarah. Tapi ya gimana ya namanya novel gak dibenarkan belajar sejarah lewat novel pasti banyak melencengnya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menghargai perspektif sejarah?

*Kalo menurut ku gimana cara menghargainya kita harus baca secara keseluruhan maksud dari penulis itu apa dan sejarawan itu apa, kedua kalo kita mau tau yang sebenearnya kita perlu bandingin. Kalo untuk kepenulisan sejarah biasanya sesuaikan aja dengan topik pembahasan yang mau kita ambil kalo gak sesuai ya namanya interpretasi sejarawan.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam memanfaatkan data dari peta historis?

*Peta yang dikeluarkan pada masa itu ya. Kalo di indonesia itu pada khususnya yang pernah dikenalin itu dari Muhammad Yamin, jadi asik asik aja menggunakan peta yang dikeluarkan pada masanya. Tapi kendalanya gak semua peta itu gak diterbitin di masa sekarang. Kalo peta sejarah itu susah banget dicarinya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam memanfaatkan visual, matematika dan kuantitatif?

*Mungkin kalo kaya gitu lebih ke tabel ya tapi aku jarang si pake data kuantitatif jadi lebih ke deskripsi paling kalo data kuantitatif itu paling pernah pas bahas tionghoa jadi ya cantuimin aja gak dibahas bahas lagi. Jadi ya langsung percaya aja gitu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menganalisis hubungan sebab-akibat?

*Mungkin ini yang paling menarik di sejarah kita bahas sebab akibat terus munculin analisis. Lebih suka belajar sejarah tu kaya gini, suatu pernyataan menimbulkan pernyataan lain.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menyusun perbandingan dari berbagai era dan wilayah untuk menemukan masalah yang memperoleh perhatian dalam jangka waktu yang lama?

*Mungkin kalo ini masuknya ke sejarah lokal, kalo kaya gitu apa ya mungkin kita liat pola dalam sejarah kan katanya pola sejarah itu berulang dan mirip. Mungkin kita bisa liat polanya walaupun gak spesifik.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam membedakan antara opini dengan hipotesis?

*Nah ini yang susah menurut saya, karena hipotesis itu kan jawaban sementara sedagkan opini itu dia mengatakan sebelum penelitian jadi sebelum baca buku udah ngasih opini gitu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menempatkan interpretasi sejarah sebagai kebenaran tentatif?

*Yang waktu itu viral tentang sriwijaya ya pernyataan ridwan saidi. Kalo menurutku yang namanya sejarah orang bisa punya interpretasi sendiri. kalo kita yang belajar sejarah harus mengacu pada fakta keras dan fakta lunak. Yang harus dipertahankan itu yang fakta keras jadi yang lain kaya opini opini itu yaudah.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam pengumpulan data historis dari berbagai sumber?

*Kalo aku pribadi si gajauh dari apa yang mau kita bahas, terus kita kulitin lagi dari buku, daftar pustaka, cari review orang, baru cari bukunya. Kalo mau main arsip belom ngerti caranya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam menguji data historis?

*Paling kalo kaya gitu cari buku yang pembahasannya sama, nyinggung hal itu. Paling waktu itu tentang sejarah lisan, kita disuruh wawancara Cuma yang paling susah itu menginterpretasi apa yang disampaikan narasumber. Paling kalo kaya gitu kita cari literatur dengan yang pernah dibahas sama narasumber.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengatasi keterbatasan data sejarah?

*Kalo mau gak mau kita wawancara orang gak Cuma satu tapi beberapa, dari orang oran gitu kita cari benang merahnya dari situ, itu adalah fakta.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam melakukan analisis kuantitatif?

*Kalo kuanti aku gabisa deh kayanya.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mendukung interpretasi dengan bukti historis?

*Pertama kita harus baca, teliti dulu keseluruha, kita pahami terus bandingin apa yang ada juga baru dari situ kita bentuk kalimat dan tulis.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam identifikasi isu dan problem di masa lalu?

*Kalo kaya gitu biasanya nyari masalah apa yang saya suka misal saya suka tentang makanan biasanya tugas saya gak jauh dari makanan. Kalo kaya pak hasmi gini, misalnya saya nyari apa yang saaya udah tau kaya misalnya masalah cina. Itu kan udah saya tau terus saya cari tau apa yang asik tentan g cina kaya dwi kewarganegaraan gitu si paling.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengevaluasi implementasi suatu keputusan?

*Kalo saya biasanya kalo baca kaya gitu suka berandai andai, mungkin kaya sesat beprikir sejarah, kaya seandainya orang ini gak ngambil keputusan gini apa yang akan terjadi. Tapi kan hal tersebut gak bisa dibenarkan, tapi kadang seru aja.*

1. Bagaimana menurut anda strategi yang dilakukan agar tetap meningkatkan kemampuan berpikir historis mahasiswa pendidikan sejarah ditengah pembelajaran jarak jauh seperti sekarang?

*Kalo menurut saya masa pandemi gini caranya pak sugeng, daripada kita dikasih materi banyak tapi gak dibaca, mending dikasih satu buku tapi paham nanti disuruh presentasi atau tulisan kaya pak hasmi gitu kan dikasih bahan nanti wawancara. Jadi kaya sayang gitu semua dosen gak berasa seru kuliahnya.*

* ***Historial Empathy***

1. Bagaimana kemampuan anda dalam mengarah pada pemahaman dan penjelasan dari alasan dibalik orang-orang pada masa lalu bersikap seperti yang mereka lakukan?

*Jadi ini berkaitan dengan hikmah dari kejadian sejarah ya, kalo menurut saya kita berempati itu kan harus tau dulu ya mengapanya baru kita bisa ambil pembelajaran dari situ. Kalo menurut saya kita harus pahami dan baca. Kalo emang itu bagus kita ambil hikmahnya sok atuh dipraktekin.*

1. Bagaimana kemampuan anda melibatkan apresiasi dari konteks sejarah dan kronologi dalam mengevaluasi masa lalu?

*Kalo itu mungkin apresiasi berkaitan dengan menilai suatu peristiwa. Kalo aku si paling belajar sejarah tidak ada yang spesial atau gimana, semua sama. Kalo emangnya baik yaudah aja gitu.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam apresiasi pemilihan langkah yang dilakukan dimasa lalu?

*Berarti berkaitan dengan keputusan lagi ya ka. Paling kalo kaya gitu gak bisa dinilai dari benar engganya tapi baik buruknya si ka. Kalo kita belajar sejarah kita menyalahkan satu pihak dan membenarkan satu pihak, itu gak akan selesai selesai. Kalo kita ngelita baik buruknya ya itu kita bisa belajar dari sejarah bukan sekedar belajar sejarah.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam pemahaman mengenai masa lalu berbeda dengan masa sekarang?

*Menurut saya ini gak sepenuhnya benar, karena dimasa lalu punya pola pola mirip jadi kita seharusnya bisa mengaplikasikan yang terjadi dimasa lalu pada masa sekarang.*

1. Bagaimana kemampuan anda dalam penghargaan, apresiasi dan kepekaan terhadap kompleksitas dari tindakan manusia pada masa tersebut?

*Tapi kalo kaya gitu saya biasanya spontan, kaya ap ayang dipilih satu tokoh tergantung konteksnya juga. Jadi bisa juga sikap yang mereeka ambil bisa spontan juga tergantung kita lihat dari sudut pandang mana.*

1. Bagaimana pandangan empati yang kamu miliki terhadap peristiwa sejarah setelah perkuliahan?

*Sejarah orde baru adalah milih penguasa dan militer, tentang soeharto dan kroni kroninya.*

1. Bagaimana pandangan kamu terhadap pemilihan sikap yang dilakukan tokoh setelah mempelajari kisah sejarah?

*Tentang kemanusiaan pada masa orde baru, karena kemanusiaan dimasa orde baru bener-bener dipertaruhkan.*